

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
BAHASA PRANCIS KELAS XI IPS 3**

(Studi Deskriptif-Kualitatif di SMA Perguruan Ksatria 51 – Jakarta)



LULUK AKASAHUTAMI

2315133044

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Luluk Akasahutami
No. Registrasi : 2315133044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS KELAS XI IPS 3 SMA PERGURUAN KSATRYA 51 JAKARTA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing



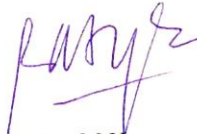
Dr. Asti Purbarini, M.Pd
NIP. 19560407 198210 2 001

Penguji



Yusi Asnidar, M.Hum
NIP. 19780821 200312 2 002

Ketua Penguji



Ratna, M.Hum

NIP. 19800204 200501 2 001

Jakarta, 26 Januari 2018

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd

NIP. 19680591992032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Akasahutami
No. Reg : 2315133044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS KELAS XI IPS 3 SMA PERGURUAN KSATRYA 51 JAKARTA

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya diri saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, Maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Januari 2018



Luluk Akasahutami

NRM. 2315133044

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Luluk Akasahutami

No. Registrasi : 2315133044

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
BAHASA PRANCIS KELAS XI IPS 3 SMA PERGURUAN KSATRYA 51
JAKARTA**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Exklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Exklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Januari 2018

Yang menyatakan,



Luluk Akasahutami

No. Reg. 2315133044

ABSTRAK

Luluk Akasahutami. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta (Sebuah Penelitian Deskriptif-Kualitatif). Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta ini ditunjukkan sebagai salah satu syarat kelulusan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis di sekolah yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari, observasi untuk mengetahui situasi sosial dalam bidang pendidikan, yaitu kelas, aktor dalam penelitian ini adalah guru sebagai implementator Kurikulum 2013 serta kegiatan pembelajaran bahasa Prancis (Sugiyono, 2012:314).

Kegiatan pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum yaitu meliputi: perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian pengajaran/evaluasi. (Majid, 2014:24). Umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 sudah terimplementasi meskipun belum sempurna. Perencanaan pembelajaran bahasa Prancis yang dilakukan oleh guru hanya mencapai 54% dari komponen pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Kemudian dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik, ada beberapa tahapan pembelajaran menurut Kurikulum 2013 tidak dilakukan oleh guru sesuai seperti RPP yang telah disiapkan. Juga, tidak adanya media ajar dan atau buku ajar yang dipakai selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan, yaitu tes berbicara. Siswa cukup baik dalam tes tersebut, namun perlu ditingkatkan kembali kreativitasnya agar siswa lain yang menyimak mudah memahami maksud dari apa yang telah dipresentasikan.

Kata kunci: Implementasi kurikulum 2013, komponen proses pembelajaran, pembelajaran bahasa Prancis

**Description Studies of 2013's Curriculum Implementation in French Learning
of XI IPS 3 Class SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta**

Luluk Akasahutami

2315133044

ABSTRACT

Luluk Akasahutami. 2018. **2013's Curriculum Implementation in French Learning of XI IPS 3 Class SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta** (A Descriptive-Qualitative Research). Thesis, French Language Education Program, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta.

The purpose of this study is to describe the 2013's Curriculum implementation in French learning. This research uses qualitative-descriptive research method by Miles and Huberman. The data collection techniques consist of, the *observation* to know how about the social situation in field (class), the French teacher as implementer of 2013's Curriculum and also the learning process. The learning activities as a form of curriculum implementation that aims to: teaching planning, learning process and assessment of teaching /evaluation (Majid, 2014: 24). Generally, learning activities include the initial or opening activities, the principal activities, as well as final activities are concluding and evaluating.

The results revealed that the 2013's curriculum has been implemented although not yet perfect. French teacher did about 54% 2013's Curriculum learning components that listed in RPP prepared. Then in the learning process in accordance with the scientific approach, there are several 2013's curriculum important teaching components are not done by the teacher in accordance such as RPP that has been prepared. Also, the absence of instructional media and / or textbooks used during the learning process. However, the evaluation activity have been conducted by the French teacher, the evaluation was a speaking test (*production orale*), but need to improve the students creativity and curiosity in the learning activity.

Keywords: 2013's Curriculum Implementation, the component of learning process, learning French

RÉSUMÉ

LULUK AKASAHUTAMI. 2018. La mise en place du curriculum 2013 dans l'apprentissage de français de la classe XI IPS 3 de SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta (Une recherche de descriptive-qualitative). Mémoire S-1. Département de Français, La Faculté des Langues et des Arts, L'Université d'État de Jakarta.

Cette recherche sous forme de mémoire est rédigée pour obtenir le diplôme de S-1 du Département de Français, Faculté des Langues et des Arts, L'Université d'État de Jakarta. Le but de cette recherche est de décrire la mise en place du Curriculum 2013 dans l'apprentissage de français de la classe XI IPS 3 de SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta.

L'éducation devrait être soutenue par un bon système qui inclut les installations et l'infrastructure des établissements d'enseignement dans le curriculum appliqué. Le curriculum est l'une des choses cruciales dans l'éducation. Dans le monde de l'éducation en Indonésie, plusieurs problèmes doivent être envisagés encore pour trouver la solution, en particulier le curriculum qui a été modifié peut-être pour changer le système d'éducatif en Indonésie. Le curriculum est un domaine difficile à comprendre, mais il reste discutable. De nouveaux changements de curriculum d'études dans le dernier système de l'éducation nationale de l'Indonésie, c'est le Curriculum 2013.

Afin de réaliser une éducation ciblée vers les objectifs de l'éducation nationale, le gouvernement de l'Indonésie, le ministère de l'Éducation et de la Culture formulent un curriculum d'études adapté aux besoins de l'époque. Depuis le début de l'indépendance d'Indonésie, le curriculum d'enseignement national a

changé à plusieurs reprises. Le curriculum d'éducation en Indonésie est changé dans presque chaque décennie, ce sont le Curriculum 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), et plus récemment le Curriculum 2013 (Darmaningtyas et Subkhan, 2012:216). Ce curriculum est appliqué dans plusieurs écoles en Indonésie. Les écoles qui appliquent le Curriculum 2013 dans leur unité d'enseignement, devraient planifier le processus d'apprentissage, mener un processus d'apprentissage et mener une évaluation de l'apprentissage basé sur le Curriculum 2013.

L'apprentissage du français au lycée devrait se référer au Curriculum 2013. En général, les activités d'apprentissage comprennent les activités initiales ou d'ouverture, les activités principales ou la formation de compétences et de caractère, et les activités finales (couverture). Permendikbud 81A *Implementasi Kurikulum* (2013: 35) explique que les activités principales dans l'apprentissage sont; (1) observer, (2) demander des questions, (3) collecter des informations (4) recueillir et associer, (5) communiquer la compréhension.

Observer, c'est une activité dont l'enseignant donne aux apprenants de la chance de faire des observations à travers des activités: voir, écouter et lire à partir d'un objet. Ensuite, *demander la question*, l'enseignant guide les lycéens en pour faire des hypothèses: en posant des questions concernant des observations concrètes et abstraites, les questions sont factuelles ou hypothétiques. Et puis, *collecter des informations*, c'est une activité où l'enseignant guide les élèves à expérimenter; en lisant d'autres sources d'apprentissage, en observant l'objet/ l'événement. Les informations collectées deviennent des données pour planifier la prochaine activité

de traitement des informations pour trouver la connexion entre une information et d'autres informations, ça c'est l'activité de *recueillir et associer*. La dernière activité, c'est *communiquer la compréhension*, une fois que les élèves s'associent, les élèves sont dirigés à communiquer les résultats de l'apprentissage en écrivant ou en racontant ce que l'on trouve dans les activités précédentes.

L'un des lycées qui applique le Curriculum 2013 est SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta. Ce lycée se trouve 771 B rue Percetakan Negara, RT. 9 / RW. 6, à l'ouest de Cempaka Putih, Jakarta Central, qui met en place le Curriculum 2013 depuis l'année scolaire 2015/2016. Dans cette école, le français est enseigné à la classe XI^{ème} dont la durée d'enseignement est de 2x45 minutes par semaine. Cette recherche s'est déroulée en 4 mois, et qui est commencée au mois d'août et s'est terminée au mois de novembre 2017. Les données obtenues de cette recherche sont des données d'observation du processus d'apprentissage du français dans la classe XI IPS 3, les interviews s'adressent au chef du curriculum, d'enseignant du français, aux étudiants de la classe XI IPS 3, et les enquêtes sur la mise en place du curriculum 2013 sont distribués aux élèves de XI IPS 3 et les enseignants du français.

Cette recherche se concentre sur les processus plutôt que sur les produits ou résultats (analytique descriptive): Selon Miles et Huberman (dans Sugiyono, 2009: 15) « Les données collectées dans cette étude ont tendance de décrire une description des mots plutôt que des nombres » ; Ainsi, les résultats de la recherche utilisant une approche qualitative, riche en descriptions et explications et en

analysant de problèmes lié à la mise en place du Curriculum 2013 dont le sujet est la classe XI IPS 3 de SMA Perguruan Ksatrya 51 Jakarta.

Avant de parler plus loin, cette recherche s'est fondée sur la seule raison c'est l'expérience de la chercheuse. Quand la chercheuse était lycéenne, l'apprentissage du français se réfère au Curriculum KTSP (2006). Alors, comment l'apprentissage du français dans le Curriculum 2013 au lycée s'applique aujourd'hui?. C'est pour cette raison, il est très intéressant de se demander «comment l'enseignant planifie le processus d'apprentissage?, comment il mène un processus d'apprentissage et, comment il mène une évaluation de l'apprentissage basé sur le Curriculum 2013? ».

Afin d'y répondre, on doit tout d'abord savoir ce que c'est le curriculum et le Curriculum 2013. Miled (2006) dit que le curriculum désigne la conception, l'organisation et la programmation des activités d'enseignement / apprentissage selon un parcours éducatif. Il regroupe l'énoncé des finalités, les contenus, les activités et les démarches d'apprentissage, ainsi que les modalités et moyens d'évaluation des acquis des élèves. Sa conception se fait l'écho d'un projet d'école reflétant un projet de société; elle donne lieu à des comportements et pratiques ancrés dans une réalité éducative donnée. En revanche, le Curriculum 2013 c'est Le programme de 2013 est un ensemble de plans et d'arrangements concernant les objectifs, le contenu et le matériel didactique et les moyens utilisés pour guider la mise en place des activités d'apprentissage afin d'atteindre les objectifs éducatifs spécifiques, ce curriculum commence à être mis en place activement en 2013.

À partir des données qui sont déjà traitées dans cette recherche, la mise en place du Curriculum 2013 sur l'apprentissage du français est encore loin d'être parfaite. Dans la planification de leçons, l'enseignant prépare le plan de processus d'apprentissage (RPP), qui est adapté au curriculum existant. Cependant, dans l'apprentissage qui se déroule ne correspond pas au RPP qui a été fait, il semble que certaines composantes dans lesquelles ne sont pas en accord avec le processus d'apprentissage du français de classe XI IPS 3. La conformité entre le RPP préparé par l'enseignant et le processus d'apprentissage est de 46%. Environ 54% des composantes contenus dans le plan de leçon (RPP) ne sont pas adaptés à l'apprentissage du français dans la classe.

Dans le processus d'apprentissage du français basé sur le Curriculum 2013, les étapes d'apprentissage utilisent une approche scientifique. Il y a trois activités d'enseignement principales dans la classe, comme ce qui est présentée par Permendikbud 81 annexe IV (Kosasih, 2014: 72), ce sont les activités d'apprentissage précoce (motivation, aperception et réalisation des objectifs d'apprentissage), les activités d'apprentissage principales (observation, interrogation, association et communication) et la fermeture des activités d'apprentissage (conclusions et évaluations).

Le modèle d'apprentissage qui peut être utilisé dans l'application de l'apprentissage est celui de l'approche scientifique comme le modèle d'apprentissage *inquiry, discovery, project based learning*, etc. Cependant, d'autres stratégies d'apprentissage peuvent être appliquées même si elles n'utilisent pas ces modèles d'apprentissage, notamment en effectuant des étapes d'apprentissage qui

rendent les élèves à observer, demander des questions, chercher ou rassembler des informations, associer et communiquer. Basée sur l'observation, la méthode d'apprentissage appliquée par le professeur de français dans SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta est une méthode de questions-réponses seulement, l'enseignant n'utilise pas de modèles d'apprentissage comme le modèle d'apprentissage qui a été décrit ci-dessus. De plus, l'enseignant n'utilise pas les médias pédagogiques et les étudiants n'ont pas de livres ou de ressources pédagogiques, comme un livre de français, mais il y a quelques lycéens qui ont leur propre dictionnaire français pour les faciliter de chercher les vocabulaires en français et la traduction de textes.

Comme dans la première observation, le 8 août 2017, l'enseignant ne donne pas de motivation et ne transmet pas le but de l'apprentissage au début de l'activité d'enseignement. Mais, l'activité principale et la fermeture de l'enseignant font partie de l'apprentissage. Dans la deuxième observation, le 22 août 2017, au début des activités d'apprentissage, l'enseignant ne donnait pas de motivation et ne transmettait pas les objectifs d'apprentissage ce jour-là, alors que l'enseignant ne dirigeait pas les élèves pour demander la question. Mais, l'enseignant donnait l'évaluation et la conclusion de la leçon.

La troisième observation, le 6 septembre 2017, le processus d'apprentissage précédent, l'enseignant ne donne pas la motivation aux étudiants à s'intéresser à la leçon à enseigner, et il ne transmet pas le but de l'apprentissage du français qui doit être atteint. Dans les activités principales, l'enseignant ne demande pas aux élèves de poser des questions, puis l'activité finale est faite seulement en concluant sans l'évaluation. Le quatrième d'observation, l'enseignant conduit seulement les élèves

à observer ce qui existe au texte «La famille de Bruno Mars» et à associer des textes de lecture aux connaissances acquises précédemment, et dans les activités d'apprentissage finales, l'enseignant n'a pas fourni de conclusions ou d'évaluations. Sur la cinquième d'observation, l'enseignant entre dans la classe XI IPS 3 sans préparation. Il a dit aux lycéens que la semaine prochaine il y aurait un test de production orale. Puis sur la sixième observation jusqu'à la neuvième observation, les activités d'apprentissage sont le test PO (production orale).

L'évaluation du processus d'apprentissage a pour but d'évaluer l'activité, la créativité et la participation des apprenants, en particulier la participation mentale, émotionnelle et sociale à la formation de la compétence et du caractère des apprenants (Mulyasa, 2013: 143). De plus, l'évaluation du processus d'apprentissage peut être faite par l'observation et la réflexion (Mulyasa, 2013: 144). Dans cette recherche, l'analyse de l'évaluation de l'apprentissage de la langue française est faite par l'observation de classe. La sixième d'observation, le 31 octobre 2017, le test de production orale se déroulait. Les élèves doivent présenter la famille de leur idole avec la photo. Il y avait seulement quatre élèves qui a fait la présentation. Les élèves n'ont pas eu un exemple pour ouvrir et fermer la présentation en français. Alors, ils utilisent toujours la même phrase comme: «*Bonjour. Je m'appelle ..., je vous présente la famille de...*» pour ouvrir la présentation, puis ils utilisent seulement un remerciement en français comme «*merci!*». Après la présentation, L'enseignant dit aux élèves d'être plus créatifs pour les présentateurs suivants.

La septième d'observation se déroule le 7 novembre 2017. Ce jour-là, cinq élèves ont fait la présentation, c'étaient Amelia, Aprilia, Adelia Putri, Nadya Andi et Vira Nisrina. Elles n'ont pas utilisé les différentes manières pour être plus créatifs de présenter «*La Famille de mon idole*». Elles ont utilisé les mêmes phrases d'ouverture et de fermeture de la présentation comme les élèves qui avaient été présentés la semaine précédente. Puis, les élèves ne créent pas de créations en faisant un arbre généalogique de la famille de leur idole ou quelque chose qui convient. Le huitième d'observation, le 14 novembre 2017. La présentation présentée par les huit élèves ressemble à celle des autres élèves qui ont été présentés dans les semaines précédentes, il n'y a pas de progression, mais il y a quelque élève qui est bien préparé, c'était Widya et Fadia. Elles étaient courageuse et ont fait la bonne présentation. Elles ont parlé sans lire leur parole, même-s'il y avait encore la faute grammaticale.

Le neuvième d'observation, le 21 novembre 2017. C'est la dernière raconte pour le test de PO (*Production Orale*) de la classe XI IPS 3. Il y avait neuf présentateurs, c'étaient Lastri, Ariel, Ali, Seno, Candra, Rudy, Irfan, Yusuf et Rafly. Dans la prononciation grammaticale, ils ne sont pas encore mieux, mais l'un des élèves a progressé par rapport à la présentation. Ali utilise une phrase d'ouverture différente que d'autres amis disent. Il utilise l'expression comme "*Je suis fan d'Irfan Bachdim*" tandis que les autres élèves utilisent une phrase comme "*Sule, c'est mon idole*".

Avec l'explication dans cette recherche peut être dit que le Curriculum 2013 a été mis en place même si toujours a besoin d'amélioration en termes de

planification du processus d'apprentissage, et le processus d'apprentissage. Il y a encore quelques problèmes dans la mise en place du curriculum 2013 tels que l'enseignant n'utilise pas des méthodes d'apprentissage variées et ne donne pas la bonne présentation d'apprentissage dans la classe et il n'utilise pas des médias qui conviennent à la leçon. Mais, en autre côté, l'enseignant bien organise la classe, apporte une bonne ambiance, bien répondre des questions des élèves et il vérifie la compréhension des élèves. Il faut mieux que le chef de l'école puisse toujours évaluer les activités d'enseignement dans la classe et fournir des installations suffisantes pour aider à la mise en place du Curriculum 2013.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, dengan mengucap rasa syukur yang tiada henti kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini ditunjukkan sebagai pemenuhan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Kania Kurniaty Lasmidara dan Ayah Ir. Imam Syafi’i selaku orang tua hebat nomor satu di dunia yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material serta selalu memberikan motivasi agar penulis dapat menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Juga, kakak-kakak penulis, Hadid Sareka dan Jasinda Diadema yang selalu memberikan saran dan semangat serta adik-adik penulis Ghina Aqilah, Naufal Abdurraffi, dan Muhammad Dzaki yang selalu mendukung dan memberikan penguatan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal yang berarti.
2. Dr. Asti Purbarini, M.Pd., sebagai pembimbing yang telah memberikan banyak kemudahan selama penulis menyusun skripsi ini. Tidak hanya memberikan

bimbingan, tetapi juga memberikan saran, motivasi dan dukungan yang luar biasa selama penulis menjadi mahasiswi Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Jakarta.

3. Dra. Dian Savitri, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu yang berarti selama penulis mengenyam bangku pendidikan di Program Studi Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta.
5. Drs. Sartono, M.Si., sebagai kepala sekolah SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Pudjo Triaswoto, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum dan guru bahasa Prancis di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan observasi.
7. Mbak Tuti selaku bagian administrasi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang selalu membantu mahasiswa dalam memberikan informasi terkait perkuliahan.
8. Teman-teman dan sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2013, semangat dan motivasi selalu diberikan kepada penulis, terkhusus Sri Wahyuni, sahabat dalam suka dan duka pada masa-masa tinggal bersama selama perkuliahan juga Leona Destariani, sahabat seperjuangan masa PKM dan masa penyusunan skripsi yang selalu memberikan perhatian dan

penguatan kepada penulis, juga Tiara Lharasaty Dewi, Azzahro Maharani, Anis Hazar Kartikasari, Tiwi Syakilah, Nurita Sari Hutapea, serta Sarah yang selalu menjadi *support system* terbaik.

9. Semua pihak yang telah mendukung, memberikan kritik dan saran kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap agar dengan adanya skripsi ini dapat menjadi referensi serta berguna dalam menambah wawasan guru, calon guru maupun mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis terkait Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas.

Bogor, November 2017

LA

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PUBLIKASI	
ABSTRAK.....	i
RÉSUMÉ.....	ii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. ACUAN TEORITIK.....	8
A. Deskripsi Teoritik.....	8
A.1. Implementasi.....	8
A.2. Implementasi Kurikulum.....	9
A.3. Kurikulum.....	10
B. Kurikulum 2013.....	12
C. Implementasi Kurikulum 2013.....	18
D. Kedudukan Bahasa Prancis di SMA.....	23
E. Perencanaan Proses Pembelajaran.....	26
E.1. Pengertian Perencanaan.....	26

E.2. Perencanaan Proses Pembelajaran.....	27
E.2.1. Silabus.....	28
E.2.2. RPP.....	30
F. Pembelajaran Bahasa Prancis.....	33
G. Penelitian Relevan.....	35
H. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Metode Penelitian.....	39
B. Tujuan Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Validitas Data.....	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	57
A. Deskripsi Latar Penelitian.....	57
B. Implementasi Kurikulum 2013.....	60
C. Pengamatan.....	62
D. Interpretasi Data.....	112
1. Perencanaan Pembelajaran.....	113
1.1. Silabus.....	113
1.2. RPP.....	114

2. Proses Pembelajaran.....	116
E. Keterbatasan Penelitian.....	137
BAB V. KESIMPULAN	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	142
C. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	149

DAFTAR TABEL

TABEL 1: Kelompok Mata Pelajaran Wajib Kurikulum 2013	16
TABEL 2: Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Kurikulum 2013	17
TABEL 3: Beban Belajar SMA/MA	17
TABEL 4: Keterkaitan Langkah Pembelajaran dengan KBM & Maknanya	21
TABEL 5: Jumlah Alokasi Waktu Mata Pelajaran Peminatan	25
TABEL 6: Contoh Komponen RPP Kurikulum 2013	31
TABEL 7: Instrumen Pedoman Observasi Proses Pembelajaran	46
TABEL 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	48
TABEL 9. Kisi-kisi Pedoman Angket Guru	50
TABEL 10. Kisi-kisi Pedoman Angket Siswa	51
TABEL 11. Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran	64
TABEL 12-20: Analisis Proses Pembelajaran B. Prancis	66
TABEL 21: Teks Pembelajaran dan Kegunaannya	129
TABEL 22: Daftar Nilai Tes Production Orale Kelas XI IPS 3	134

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Teknik Analisis Data	55
GAMBAR 2 : Profil Kegiatan SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta	59
GAMBAR 3 : Grafik Angket tentang Implementasi K13 Kelas XI IPS 3	111
GAMBAR 4 : Proses Guru Mengajar di Kelas XI IPS 3	129
GAMBAR 5: Pelaksanaan Tes <i>Production Orale</i> Kelas XI IPS 3	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam memajukan bangsa. Pembentukan pola pikir, sikap dan potensi terjadi dengan bantuan pendidikan dan peran aktif para tenaga pendidik. Institusi pendidikan menjadi wadah bagi anak bangsa untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi diri guna menjadi generasi yang unggul, mengingat pendidikan hakikatnya adalah sebuah proses sepanjang hidup, maka lulusan dari suatu proses pendidikan tertentu harus dipastikan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya secara mandiri sehingga esensi tujuan pendidikan tercapai dan berguna bagi pembangunan negara dan kemajuan moral bangsa.

Pendidikan layaknya harus didukung dengan sistem yang baik mencakup sarana dan prasarana institusi pendidikan hingga kurikulum yang diterapkan. Kurikulum merupakan salah satu hal yang krusial dalam pendidikan. Kurikulum yakni merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut memengaruhi kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan.

Dalam dunia pendidikan Indonesia, banyak persoalan yang masih perlu ditemukan solusinya, terutama dalam pergantian kurikulum yang mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan bidang yang sulit untuk dipahami, tetapi sangat terbuka untuk didiskusikan.

Perubahan baru kurikulum dalam pendidikan nasional Indonesia terbaru, yaitu Kurikulum 2013.

Demi mewujudkan pendidikan yang terarah menuju tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan rancang bangun kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Sejak awal kemerdekaan Indonesia, kurikulum pendidikan nasional telah berubah beberapa kali, tapi pada masa pasca orde lama kurikulum selalu mengalami perubahan hampir tiap dekade. Seperti Kurikulum 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan yang terbaru adalah Kurikulum 2013. Keberhasilan Kurikulum 2013 didukung dengan revitalisasi dan penekanan karakter yang diharapkan dapat menyiapkan anak Indonesia yang berkualitas sehingga mampu untuk menjadi generasi unggul yang dapat menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang ada di Indonesia di tengah era globalisasi. Pemerintah Indonesia, khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat langkah positif dengan adanya Kurikulum 2013 dan merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, dengan demikian dapat menghasilkan generasi yang betul-betul produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Tujuan dari pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia bagi peserta didik secara utuh.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 melibatkan seluruh komponen dalam satuan pendidikan dengan menuntut kerjasama yang optimal oleh guru.

Kerjasama guru berperan membentuk sebuah tim menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Guru harus memahami pengembangan kurikulum. Hal tersebut untuk membantu menerjemahkan kurikulum pada pemahaman belajar peserta didik, karena guru merupakan salah satu kunci sukses dalam penerapan kurikulum. Pembaruan kurikulum ini tentu saja harus dikaji dan disosialisasikan kepada para pelaksana dan calon pelaksana di lapangan. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi salah tanggap dan salah tindakan dalam implementasinya. Selain itu, kesiapan para pelaksana dalam mengimplementasikan kurikulum juga harus diperhatikan.

Menurut Mulyasa (2013:9), Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan terbatas dan bertahap (sebagai uji coba) mulai tahun ajaran 2013 (Juli) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk sekolah dasar, dimulai di kelas I dan IV, kelas VII untuk SMP, dan kelas IX untuk jenjang SMA. Pada awalnya, Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% SMP, SMA dan SMK sehingga tahun 2016 semua sekolah sudah mengimplementasikan. Namun, masih banyak guru-guru yang bingung terkait implementasi Kurikulum 2013 di sekolah. Padahal sebagaimana kita tahu, guru merupakan pembimbing dan pendidik anak bangsa, bila sang guru tidak memahami betul akan implementasi Kurikulum

2013 yang merupakan sistem pendidikan baru yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia, maka nantinya akan berdampak pada perkembangan peserta didik. Karena guru adalah pihak yang mengetahui potensi mereka, sehingga dalam pengajaran, haruslah sesuai dengan prosedur dan sistem satuan pendidikan yang telah disiapkan.

Peneliti pun memiliki pengamatan tentang perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013, yakni adik-adik dari peneliti yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini menemukan bahwa adanya kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam perubahan pola belajar di sekolah baik dari pihak siswa maupun pihak guru yang mengimplementasikannya. Pada tingkat SD, beberapa mata pelajaran dirangkum dalam 1 (satu) modul atau yang dinamakan dengan *Tematik*, yang terdiri dari *Tema I, II* dan seterusnya, misalnya buku paket Kelas VI SD/MI Tema I: Selamatkan Makhluk Hidup, Tema II: Persatuan dalam Perbedaan, Tema III: Tokoh dan Penemuan, dan seterusnya. Belum lagi jumlah jam pada setiap mata pelajaran atau *Tema* porsinya berubah, hal tersebut menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan di SD Negeri Kebon Pedes 1 Kota Bogor.

Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana Kurikulum 2013 ini diimplementasikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Penelitian dilakukan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 di salah satu SMA di Jakarta yakni SMA Perguruan

Ksatria 51. Sasaran dari penelitian adalah semua guru Bahasa Prancis di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hal baru, oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum baru tersebut berjalan. Implementasi yang dimaksudkan dapat mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, kendala pelaksanaan pembelajaran, dan upaya mengatasi kendala pembelajaran.

Kurikulum merupakan sentral dari suatu program pendidikan. Implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya merealisasikan kurikulum sebagai ide. Kemudian, Majid (2014: 24) mengemukakan hal senada bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menerjemahkan kurikulum sebagai rencana yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum yaitu meliputi: perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian pengajaran.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum 2013 pada guru dan siswa mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta, dengan subfokus:

1. Implementasi Kurikulum 2013 terhadap perencanaan pengajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta

2. Implementasi Kurikulum 2013 terhadap pelaksanaan pengajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui keberlangsungan pengajaran bahasa Prancis terhadap implementasi Kurikulum 2013 di SMA dan sederajat. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga memberikan masukan terhadap pengembangan pengajaran bahasa Prancis dengan terimplementasikannya Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang implementasi Kurikulum 2013 yang diimplementasikan guru mata pelajaran Bahasa Prancis. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang kendala-kendala yang terjadi terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta dan diharap agar pihak guru

dan sekolah saling bekerja sama dalam menemukan solusi atas masalah tersebut.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas sebagaimana mestinya.

c) Bagi Peneliti

Penelitian yang telah dilaksanakan memberikan tambahan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Prancis. Penelitian yang telah dilakukan juga menambah kemampuan dan pengalaman bagi peneliti berkaitan dengan penelitian ilmiah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoritik

Setelah mengemukakan latar belakang pada bab I, peneliti berusaha untuk menyusun teori-teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan dan bahan kajian untuk menjawab permasalahan-permasalahan terkait Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 di SMA Perguruan Ksatria 51. Teori-teori yang menjadi landasan antara lain: Pengertian implementasi, pengertian kurikulum, pengertian Kurikulum 2013, kedudukan bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas (SMA dan sederajat), perencanaan pembelajaran, pembelajaran bahasa Prancis dan evaluasi pembelajaran.

A. 1. Implementasi

Setiawan (2004:39) mengatakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Sedangkan menurut Fullan (dalam Majid, 2014:6) implementasi adalah: suatu proses peletakan suatu ide, program atau aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.

Pernyataan tersebut menginformasikan bahwa, implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan yang bukan sekedar aktivitas,

tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jadi, implementasi berdasarkan teori-teori tersebut dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas, adanya aksi atau tindakan yang proses pelaksanaannya tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan sebuah aturan tertentu.

A.2. Implementasi Kurikulum

Hasan (dalam Majid, 2014:6) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah usaha merealisasikan ide, konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis jadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.

Definisi implementasi kurikulum menurut Majid (2014:7) dapat dimaknai sebagai berikut: *pertama* implementasi sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum, *kedua* implementasi kurikulum sebagai proses pembelajaran, *ketiga* implementasi kurikulum sebagai realisasi ide, nilai dan konsep kurikulum, *keempat* implementasi kurikulum sebagai proses perubahan perilaku peserta didik. Dengan demikian wujud nyata dari implementasi kurikulum adalah aktivitas belajar mengajar di kelas, dengan kata lain aktivitas belajar mengajar di kelas merupakan operasionalisasi dari kurikulum tertulis atau disebut juga dengan kurikulum aktual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan sebuah ide, konsep, nilai-nilai baru yang

terkandung di dalam kurikulum untuk diaplikasikan pada satuan pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

A.3. Kurikulum

Kurikulum berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses: 26/08/2017 pukul: 20.58). Peneliti menyimpulkan dari pengertian tersebut bahwa kurikulum adalah seperangkat pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Lalu, Suryobroto (2004:13), menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan segala hal yang terkait dengan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat dijadikan pengalaman.

Kemudian definisi kurikulum menurut Miled (2006) yakni:

« Le curriculum désigne la conception, l'organisation et la programmation des activités d'enseignement / apprentissage selon un parcours éducatif. Il regroupe l'énoncé des finalités, les contenus, les activités et les démarches d'apprentissage, ainsi que les modalités et moyens d'évaluation des acquis des élèves. Sa conception se fait l'écho d'un projet d'école reflétant un projet de société; elle donne lieu à des comportements et pratiques ancrés dans une réalité éducative donnée. C'est ainsi qu'en amont se profilent les intentions d'un curriculum et qu'en aval se concrétisent ses utilisations contextuelles »

(<http://www.bief.be/index.php?s=3&rs=12&fuid=62&uid=35> diakses 26/08/2017 pukul: 21.18)

Dari pernyataan Miled tersebut peneliti interpretasikan bahwa kurikulum mengacu pada sebuah konsep dan program dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan, konten, kegiatan dan proses pembelajaran, dan persyaratan dan sarana evaluasi siswa. Desain tugas/proyek sekolah mencerminkan proyek sosial; itu mengarah kepada perilaku dan praktek berakar pada realitas pendidikan yang diberikan.

Sedangkan **Centre international d'études pédagogiques (CIEP)** memberikan definisi tentang kurikulum yakni:

«Le curriculum se base sur les choix politiques, la demande socio-économique, les attentes socio-culturelles et définit les profils de compétence, les objectifs, les contenus, les méthodes pédagogiques, le matériel didactique, les modes d'évaluation et la formation ».

(www.ciep.fr/actualites/2017/03/23/elaboration-dun-curriculum./ diakses pada 26/08/2017 pukul 21.42)

Maksudnya adalah kurikulum disusun pada pilihan politik, tuntutan sosial ekonomi, harapan sosial budaya dan mendefinisikan profil kompetensi, tujuan, isi, metode pengajaran, bahan ajar, metode penilaian dan pelatihan.

Jadi, berdasarkan pengertian-pengertian dari kurikulum tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah sebuah konsep atau aturan dalam sebuah aktivitas belajar dan mengajar yang terorganisir dan memiliki tujuan, desain, isi/konten, dan bahan pelajaran serta mekanisme lainnya yang mana

kurikulum tersebut dijadikan sebagai sebuah pedoman agar berjalannya aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan dan nilai-nilai pendidikan.

B. Kurikulum 2013

a) Pengertian Kurikulum 2013

Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia, maka dilakukanlah pengembangan kurikulum.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. (www.kemendikbud.go.id diakses 20/05/2017 pukul 21.54).

Berdasarkan pengertian kurikulum di atas, Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mulai aktif diterapkan pada tahun 2013.

b) Konsep Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan KTSP. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum yang diterapkan dimulai tahun 2004 oleh pemerintah Indonesia, KBK ini merupakan konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Pada tahun 2006, KBK digantikan dan atau diperbaharui dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang diterapkan di masing-masing satuan pendidikan Indonesia.

KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006:6). (http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf). Diakses pada 27/08/2017 Pukul 13.15.

Jadi, KTSP ini, siswa lebih dituntut aktif dalam pembelajaran. Pengembangan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Beberapa elemen yang mengalami perubahan dalam pengembangan Kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan, isi, struktur,

proses pembelajaran, proses penilaian, silabus, dan buku (Kemendikbud, 2014:24).

Konsep Kurikulum 2013 diantaranya yakni Kompetensi lulusan, Standar Isi, Struktur Kurikulum, Proses Pembelajaran, Proses Penilaian, Silabus dan Buku. Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 diturunkan dari kebutuhan, berbeda dengan Standar Kompetensi Lulusan pada KBK dan KTSP yang diturunkan dari standar isi. Sedangkan Standar Isi dalam Kurikulum 2013 diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas dari mata pelajaran. Pada kedua kurikulum sebelumnya, standar isi dirumuskan berdasarkan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran.

Struktur Kurikulum dalam Kurikulum 2013 terdiri dari dua kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Dalam menerapkan kelompok mata pelajaran tersebut harus adanya proses pembelajaran yang sesuai dalam Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik melalui pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didik dengan cara berpikir logis dalam proses belajar. Selain proses pembelajaran, guru berperan aktif dalam melakukan proses penilaian. Proses penilaian dalam Kurikulum 2013 dilakukan untuk menilai proses dan hasil. Penilaian

dilakukan secara terus menerus atau penilaian otentik. Penilaian mencakup seluruh aspek, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam melakukan proses pembelajaran dan penilaian dalam Kurikulum 2013, elemen yang penting untuk mendukung proses tersebut adalah dengan adanya silabus. Silabus dalam Kurikulum 2013 guru tidak perlu membuat silabus. Silabus pada Kurikulum 2013 disiapkan oleh pemerintah. Tidak hanya silabus, tetapi juga dengan Buku, pemerintah menyiapkan buku babon untuk peserta didik dan buku untuk guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Isi buku babon guru sama dengan buku peserta didik dengan tambahan strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

c) Struktur Kurikulum 2013

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten mata pelajaran dalam kurikulum distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.

Struktur kurikulum pada sekolah menengah terdiri dari kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran peminatan. Kelompok mata pelajaran wajib diikuti semua peserta didik, sedangkan kelompok mata pelajaran peminatan diikuti sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan

peserta didik. Berikut merupakan tabel kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran peminatan dalam struktur Kurikulum 2013. Struktur kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kelompok Mata Pelajaran Wajib Kurikulum 2013

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		42	44	44

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu, (Mulyasa, 2013: 94).

Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

MATA PELAJARAN		Kelas		
		X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)		24	24	24
C. Kelompok Peminatan				
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam				
I	1 Matematika	3	4	4
	2 Biologi	3	4	4
	3 Fisika	3	4	4
	4 Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial				
II	1 Geografi	3	4	4
	2 Sejarah	3	4	4
	3 Sosiologi	3	4	4
	4 Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya				
III	1 Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2 Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3 Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4 Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
	Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu		66	76	76
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu		42	44	44

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 91-100)

Kurikulum 2013 juga memengaruhi beban belajar peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Beban belajar peserta didik SMA mengalami penambahan jam, alokasi waktu dalam satu jam pembelajaran menjadi 45 menit. Berikut merupakan perubahan jam pembelajaran di SMA sebelum dan setelah pelaksanaan Kurikulum 2013.

Tabel 3. Beban Belajar SMA/MA

Kelas	Sebelum	Setelah
X	38/minggu	42/minggu
XI	38/minggu	44/minggu
XII	38/minggu	44/minggu

Sumber: Kemendikbud, 2013. Draft Kurikulum 2013

C. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi serta karakter peserta didik. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pembelajaran dan kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pembelajaran dan kurikulum bersifat saling berkaitan. Aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran menuntut keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 yaitu, merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013:99-125). Sukses implementasi Kurikulum 2013 dapat dinilai melalui pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup. Berikut proses pembelajaran menurut Majid (2014:92-94) :

1. Kegiatan awal atau pembukaan

- a. Guru memotivasi: menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Guru memberikan apersepsi: mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- c. Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2. Kegiatan Inti

Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

- a. Mengamati

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan bersifat faktual maupun hipotetik.

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Setelah menanya, siswa diarahkan untuk dapat menggali informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Siswa dapat membaca sumber bacaan lain dan memperhatikan fenomena yang ada terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Informasi yang telah dikumpulkan tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memroses informasi untuk menemukan keterkaitannya antara satu informasi dengan informasi lain.

d. Mengkomunikasikan hasil

Setelah siswa mengasosiasikan, siswa diarahkan untuk mengkomunikasikan hasil dari pembelajaran dengan cara menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi mengasosiasikan dan menemukan pola.

Kegiatan tersebut disampaikan di depan kelas dan diberi nilai oleh guru sebagai hasil dari pembelajaran tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru dan siswa membuat rangkuman/kesimpulan dari pembelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten, terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas (individual/kelompok) sesuai dengan hasil belajar siswa serta menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 tentu saja tidak lepas dari pendekatan saintifik. Proses pembelajaran yang dilakukan terdiri dari langkah pendekatan ilmiah tersebut. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyebutkan keterkaitan antara langkah belajar saintifik dengan kegiatan belajar.

Tabel 4. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak	Mengembangkan kreativitas, rasa

	dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> -melakukan eksperimen -membaca sumber lain selain buku teks -mengamati objek/kejadian/aktivitas -wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan/mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan	Mengembangkan sikap jujur, teliti,

	berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.
--	--	---

(Sumber: Permendikbud 81A Implementasi Kurikulum, 2013: 35)

D. Kedudukan Bahasa Prancis di SMA dan sederajat

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi, hal ini berarti bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus menggunakan bahasa agar dapat berinteraksi dalam rangka pemenuhan kebutuhan, baik melalui penyampaian ide atau gagasan, memberi informasi atau mencari informasi memerlukan alat pengungkapan yang baik. Fungsi dari pembelajaran bahasa juga diarahkan guna meningkatkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan siswa. Siswa diharapkan dapat belajar memahami informasi yang diterima dengan bahasa lisan maupun tertulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam mempelajari bahasa bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang ada sehingga kursus - kursus bahasa asing sering menjadi medan latihan yang tidak memadai bagi keberhasilan mempelajari bahasa kedua.

Di Indonesia, pengajaran bahasa asing pada umumnya yakni bahasa Inggris, yang mana sudah menjadi mata pelajaran wajib dari tingkat Sekolah

Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Selain bahasa Inggris, bahasa asing lain yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia yakni bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Arab, dan bahasa Mandarin. Salah satu tujuan utama pengajaran bahasa asing adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang dipelajari. Karena memiliki kemampuan berbahasa yang lebih merupakan sebuah nilai plus untuk memajukan kualitas diri para pelajar di kemudian hari.

Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menjadi salah satu hal yang memengaruhi kebutuhan akan berbahasa asing, terlebih dalam menguasai satu atau dua bahasa asing seperti bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional utama dan bahasa Prancis sebagai bahasa yang banyak digunakan di negara-negara *Francophone* dan menjadi bahasa kedua yang dipakai PBB setelah bahasa Inggris. Oleh karena semakin berkembangnya kegiatan pariwisata serta berkembang pesatnya globalisasi, maka sangat diperlukan pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang terdapat di SMA.

Adapun tujuan dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan pembelajar dalam bahasa Prancis, baik secara tertulis maupun lisan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Prancis diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar memiliki potensi berbahasa yang baik. Dalam mempelajari bahasa Prancis, ada empat

kompetensi yang harus dikuasai siswa yakni keterampilan mendengar (*réception orale*) berbicara (*production orale*), membaca (*réception écrite*), dan menulis (*production écrite*).

Dalam Kurikulum 2013, bahasa Prancis termasuk kedalam kelompok mata pelajaran peminatan. Berikut adalah jumlah alokasi waktu yang harus ditempuh siswa dalam setiap kelompok pelajaran peminatan.

Tabel 5. Jumlah Alokasi Waktu Mata Pelajaran Peminatan

Mata Pelajaran		Kelas				
		X	XI	XII		
Kelompok A (Wajib)		18	18	18		
Kelompok C (Peminatan Akademik)						
I	Peminatan Matematika dan Sains					
	1	Matematika	4	4	4	
	2	Biologi	4	4	4	
	3	Fisika	4	4	4	
	4	Kimia	4	4	4	
II	Peminatan Sosial					
	1	Geografi	4	4	4	
	2	Sejarah	4	4	4	
	3	Sosiologi dan Antropologi	4	4	4	
	4	Ekonomi	4	4	4	
III	Peminatan Bahasa					
	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4	
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	4	4	4	
	3	Bahasa dan Sastra Asing	4	4	4	
Mata Pelajaran Pilihan						
1	Literasi Media	2	2	2		
2	Bahasa Asing lain (Jepang, Korea, Jerman Prancis)	2	2	2		
3	Teknologi Serapan	2	2	2		
4	Pilihan Pendalaman Minat atau Lintas Minat	4	4	4		
Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia		76	76	76		
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh		40	40	40		

Mengacu pada Kurikulum 2013, bahasa Prancis termasuk dalam mata pelajaran peminatan yang diberikan mulai kelas X, XI, dan XII. Setiap peserta didik memilih salah satu peminatan (matematika dan sains, sosial, atau bahasa) sesuai dengan pendidikan lanjutan yang akan dimasuki. Terkait

dengan mata pelajaran bahasa Asing sebagai peminatan, sekolah memiliki kebijakannya masing-masing.

(Lustyanti, N. "Kedudukan Mata Pelajaran Bahasa Prancis dalam Kurikulum 2013". (<http://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/ninuk.lustyantie/13.pdf> diakses pada 20 Maret 2017 pukul 18.02 WIB)

E. Perencanaan Proses Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran terdapat hal-hal penting yang harus dipersiapkan oleh guru, yaitu perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan tersebut berupa kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam memberikan materi ajar kepada siswa.

E.1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian, menurut Cunningham (dalam Uno, 2009:1). Sedangkan Robbins (dalam Uno, 2009: 1) berpendapat bahwa, perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.

Dari pengertian-pengertian tersebut, perencanaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesulitan yang

akan terjadi sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

E.2. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng (dalam Uno, 2009:2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat beberapa kegiatan yaitu memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada, kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Guru saat merencanakan suatu pembelajaran, harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa, kemampuan siswa, daya tangkap siswa, suasana kegiatan pembelajaran, sarana/fasilitas serta sumber belajar yang tersedia, maka guru berhak untuk mengembangkan kompetensi dasar menjadi silabus, dan dijabarkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran atau RPP. Menurut Housner & Griffey (dalam Jacques R & Marc D, 1993:86), perencanaan pembelajaran yakni:

«La planification a davantage pour objet la conception ou la sélection d'activités et de tâches d'apprentissage, que l'analyse et l'opérationnalisation des objectifs. Les tâches sont choisies pour leur capacité à engendrer la coopération des élèves et non en fonction de leur pertinence au plan de l'apprentissage.»

Maksudnya, perencanaan lebih kepada desain atau pemilihan kegiatan belajar dan tugas daripada analisis dan operasionalisasi tujuan. Tugas dipilih karena kemampuan pengajar untuk mengarahkan siswa agar dapat bekerjasama dan bukan untuk relevansi pembelajaran mereka. Hal

senada diutarakan oleh Doyle (dalam Jacques R & Marc D, 1993:86) tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan, yakni:

«Pour qui les enseignants choisissent habituellement des tâches qui correspondent à une prise de risque minimal : ils évitent ainsi de provoquer des réactions et des ruptures susceptibles de être fin à la coopération des élèves ou de réduire leur participation.»

Menurut Doyle, guru memilih tugas apa saja yang sesuai dengan siswa untuk meminimalisir resiko yang bisa terjadi serta menghindari terpengaruhnya reaksi siswa terkait pembelajaran serta mengurangi gangguan yang mungkin dapat mengakhiri kerja sama murid dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Dilihat dari pengertian-pengertian dari perencanaan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh tenaga pendidik/ guru dalam menyusun, menentukan skenario pembelajaran yang akan dilakukan sebagai bentuk penerjemahan implementasi kurikulum pendidikan yang diterapkan. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam perencanaan proses pembelajaran tentunya harus ada pedoman yang dijadikan acuan, seperti halnya silabus dan RPP.

E.2.1. Silabus

Pengertian silabus menurut Salim (dalam Majid, 2014:207), istilah silabus dapat didefinisikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Dengan kata lain, silabus

merupakan gambaran umum yang sifatnya general (menyeluruh) terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.

Kemudian menurut Majid (2014:207), silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Kosasih (2015:144) mengemukakan hal senada bahwa silabus adalah pedoman rencana pembelajaran yang fungsinya sebagai acuan pengembangan RPP. Di dalamnya terdapat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kompetensi isi (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dari pengertian-pengertian silabus tersebut, dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran secara ringkas yang memuat inti-inti pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen silabus sekurang-kurangnya terdapat: (a) Identitas silabus, (b) Kompetensi Inti, (c) Kompetensi Dasar, (d) Indikator, (e) Materi Pembelajaran, (f) Kegiatan pembelajaran, (g) Penilaian, (h) Lokasi waktu, dan (i) Sumber belajar.

Komponen-komponen silabus tersebut selanjutnya disajikan dalam format silabus horizontal atau vertikal (lihat **Lampiran 1.** halaman 155 Silabus Bahasa Prancis).

E.2.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Majid, 2014: 226).

Kosasih (2015:144) mengutarakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum/silabus.

Dari kedua pengertian tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengembangan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. RPP sebagai acuan atau pedoman guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran dapat lebih terarah, sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang ada.

Kriteria yang harus dipenuhi dalam perumusan perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013, diantaranya adalah merancang kompetensi yang seimbang antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang hendak diwujudkan. Kejelasan kompetensi akan sangat membantu dalam merancang materi pelajaran, skenario pembelajaran, penilaian, maupun merencanakan media, alat, dan sumber belajar. Semua

bermula dari penyelarasan Indikator Pencapaian yang harus selaras dengan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, dan Standar Kompetensi Lulusan. Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat : (1) Tujuan pembelajaran, (2) Materi pembelajaran, (3) Metode pembelajaran, (4) Sumber belajar, dan (5) Penilaian.

Adapun komponen-komponen RPP sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 / Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Komponen-komponen RPP Permendikbud No. 81A Th 2013

Identitas meliputi: Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Materi Pokok, Alokasi Waktu

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.(KD pada KI-1)

2.(KD pada KI-2)

3.(KD pada KI-3)

Indikator:

4.(KD pada KI-4)

Indikator:

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

E. Metode Pembelajaran (rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

2. Alat/Bahan

3. Sumber Belajar

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Jika dalam 1 RPP terdiri dari beberapa pertemuan)

1. Pertemuan Kesatu:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)

- 1).....
- 2).....
- 3).....
- 4).....

b. Kegiatan Inti (...menit)

Sesuaikan sintaks dengan model / pendekatan/metode yang dipilih

- 1). Mengamati
- 2). Menanya
- 3). Mengumpulkan dan Mengasosiasikan
- 4). Mengkomunikasikan hasil

c. Penutup (...menit)

- 1).....
- 2).
- 3).
- 4).

2. Pertemuan Kedua:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)

- 1).....
- 2).....
- 3).....
- 4).....

b. Kegiatan Inti (...menit)

Sesuaikan sintaks dengan model / pendekatan/metode yang dipilih

- 1). Mengamati
- 2). Menanya
- 3). Mengumpulkan dan Mengasosiasikan
- 4). Mengkomunikasikan hasil

c. Penutup (...menit)

- 1).....
- 2).
- 3).
- 4).

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap / Proyek / Portofolio / Produk / penilaian diri / tes tertulis)

2. Bentuk instrumen dan instrumen

Isi sesuai (Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/

Kuisiner/ Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio

3. Pedoman penskoran

F. Pembelajaran Bahasa Prancis

Pembelajaran bahasa asing di SMA sudah banyak dilaksanakan. Bahasa asing yang dapat dipelajari di SMA dan SMK, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Korea, bahasa Mandarin, bahasa Prancis, dan lain-lain. Namun, pihak sekolah berhak memilih salah satu bahasa asing yang akan dijadikan mata pelajaran peminatan untuk dipelajari oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta memilih bahasa Prancis sebagai bahasa asing yang harus dipelajari oleh siswa kelas XI yaitu kelas XI MIPA hingga kelas XI IPS 4. Pembelajaran bahasa Prancis yang diajarkan tentunya adalah *le français langue étrangère* (FLE) atau bahasa Prancis untuk penutur asing.

Tagliante (1994:35) mengatakan bahwa “*L’apprentissage est un processus actif, dont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme, qui se déroule à l’intérieur de l’individu et qui est susceptible d’être avant tout influencé par cet individu*”. Menurut Tagliante, pembelajaran merupakan suatu proses yang aktif, sehingga kita tidak mengetahui secara sempurna mekanismenya, yang terjadi di dalam diri seseorang dan cenderung dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Sedangkan Brown (2008: 11) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu objek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi.”

Sedangkan bahasa Prancis untuk penutur asing menurut Tagliante (1994:6) adalah “*Le français langue étrangère (FLE) peut être aussi la*

langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études”, yang berarti pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing juga dapat menjadi bahasa dimana pelajar non francophone dapat mempelajarinya. Dengan kata lain, siapa saja yang bukan bagian dari negara francophone dapat mempelajari bahasa Prancis, seperti pembelajaran bahasa Prancis di sekolah-sekolah, dan SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta adalah salah satu SMA yang terdapat pelajaran bahasa Prancis. Menurut Cuq Gruca (2002:94);

«Le français est donc une langue étrangère pour tous ceux qui, ne le reconnaissent pas comme langue maternelle, entrent dans un processus plus ou moins volontaire d'appropriation, et pour tous ceux qui, qu'ils le reconnaissent ou non comme langue maternelle, en font l'objet d'un enseignement à des parleurs non natifs.»

Menurut paparan tersebut, bahasa Prancis adalah bahasa asing untuk semua orang yang pada dasarnya bahasa Prancis bukan menjadi bahasa ibu, termasuk dalam proses pengajaran sukarela maupun yang telah terorganisir, dan bahasa Prancis adalah untuk semua orang yang mengenalinya atau tidak mengetahui bahasa Prancis seperti bahasa ibu mereka serta bahasa Prancis menjadi objek pengajaran yang diajarkan oleh penutur asli.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Prancis di SMA atau SMK yaitu agar siswa dapat memahami bahasa Prancis dengan baik melalui empat keterampilan berbahasa yang diajarkan tersebut yang dapat berguna bagi mereka dalam meneruskan pendidikan maupun dalam dunia kerja nantinya.

G. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penulisan ini, peneliti mencari berbagai referensi dan melakukan tinjauan pustaka yang relevan terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis di SMA, banyak penulisan yang membahas tentang implementasi, kurikulum 2013 di SMA dan hal-hal lainnya yang berkaitan, diantaranya:

Pertama, Penelitian Tiara Nur Janita seorang mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni dari Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Prancis”*. Penelitian ini merupakan studi deskriptif di SMA Labschool Rawamangun Jakarta Timur, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut dengan melakukan observasi proses belajar mengajar di kelas dan melakukan wawancara guru mata pelajaran bahasa Prancis.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Tiara Nur Janita tersebut adalah sama-sama meneliti tentang implementasi yang dilakukan di SMA terkait dengan pelajaran bahasa Prancis dan penelitian ini pun adalah sebuah studi deskriptif tetapi adanya perbedaan yakni, penelitian yang ia lakukan adalah implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Labschool Rawamangun, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah implementasi kurikulum 2013.

Kedua, penelitian yang menjadi tinjauan pustaka selanjutnya adalah penelitian dari Akhmad Zainul Rifai, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama

Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya*". Penelitian dari Akhmad Zainul Rifai ini menjadi penelitian yang relevan karena di dalamnya membahas tentang variabel yang sama yakni implementasi dan kurikulum 2013 meskipun sasaran objek yang diteliti berbeda, bukan pada mata pelajaran bahasa Prancis, melainkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, ada hal lain yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian Akhmad Zainal Rifai hanya meneliti satu subyek saja.

Setelah peneliti membandingkan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti berasumsi bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian diatas sehingga masih layak untuk dilanjutkan penelitiannya. Perbedaan ini tampak dari, pokok bahasannya, lokasi dan subyek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber khazanah keilmuan bagi para pemerhati pendidikan, terutama pendidikan bahasa asing.

H. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan elemen penting yang mendukung kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 merupakan sesuatu hal baru yang disoroti oleh banyak pihak di dalam dunia pendidikan Indonesia. Menimbulkan dampak bagi pelajar maupun para guru sebagai pelaku kegiatan belajar mengajar (KBM). Kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam

kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap segala hal yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Sejak diterapkannya kurikulum baru yakni Kurikulum 2013, pelaksanaannya masih dalam proses uji coba yang mana belum sepenuhnya berjalan baik.

Adanya Kurikulum 2013 ini adalah sebagai pembaharuan sistem pendidikan yang sebelumnya, maka dari itu kurikulum ini mempunyai konsep dan aturan-aturan baru yang diterapkan untuk kegiatan belajar mengajar. Implementasi Kurikulum 2013 ini terbilang cukup tiba-tiba dan membuat instansi pendidikan beserta para pelaku dunia pendidikan ini kaget. Wajar sekali bila ditemukan pihak yang setuju maupun yang tidak setuju atasnya. Banyaknya perubahan menjadi salah satu faktor bingungnya para pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dengan berbagai permasalahan yang timbul seiring dengan adanya Kurikulum 2013 ini, Peneliti bermaksud mengungkapkan implementasi Kurikulum 2013 mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian atas proses pembelajaran, media pembelajaran, dalam implementasi Kurikulum 2013.

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat membantu serta mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan guru mata pelajaran Bahasa Prancis pada tingkat SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta. Didasarkan pada tanggapan, pengetahuan dan kendala yang dialami guru

terkait maka akan dapat diketahui kekurangan Kurikulum 2013. Kekurangan dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat digunakan sebagai bahan evaluasi implementasi Kurikulum 2013. Kegiatan evaluasi diharapkan dapat mengarahkan implementasi kurikulum menuju ke arah yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis SMA Perguruan Ksatrya 51 Jakarta ini dilakukan melalui metode penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu suatu metode yang mengamati, menganalisis dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini kemudian mengeksplorasi data setiap elemen tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatrya 51 Jakarta. Penelitian kualitatif-deskriptif bertujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Senada dengan tujuan penelitian deskriptif-kualitatif yang dikemukakan Emzir (2007: 174) yakni untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.

Dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian. Cara pengolahan data dan informasi yang demikian itu, kemudian diistilahkan dengan metode deskriptif. Mengenai metode ini, Sukardi (2011:157) menjelaskan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk

mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai apa adanya.

Pengambilan data dilakukan langsung dari latar alami atau biasa disebut *nature setting*. Dalam hal ini, peran peneliti adalah sebagai penggali data dan informasi secara langsung dari narasumber (human instrument). Dalam penentuan sampel, jumlah sampel sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan atau untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai tercapainya taraf reduksi, ketuntasan atau kejenuhan; maksudnya dengan menggunakan responden berikutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Selain itu, peran peneliti selain sebagai *human instrument* juga sebagai instrumen inti pokok yakni data langsung diambil oleh peneliti sehingga instrumen diharapkan mempunyai adaptabilitas yang tinggi; bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang cenderung berubah-ubah, dapat memperluas pertanyaan yang berguna untuk tujuan penelitian, hal ini senada dengan peran peneliti sebagai instrumen inti pokok yang dikatakan oleh Nasution, (2007:54-55).

Penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasilnya bersifat deskriptif analitis: Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:15) tentang aspek-aspek. "Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, cenderung berbentuk uraian kata-kata daripada angka-angka;

demikian juga hasil analisisnya.” Dengan demikian, maka hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kaya dengan deskripsi dan penjelasan-penjelasan serta analisis permasalahan, dalam hal ini yakni permasalahan yang berhubungan dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta.

Mengutamakan makna dibalik data: dari beberapa ciri dan karakteristik seperti telah dikemukakan secara implisit menunjukkan bahwa, makna penelitian adalah sasaran pendekatan kualitatif, dimana data dan informasi yang terkumpul diolah dan dianalisis sedemikian rupa guna mendapatkan gambaran yang bermakna tentang hasil penelitian. Maka melalui metode penelitian deskriptif-kualitatif, peneliti memaparkan, menggambarkan dan menganalisis implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis yang difokuskan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, fasilitas, media dan sumber belajar bahasa Prancis kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertera di atas, tujuan penelitian ini adalah;

1. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 terhadap perencanaan pengajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta,

2. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 terhadap pelaksanaan pengajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta,

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Perguruan Ksatria 51 yang berlokasi di Jalan Percetakan Negara No. 771B, RT. 9 / RW. 6, Cempaka Putih Barat, Kota Jakarta Pusat, yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2015/2016. Penelitian tersebut berlangsung pada bulan Agustus - November 2017.

D. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Moleong (2014:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Prancis SMA perguruan Ksatria 51 Jakarta serta peserta didik yang menjadi sekolah sasaran implementasi Kurikulum 2013.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2012:13), adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta” adalah Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis. Objek penelitian tersebut yang menjadi pokok persoalan yang diteliti.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 adalah deskriptif-kualitatif. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut :

E.1. Tahap Pra Lapangan yang terdiri dari:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu berupa instrumen penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang sudah dirancang tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Menentukan lokasi penelitian

Setelah membuat rancangan penelitian, lokasi penelitian harus ditentukan. Peneliti memilih SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta yang berlokasi di Jalan Percetakan Negara No. 771B, Cempaka Putih Barat, Kota Jakarta Pusat, dikarenakan sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2015/2016 dan lokasinya tidak jauh dengan Universitas Negeri Jakarta.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan dengan mengajukan surat permohonan untuk dibuatkan surat permohonan melakukan penelitian dari instansi asal peneliti. Surat permohonan penelitian tersebut ditunjukkan untuk SMA Perguruan Ksatrya 51 Jakarta.

d. Melihat dan menilai kondisi lapangan

Peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat dan menilai kondisi lapangan tersebut. Kegiatan ini dilakukan tentu saja setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SMA Perguruan Ksatrya 51 Jakarta oleh Kepala Sekolah.

e. Memilih dan memanfaatkan informan yang ada

Dalam penelitian ini, hal penting yang dapat membantu proses penelitian adalah dengan adanya informan dan peneliti dapat memilih serta memanfaatkan informan yang ada. Pemilihan dan pemanfaatan informan dipercayai memberikan peluang bagi peneliti mengenai kondisi objek yang diteliti. Guru bahasa Prancis, peserta didik kelas XI IPS 3 dan Wakil Kepala Kurikulum di SMA Perguruan Ksatrya 51 Jakarta adalah informan yang peneliti pilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kamera, peneliti menggunakan Canon Camera Mirrorless M10, *smartphone* yakni iPhone 5s, kedua perangkat tersebut digunakan untuk

observasi kelas dan kondisi sekolah serta untuk memudahkan peneliti dalam mewawancarai informan dengan bantuan pedoman wawancara.

E.2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

1. Memahami latar penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data awal serta melakukan diskusi kepada kepada pihak terkait, yaitu guru bahasa Prancis tentang penelitian yang akan dilakukan di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta, setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Prancis, Wakil Kepala Kurikulum serta peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memahami latar penelitian.

2. Memasuki lapangan

Memasuki lapangan adalah langkah peneliti dalam mendekati peneliti dengan objek penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data. Peneliti melakukan observasi kelas dan merekam semua yang terjadi selama observasi.

3. Berperan serta mengumpulkan data

Peneliti berperan serta aktif dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta untuk melihat proses belajar-mengajar secara langsung. Berdiskusi bersama guru bahasa Prancis dan juga berbincang bersama peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dimulai pada bulan Agustus 2017 dan mengambil dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009:64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dengan kata lain, dengan melakukan, kita sebagai peneliti dapat melihat keadaan objek penelitian dengan pengamatan riil yakni dengan observasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran bahasa Prancis berlangsung di kelas bahasa Prancis untuk melihat implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah tersebut. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis. berikut merupakan instrumen pedoman observasi proses pembelajaran:

Tabel 7. Instrumen Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

Aspek yang diamati	Jumlah Butir
1. Kegiatan Awal	
a. Guru memberikan motivasi	1
b. Guru memberikan apersepsi	1
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1
2. Kegiatan Inti	
1) <i>Mengobservasi,</i> Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan	1

(melihat, mendengar, membaca) dari sebuah objek.	
2) <i>Menanya</i> , Guru membimbing peserta didik untuk bertanya setelah pengamatan terhadap objek.	1
3) <i>Mengumpulkan informasi</i> , Peserta didik mencari informasi lain dengan membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, wawancara dengan narasumber.	1
4) <i>Mengasosiasi</i> , Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan maupun pengamatan bahkan hingga mencari solusi dari hasil eksperimen.	1
5) <i>Mengkomunikasikan</i> , Menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan baik secara tertulis, lisan, atau menggunakan media lainnya.	1
3. Kegiatan Penutup	
a. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung	1
b. Guru memberikan evaluasi	1
Total	10

2) Wawancara

Instrumen yang juga berfungsi untuk pengambilan data di lapangan salah satunya dengan menggunakan teknik wawancara. Sukardi (2011:79) mengungkapkan bahwa pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya-jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

Dalam penelitian ini, peneliti pun menggunakan teknik wawancara yang dilakukan kepada responden secara lisan dengan pedoman wawancara

(lihat **Lampiran 6**. Halaman 207) yang ada guna memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dan juga digunakan peneliti untuk melakukan wawancara refleksi dengan peserta didik mengenai proses belajar mengajar selama tindakan dilaksanakan.

Alat pengambilan data dapat dibagi dua yakni panduan wawancara dan peneliti sendiri. Panduan wawancara yang sudah disusun secara tertulis sesuai dengan masalah, kemudian digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Cara menggunakan panduan tersebut dapat dalam bentuk wawancara ataupun diskusi.

Wawancara dilakukan pada guru bahasa Prancis yaitu Sri Wuri Pangesti, S.Pd dan Bapak Pudjo Triaswoto, S.Pd yang juga sebagai Wakil Kepala Kurikulum Sekolah, sebagai narasumber adalah guru sasaran yang sudah mengetahui dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 yakni guru bahasa Prancis kelas XI IPS 3 di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta.

Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Sosialisasi K13	a. Sosialisasi K13 dari Pemerintah b. Sosialisasi K13 dari Sekolah	1, 2
2.	Pemahaman terhadap K13	a. Perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP jika ditinjau dari proses pembelajarannya b. Pendapat mengenai pendekatan saintifik	3, 4
3.	Kegiatan Pendahuluan pembelajaran	a. Persiapan sebelum pembelajaran berlangsung b. Media ajar yang dipersiapkan	5, 6
4.	Kegiatan Inti	a. Penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran b. Model pembelajaran yang	7, 8, 9

		sering digunakan dalam mengajar	
		c. Penggunaan media ajar di kelas	
5	Kegiatan Penutup	a. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup	10
6.	Kendala Implementasi K13	a. Kendala yang ditemukan selama menerapkan K13 pada proses pembelajaran	11

3) Angket (Kuesioner)

Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan yang paling populer digunakan adalah melalui kuesioner atau biasa disebut angket. Angket atau kuesioner menurut Sukardi (2011: 76) tersebut di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Kuesioner dilakukan peneliti kepada peserta didik dengan menggunakan lembar angket yang telah dipersiapkan untuk menyaring data yang diperlukan (lihat **Lampiran 7.** halaman 213). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuisisioner (angket). Angket yang dibagikan terdiri dari angket terbuka. Angket dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang akan diolah. Angket akan berisi pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi yang telah dilaksanakan oleh guru, berupa perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Angket untuk Guru

No	Aspek	Objek yang diteliti	No Butir	Jumlah Butir
1.	Persiapan Pembelajaran	a) Menerima pengarahan dari kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum 2013	1	1
		b) Menetapkan kriteria jangka pendek, menengah dan panjang terhadap pencapaian pembelajaran peserta didik	2	1
		c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus Kurikulum 2013	3	1
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	a) Menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik	1	1
		b) Memberikan bahan ajar bahasa Prancis kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung	2	1
		c) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan	3	1
		d) Membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati	4	1
		e) Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi atau bereksperimen	5	1
		f) Menuntun peserta didik agar mampu mengasosiasi/menalar informasi yang sudah didapat	6	1
		g) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil yang telah dipelajari	7	1
		h) Memadukan pembelajaran bahasa Prancis dalam kehidupan sehari-hari	8	1
		i) Menggunakan model pembelajaran yang mengacu pada keaktifan peserta didik seperti PBL, PjBL, <i>inquiry</i> dan <i>discovery learning</i>	9	1
		j) Mewujudkan suasana pembelajaran bahasa Prancis yang kondusif dan menyenangkan	10	1
		k) Berkreasi menggunakan media yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran bahasa Prancis	11	1
		l) Melakukan praktikum terhadap pembelajaran bahasa Prancis	12	1

3.	Penilaian	a) Melakukan penilaian Kurikulum 2013 seperti: Penilaian otentik, penilaian diri siswa, portofolio, penilaian untuk kerja dan penilaian proyek	1	1
		b) Menggunakan instrumen penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam suatu proses pembelajaran bahasa Prancis	2	1
		c) Mengadakan Ulangan Harian dan pemberian proyek kepada peserta didik sesuai Silabus dan RPP	3	1
		d) Membuat laporan hasil belajar bahasa Prancis untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan	4	1
		e) Menyelenggarakan kegiatan remedial dan/atau pengayaan atau bimbingan kepada peserta didik (<i>scaffolding</i>)	5	1
Total				20

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Angket untuk Siswa

No	Aspek	Objek yang diteliti	No Butir	Jumlah Butir
1.	Implementasi K13 pembelajaran bahasa Prancis	d) Saya tahu tentang Kurikulum 2013.	1	1
		e) Guru selalu memancing rasa ingin tahu siswa sebelum pelajaran dimulai.	2	1
		f) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.	3	1
		g) Cara mengajar yang diterapkan oleh guru setelah Kurikulum 2013 diterapkan dapat dipahami dan menyampaikan dengan kreatif.	4	1
		h) Pembelajaran yang dilakukan guru meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis.	5	1
		i) Guru sering menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.	6	1
		j) Fasilitas di sekolah sudah mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran.	7	1
		k) Dengan adanya Kurikulum 2013 siswa semakin mudah belajar.	8	1
		l) Guru melakukan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan.	9	1
		m) Guru memberikan kegiatan remedial dan/atau pengayaan atau bimbingan kepada	10	1

		peserta didik.		
Total				10

4) Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, menurut Sukardi (2011:81) teknik dokumentasi ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Jadi, terkait dengan pengertian-pengertian tersebut, dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat seperti kamera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin, walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi serta responsif terhadap situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Manusia juga mempunyai imajinasi dan kreativitas untuk memandang dunia secara utuh, riil dan dalam konteksnya.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini dilakukan guna memberi makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan yang dilaksanakan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan "*consensus judgment*". Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini belum ada prosedur baku yang dijadikan pedoman para ahli.

Namun demikian dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 91) yaitu : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan masalah Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Prancis kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh serta mempermudah pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data dan membuat kategori berdasarkan instrument analisis yang telah dibuat

seperti analisis pembelajaran, aktivitas siswa dan analisis media pembelajaran bahasa Prancis serta angket guru dan siswa. Hal ini diperlukan untuk melakukan tahapan selanjutnya, yakni penyajian data.

b) Penyajian Data

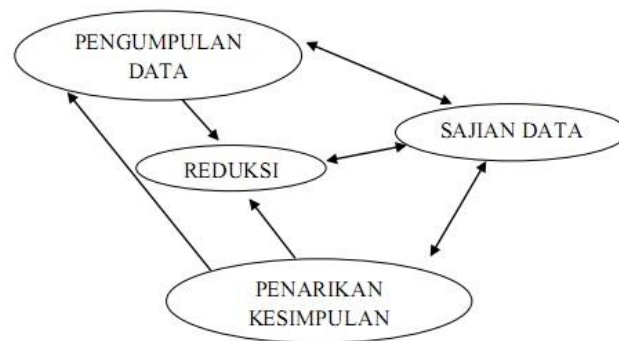
Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka dibuat matriks. Dalam pola bentuk matriks tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada display data maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna. Penyajian data dimaksud agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Dalam penyajian data ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan. Proses yang dilakukan antara lain dengan menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009:95) menyatakan: *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text"*. Menurutnya, format yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif-deskriptif dengan juga menampilkan bagan, hubungan antar kategori dan lainnya yang terkait dengan data penelitian ini.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini bahwa proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentatif atau kabur. Verifikasi dilakukan sepanjang penelitian, hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya berlangsung sejalan dengan *member check*, dan triangulasi. Berikut adalah diagram tentang analisa data menurut Milles dan Huberman.

Gambar 1. Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2009:92)



H. Validitas Data

Sugiyono (2009:117) mengungkapkan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa validitas data merupakan suatu cara untuk mengetahui kesesuaian data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian.

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi terdiri dari beberapa macam, di

antaranya adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2009:127), waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Kegiatan triangulasi waktu ditujukan untuk keabsahan data penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi secara berulang-ulang, yakni terdapat sembilan kali observasi kelas terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta. Triangulasi waktu ini digunakan untuk menilai sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi selama 9 kali observasi, kemudian hasil triangulasi waktu dijabarkan dalam bentuk catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Latar Penelitian

A.1. Profil SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta

SMA Perguruan Ksatria 51 didirikan sejak tahun 1951 tepatnya pada 3 Januari 1953 sebagai salah sekolah swasta yang berlokasi di jalan Percetakan Negara, Jakarta Timur. SMA Perguruan Ksatria 51 merupakan salah satu satuan pendidikan dibawah suatu yayasan yakni Yayasan Perguruan Ksatria 51, yayasan ini menaungi SMP Perguruan Ksatria 51, SMA Perguruan Ksatria 51 dan SMK Perguruan 51.

Yayasan Perguruan Ksatria 51 memiliki Trisila yang disebut Trisila Ksatria, yakni Pendidikan, Pengajaran dan Kekeluargaan. Sedangkan SMA Perguruan Ksatria 51 sendiri memiliki misi diantaranya adalah mewujudkan siswa menjadi manusia yang bertaqwa, siswa memiliki wawasan dan berprestasi, siswa tangguh dalam bidang Akademis dan Non Akademis, siswa memiliki kepribadian yang matang dan siswa memiliki disiplin dan tanggung jawab. SMA tersebut sudah terakreditasi “A” yang berarti “Sangat Baik” dan merupakan Sekolah Menengah Atas swasta yang telah mengaplikasikan Kurikulum sesuai dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah. SMA Perguruan Ksatria 51 memiliki kelas kelas X IPA dan IPS, XI IPA dan IPS serta XII IPA dan IPS. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanyalah kelas XI IPS 3

Materi yang diajarkan di sekolah tersebut berdasarkan kurikulum Depdikbud dengan waktu belajar dari pukul 07.00 hingga 15.00 WIB, dari Senin hingga Jum'at.

A.2. Fasilitas SMA Perguruan 51 Jakarta

Adapun fasilitas yang tersedia di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta adalah perpustakaan umum (untuk SMP, SMA dan SMK Perguruan Ksatria 51 Jakarta), AC (*air conditioner*) yang terdapat di tiap-tiap kelas, toilet umum, mesjid sebagai sarana ibadah, laboratorium komputer, laboratorium IPA (fisika, kimia, biologi), lapangan olah raga, ruang musik, kantin, CCTV yang tersedia di setiap kelas dan LCD Projector disediakan di ruang guru dan kepala sekolah, bagi yang memerlukan bisa menggunakannya.

A.3. Kegiatan Rutin dan Kegiatan Ekstra

Selain fasilitas yang memadai, kegiatan yang ada di SMA tersebut bervariasi yaitu terdapat kegiatan rutin seperti serba daya dalam upacara, praktikum IPA (kimia, fisika dan biologi), olah raga (futsal, voley, tenis meja, tae kwon do dan badminton), dan untuk seni kegiatan yang dilakukan seputar drama, vokal dan tari. Salah satu kegiatan rutin yang diadakan adalah Trip Observasi. Trip Observasi atau TO adalah suatu kegiatan di luar sekolah dalam bentuk perjalanan ke suatu daerah yang telah ditetapkan. Bila dilihat dari namanya yakni Trip Observasi, kegiatan yang dilakukan tidak hanya melakukan suatu perjalanan, tetapi juga melakukan observasi. Observasi yakni berupa pengamatan. Pengamatan yang dilakukan seperti melihat dan mengamati kehidupan masyarakat di lokasi TO tersebut dan juga melatih jiwa

kepemimpinan peserta didik. Biasanya TO dilakukan selama 3 (tiga) hari 2 (dua) malam. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan pada setiap kelompoknya terdapat ketua yang memimpin serta dibimbing oleh satu guru.

Tidak hanya kegiatan rutin, SMA Perguruan Ksatria 51 memiliki ekstra kurikuler yang dapat diikuti oleh para siswa yaitu futsal, basket, tenis meja, bulu tangkis, bola voli. Tidak hanya ekstra kurikuler saja, organisasi-organisasi yang ada di SMA tersebut dapat juga diikuti seperti organisasi dibawah naungan OSIS ini:

Organisasi di bawah naungan OSIS

1. SerDa (Serba Daya) Sub Organisasi Osis ini mengemban tugas membantu siswa dalam Keamanan dan Tugas Khusus.

Gambar 2. Profil Kegiatan siswa SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta



2. Paripurna, Sub Organisasi berisi siswa pilihan yang mendapatkan prestasi akademik yang baik.



3. Paskribra, Sub Organisasi ini memiliki aktifitas dalam hal baris berbaris, dan Pengibar Sang Saka Merah Putih setiap hari Senin dan hari-hari besar Nasional lainnya.



Foto: diakses dari <http://perguruanksatryalimasatu.com/Osis.php#> 15 September 2017 pukul 05.54 WIB)

B. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatrya 51 Jakarta

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, di dalamnya terdapat sebuah mekanisme pelaksanaannya. Begitu pula dengan kurikulum, kurikulum merupakan sebuah konsep atau aturan dalam sebuah aktivitas

belajar dan mengajar yang terorganisir dan memiliki tujuan, desain, isi/konten, dan bahan pelajaran serta mekanisme lainnya yang mana kurikulum tersebut dijadikan sebagai sebuah pedoman agar berjalannya aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan dan nilai-nilai pendidikan.

Implementasi Kurikulum ini menjadi perihal yang penting untuk mendukung pengembangan dan potensi siswa sesuai dengan apa yang dicita-citakan bangsa. SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta termasuk salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan Kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut dikeluarkan oleh pemerintah untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA tersebut dilakukan secara menyeluruh, dimulai dengan adanya sosialisasi Kurikulum 2013 untuk Wakil Kepala bagian Kurikulum dan untuk seluruh tenaga pengajar yang ada di sekolah tersebut. Selain sosialisasi Kurikulum 2013 secara general, terdapat pula sosialisasi Kurikulum 2013 untuk setiap tenaga pengajar sesuai dengan mata pelajarannya, yakni pelatihan yang diberikan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG atau Kelompok Kerja Guru, merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan).

Tidak hanya dari eksternal sekolah, sosialisasi tentang Kurikulum 2013 tersebut juga diadakan di internal sekolah dengan tujuan, bagi guru baru atau guru yang tidak mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Kemendikbud, bisa mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diadakan di

sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara, observasi dan angket, SMA Perguruan Ksatria 51 telah menerapkan Kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 meskipun masih kurang sempurna, hal tersebut terlihat dalam pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan.

C. Pengamatan

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Prancis

Sebelum guru memulai proses pembelajaran bahasa Prancis, guru harus mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan. Guru harus membuat keputusan-keputusan tertentu. Menurut Trowbidge & Bybee (dalam Majid, 2014:24) keputusan-keputusan yang dibuat oleh guru dalam membuat perencanaan pengajaran adalah:

- a. Materi apa yang akan diberikan?
- b. Berapa banyak alokasi waktu yang tersedia?
- c. Bagaimana para siswa akan memahami materi pelajaran?
- d. Jika melakukan kegiatan di laboratorium, apakah harus bekerja secara berkelompok dan kriteria apa untuk membentuk kelompok tersebut serta tugas apa yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan eksperimen.

Dilihat dari teori tersebut, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, melainkan juga memperhatikan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar materi yang disampaikan kepada siswa akan mudah dipahami.

Dalam Kurikulum 2013, kegiatan perencanaan pembelajaran terlihat dari Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran. Majid, (2014:226) mengemukakan definisi dari RPP yakni:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Melihat dari definisi tersebut, RPP merupakan salah satu elemen penting dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah. Karena dengan RPP tersebut guru dapat mengajar dengan terstruktur dan tidak keluar dari tema/pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu, komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP harus dilakukan oleh guru, diantaranya: (a) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (b) Mencantumkan materi pembelajaran, (c) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (d) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (e) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan (f) Mencantumkan penilaian.

Setelah langkah-langkah tersebut disusun, barulah guru menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran menurut standar proses yaitu pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berikut merupakan tabel analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Prancis yang dibuat oleh guru:

Tabel 11. Analisis Pengamatan Perencanaan Pembelajaran

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak
A.	Identitas Mata Pelajaran		
1.	Tercantumnya: Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu.	√	
B.	Perumusan Indikator		
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.		√
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur.	√	
3.	Kesesuaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	√	
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran		
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran.		√
2.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai.		√
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.		√
D.	Pemilihan Materi		
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian dengan karakter siswa.	√	
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.		√
E.	Pemilihan Sumber Belajar		
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.	√	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	√	
3.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.	√	
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	√	
F.	Pemilihan Media Pembelajaran		
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
2.	Kesesuaian dengan karakter siswa.	√	
3.	Kesesuaian dengan materi dan pendekatan saintifik.		√
G.	Model Pembelajaran		
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		√
2.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.		√
3.	Kesesuaian dengan karakter siswa.		√
4.	Kesesuaian dengan materi dan pendekatan saintifik.		√
H.	Skenario Pembelajaran		
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas.		√
2.	Kesesuaian penyajian dengan materi.		√
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik.		√
4.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.		√

5.	Kesesuaian kegiatan dengan tujuan pembelajaran.	√	
I.	Penilaian		
1.	Kesesuaian dengan teknik dan penilaian autentik.	√	
2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.		√
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.		√

Sumber: Komponen RPP merujuk pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016

2. Proses Pembelajaran Bahasa Prancis

Bahasa Prancis menjadi salah satu pelajaran muatan lokal yang termasuk kedalam mata pelajaran peminatan, SMA yang memilih bahasa Prancis menjadi bahasa asing yang harus dipelajari salah satunya adalah SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta. Peintegrasian Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis di SMA tersebut adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kompetensi kebahasaan yang harus dicapai dari proses pembelajaran bahasa Prancis adalah *Réception écrite* (keterampilan membaca), *Production Écrite* (keterampilan menulis), *Réception Orale* (keterampilan mendengarkan) dan *Production Orale* (keterampilan berbicara).

Pembelajaran bahasa Prancis dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu terdapat tiga pokok kegiatan belajar-mengajar di kelas, diantaranya kegiatan awal pembelajaran (motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran), kegiatan inti pembelajaran (mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup pembelajaran (kesimpulan dan evaluasi).

Berikut analisis proses pembelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta:

Tabel 12. Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Prancis (observasi 1)

Nama Guru : Pujo Triaswoto, S.Pd
Pokok Bahasan : Les adjectives possessifs
Hari, Tanggal : Selasa, 8 Agustus 2017
Waktu : 13.40 – 15.00 WIB

Kegiatan Awal Pembelajaran						
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak	Keterangan	
1.	Motivasi	Guru		√	Guru membuka pertemuan dengan melakukan kegiatan rutin sebelum belajar yakni, meminta siswa untuk berdoa, mengabsen siswa dan menanyakan kabar. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku catatan bahasa Prancis dan menanyakan kabar mereka.	Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)
	Apersepsi	Guru	√		Guru menanyakan tentang materi yang sudah dipelajari di minggu sebelumnya kepada siswa yakni tentang "les adjectives possessifs", guru menanyakan materi minggu lalu langsung kepada beberapa siswa. Menjelaskan sedikit tentang les adjectives possessifs yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - ma, ta, sa (féminin) - mon, ton, son (masculin) - mes, tes, ses (pluriel) 	Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)
	Penyampaian	Guru		√	Pelajaran dimulai langsung oleh guru tanpa menyampaikan tujuan	-

	tujuan pembelajaran				pembelajaran secara eksplisit		
Kegiatan Inti							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	Materi Ajar
			Ya	Tidak	Keterangan		
2	a) Mengamati	Siswa	√		<p>Siswa membuka catatan bahasa Prancis mereka dan melihat teks yang sudah dibuat di minggu sebelumnya.</p> <p>Siswa memperkenalkan salah satu anggota keluarga, yaitu Ayah. Siswa menyebutkan apa saja yang sudah dipelajari di pertemuan-pertemuan sebelumnya</p> <p>Guru mengarahkan siswa untuk mengingat kembali tentang perkenalan diri "Se présenter" yaitu "Mon père s'appelle Satrio", (nom, âge, adresse, profession).</p>	<p>Observasi (membaca, mendengar, menyimak, melihat)</p>	<p>Présenter quelqu'un:</p> <ul style="list-style-type: none"> - nom (S+ conj. s'appeller + nom) - adresse (S + conj. habiter + nom) - âge (S + conj. avoir+ l'âge) - profession (S + conj. être + n. profession) - décrire le physique de quelqu'un (S + conj. être + adj) <p><i>"Mon père s'appelle Satrio, il habite à Jakarta, il a 40 ans, il est médecin, il est grand, il est beau".</i></p>
	b) Menanya	Guru dan Siswa	√		<p>Guru menanyakan kepada siswa warna mata berwarna biru. Di awal NA merasa kebingungan dan lupa apa warna biru dalam bahasa Prancis, lalu setelah membaca buku catatannya, ia menyebutkan "il a les yeux bleus"</p> <p>Siswa bertanya tentang profesi, yaitu</p>	<p>Bertanya (Siswa mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan data informasi yang dikumpulkan)</p>	<p>Les couleurs:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Les yeux sont bleus - Il/elle a les yeux bleus - Ses yeux sont bleus - La peau brune - Il/elle est brun(e)

				“guru” dalam bahasa Prancis Siswa bertanya bahasa Prancisnya kulit berwarna coklat.		
c) Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Siswa	√		Siswa hanya mengandalkan buku catatan bahasa Prancis mereka dalam menggali informasi, tidak ada buku lain maupun mencari di internet. Hanya bertanya ketika mereka lupa tentang kosakata maupun materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya.	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber	Informasi yang dibutuhkan adalah kosakata dan bagaimana cara memperkenalkan orang lain serta mendeskripsikannya
d) Mengasosiasi	Siswa	√		Siswa membuat deskripsi fisik yang sesuai dengan teks perkenalan "mon père s'appelle Satrio", setelah itu siswa membuat teks deskriptif dengan subjek yang berbeda yakni dengan subyek "elle".	Asosiasi (mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi)	Siswa menyebutkan: “il a les yeux bleus” “il est grand” “il est beau” “il a les cheveux rousse” “il a les cheveux roux” “il est gros”, "il est noir"
e) Mengkomunikasikan	Siswa	√		Siswa membuat paragraf deskriptif dengan menggunakan "elle" siswa menyebutkan “elle habite à Bogor” “elle a 40 ans” “elle est grande” “elle est belle” “elle a les yeux bleus”	Asosiasi Komunikasi (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya)	Penggunaan adjectives yang féminin. être + grande être + belle être + grosse être + mince être + noire

					<p>“elle est grosse” “elle est rousse” “elle est noire”</p>	<p>Penggunaan verbe “avoir” : - Untuk menyatakan umur - Untuk menyatakan kepemilikan Contoh: - elle a 40 ans - elle a les yeux bleus - elle a la peau blanche - elle a le visage ovale</p>
Kegiatan Penutup Pembelajaran						
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak	Keterangan	
3	Kesimpulan	Guru	√		Menjelaskan kembali bagaimana cara memperkenalkan orang lain dan mendeskripsikannya.	Asosiasi Komunikasi (Siswa diarahkan untuk dapat mengkaitkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut dengan permasalahan yang ada serta dengan pemahaman yang mereka punya sebelumnya dan memberi kesimpulan).
	Evaluasi	Guru	√		Guru memberi tugas untuk membuat bagan keluarga yaitu membuat dua paragraf untuk mendeskripsikan anggota keluarga, misalnya ayah dan ibu. Masing-masing satu paragraf.	Bertanya Berkomunikasi (Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok belajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan)

Tabel 13. Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Prancis (observasi 2)

Nama Guru : Pujo Triaswoto, S.Pd
Pokok Bahasan : L'arbre généalogique (Les adjectives possessifs)
Hari, Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017
Waktu : 13.40 – 15.00 WIB

Kegiatan Awal Pembelajaran							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	
			Ya	Tidak	Keterangan		
1.	Motivasi	Guru		√	Guru meminta siswa untuk merapikan baju mereka masing-masing, membereskan tempat duduk mereka, membuang sampah yang ada di bawah meja dan di kolong meja. Selain itu, guru menegur siswa yang masih mengobrol dan bercanda. Guru mengarahkan siswa untuk dapat menanyakan kabar seseorang dengan menggunakan bahasa Prancis.	Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)	
	Apersepsi	Guru	√		Guru menanyakan materi yang sudah dipelajari di minggu sebelumnya kepada siswa yakni tentang "La Famille"	Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)	
	Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru		√	Pelajaran dimulai langsung oleh guru tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit	-	
Kegiatan Belajar Inti							
No.	Aspek	Subjek Peneliti	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya	Materi Ajar
			Ya	Tidak	Keterangan		

		n				dilakukan	
2	a) Mengamati	Siswa	√		Siswa membuka catatan bahasa Prancis mereka dan melihat teks tentang "La Famille" lalu salah satu siswa membacakan hasil pekerjaan mereka.	Observasi (membaca, mendengar, menyimak, melihat)	Soal teks yang harus siswa lengkapi dengan les adjectives possessifs: <i>"... sœur s'appelle Margot, elle a 35 ans. Elle habite aux États-Unis avec ... mari, Tim. Donc, Tim est ... beau-frère a vingt-huit ans. Il s'appelle Marc, il habite en Italie. ... femme s'appelle Gina et elle est italienne. Gina donc ... sœur. Isabelle et Cholé adorent ... grand-parents. ... grande-mère s'appelle Jacqueline. Jacqueline est donc aussi ... mère. Gary est ... neveu. Il passe toutes ... vacances avec ... cousines Isabelle et Cholé. Je suis ... tante. Mais ils ne connaissent pas ... oncle Vincent"</i>
	b) Menanya	Siswa	√		Guru menanyakan bagaimana teks tersebut sudah dapat dilengkapi dengan baik atau tidak. Menanyakan kata yang hilang pada paragraf tersebut. Lalu, guru menuliskan jawaban-jawaban yang dikatakan oleh siswa satu per satu sesuai dengan teks dengan menggunakan " <i>les adjectives possessifs</i> "	Bertanya (Siswa mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan data informasi yang dikumpulkan)	Jawaban terlampir (Tabel 2.1 Jawaban soal "Les adjectives possessifs")

c) Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Siswa	√		Siswa membaca kembali teks yang akan dibahas pada hari tersebut lalu mencoba untuk menggali informasi dari teks tersebut dan mencoba untuk mengecek kembali jawaban atas soal yang ada. Guru meminta siswa untuk memperhatikan teks dan meminta siswa untuk melengkapi kata yang hilang pada teks tersebut dengan "les adjectives possessifs".	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber	Les adjectives possessifs.
d) Megasosiasikan	Siswa	√		Siswa mengasosiasikan teks dengan l'arbre généologique tentang "La famille de Fernand et Jacqueline"	Asosiasi (mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi)	Bagan terlampir (Tabel 2.2. L'arbre généologique de la famille de Fernand et Jacqueline)
e) Mengkomunikasikan	Siswa	√		Soal teks tentang "La famille de Fernand et Jacqueline" sudah dilengkapi dan siswa menuliskannya di papan tulis serta mengucapkannya bersama-sama.	Asosiasi Komunikasi (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan,	Bagan terlampir (Tabel 2.2. L'arbre généologique de la famille de Fernand et Jacqueline)

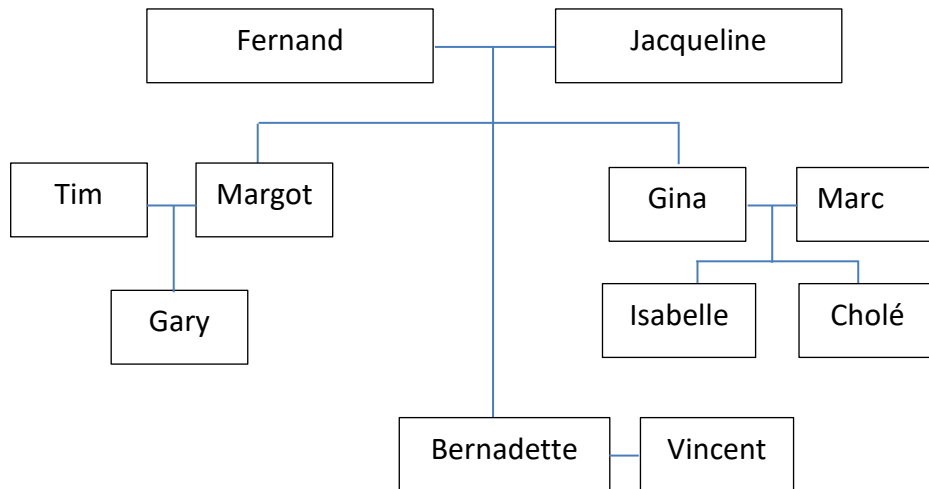
						tertulis atau media lainnya)
Kegiatan Penutup Pembelajaran						
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak	Keterangan	
3	Kesimpulan	Guru dan siswa	√		Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari yakni tentang "les adjectives possessifs" dan les verbes sur la famille. Guru memberi permasalahan seputar bagan yang telah dibuat oleh siswa tentang "La Famille" dan "Les adjectives possessifs". Seorang siswa yakni EF bertanya, "Kalau tentang 'suaminya' gitu pakai adjectives possessifs yang mana, Pak? ma atau mon?" lalu guru pun menjawab "suamiku, mon mari". Les adjectives possessifs: <i>ma, ta, sa (féminin), Mon, ton, son (masculin), dan mes, tes, ses (pluriel)</i> . Exemple: "mon père s'appelle Nicolas", "ma mère s'appelle...", "mes tantes sont..."	Asosiasi Komunikasi (Siswa diarahkan untuk dapat mengkaitkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut dengan permasalahan yang ada serta dengan pemahaman yang mereka punya sebelumnya dan memberi kesimpulan).
	Evaluasi	Guru	√		Waktu sudah menunjukkan pukul 14.55, guru mendikte soal tentang <i>les adjectives possessifs</i> . "Soalnya saya dikte ya.." Completez avec : mon, ma où mes. 1. ... <i>oncle habite à Bogor.</i> 2. ... <i>livres sont sùr la table.</i> 3. ... <i>clé est dans la poche.</i> 4. ... <i>appartement est grand.</i> 5. ... <i>parents habitent à Palu.</i> 6. ... <i>frère est acteur.</i> 7. ... <i>amis sont gentils.</i> 8. ... <i>voiture est petite.</i>	Bertanya Berkomunikasi (Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok belajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan)

				<p>9. ... stylos est longs. (tulisan yang benar: "... stylos sont longs")</p> <p>10. ... montre est noir.</p>	
--	--	--	--	---	--

Jawaban soal “Les adjectives possessifs”

“ **Ma** sœur s’appelle Margot, elle a 35 ans. Elle habite aux États-Unis avec **son** mari, Tim. Donc, Tim est **mon** beau-frère a vingt-huit ans. Il s’appelle Marc, il habite en Italie. **Sa** femme s’appelle Gina et elle est italienne. Gina donc **ma** sœur. Isabelle et Cholé adorent **ses** grand-parents. **Sa** grande-mère s’appelle Jacqueline. Jacqueline est donc aussi **ma** mère. Gary est **mon** neveu. Il passe toutes **ses** vacances avec **ses** cousines Isabelle et Cholé. Je suis **ses** tante. Mais ils ne connaissent pas **son** oncle Vincent”.

L’arbre généalogique de la famille de Fernand et Jacqueline



Tabel 14. Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Prancis (observasi 3)

Nama Guru : Pujo Triaswoto, S.Pd
Pokok Bahasan : La Famille (Les adjectives possessifs)
Hari, Tanggal : Selasa, 6 September 2017
Waktu : 13.00 – 14.30 WIB

Kegiatan Awal Pembelajaran						
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak	Keterangan	
1.	Motivasi	Guru		√	Guru mengecek absensi siswa dan menanyakan kabar siswa yang hadir dan yang tidak hadir seperti, “comment-allez vous? Qui-est absent aujourd’hui? Pourquoi elle est absent?”, kemudian siswa bernama CV menjawab “je suis présent!” dan VN juga mengatakan “je suis présente!”	Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)
	Apersepsi	Guru	√		Sebelum masuk ke materi selanjutnya, guru melakukan pengulangan materi secara ringkas tentang materi yang sudah diajarkan di minggu sebelumnya yakni tentang “Les membres de la famille”. Guru menjelaskan kembali tentang kosakata anggota keluarga seperti, <ul style="list-style-type: none"> ○ Les grand-parents: le grand-père, la grande-mère ○ Les parents: le père, la mère 	Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)

				<ul style="list-style-type: none"> ○ Les enfants: le fils, la fille ○ Le frère/ la sœur aîné(e): <i>kakak</i>, la/le cadet(te): <i>adik</i> ○ Le frère et la sœur ○ L'oncle et la tante ○ Le cousin et la cousine ○ Le neveux et la niece ○ Le mari et la femme ○ La belle-mère et le beau-père ○ Les petit-enfants: le petit-fils, la petite-fille ○ Le beau-fils et la belle-fille. 		
	Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru	√	Pelajaran dimulai langsung oleh guru tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit	-	
Kegiatan Belajar Inti						
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan		Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	Materi Ajar
			Ya	Tidak		

2	a) Mengamati	Siswa	√	Setelah guru mengulas materi sebelumnya, guru kemudian menjelaskan kembali tentang penggunaan les adjectives possessifs. Guru bertanya “jika ingin menyatakan ‘Ayah saya bernama Nicolas’ bagaimana?, pake apa? ma, mon atau mes?” tanya guru kepada siswa, “mon!!” jawab siswa VN dengan suara yang lantang. Kemudian siswa mengamati penjelasan guru yang menuliskan kembali tabel “ <i>les adjectives possessifs</i> ” di papan tulis untuk mengarahkan siswa kembali mengingat penggunaannya.	Observasi (membaca, mendengar, menyimak, melihat)	Les adjectives possessifs: - ma, ta, sa (féminin) - mon, ton, son (masculin) - mes, tes, ses (pluriel)
	b) Menanya	Siswa	√	Penggunaan <i>les adjectives possessifs</i> untuk <i>le pronom impersonnel pluriel</i> . Siswa menanyakan tentang tugas membuat deskripsi tentang orang tua (<i>les parents</i>) harus berisikan tentang: <i>le nom, la description physique, l’âge, la profession, l’adresse</i> (tabel 3.1. tugas <i>présenter vos parents</i>)	Bertanya (Siswa mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan data informasi yang dikumpulkan)	Guru memberikan contoh penggunaan “ <i>les adjectives possessifs</i> ” pluriel (Mes, Tes, Ses) Exemple: - Mes oncles s’appellent Jacques, Dion et Maxime - Tes nièces sont Clara, Rebecca et Aliya - Ses parents s’appellent Sandrine et François Guru menjelaskan kembali penggunaan <i>être et avoir</i> dalam <i>présenter quelqu’un et décrire le</i>

						<i>physique.</i>
c) Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Siswa	√		Guru meminta siswa memperhatikan tabel “les adjectives possessifs” di papan tulis untuk mengarahkan siswa kembali mengingat penggunaannya setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat deskripsi tentang orang tua (le père et la mère) harus berisikan tentang: <i>le nom, la description physique, l'âge, profession, l'adresse.</i>	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber	Informasi yang dibutuhkan siswa adalah seputar penggunaan “Les adjectives possessifs” dan “Décrire une personne”

	d) Mengasosiasi	Siswa	√		Mengasosiasikan teks dengan membuat pohon keluarga Anna. Guru membagikan fotokopian teks tentang keluarga yaitu la famille d'Anna.	Asosiasi (mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksp erimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi)	Texte: <i>Bonjour!, Je m'appelle Anna et voici ma famille. Mon père s'appelle Nicolas et ma mère s'appelle Novalia. J'ai deux frères; Alex et Leo, et j'ai une sœur, elle s'appelle Vanya. Les parents de ma mère s'appellent Praya et Noelle, et les parents de mon père sont Rico et Lily. Natalie est ma tante, et son marie s'appelle Dino, ils ont un enfant s'appelle Keava.</i>
	e) Mengkomunikasikan	Siswa	√		Siswa membacakan kembali isi teks dan mengkomunikasikan pohon keluarga "l'arbre généalogique de la famille d'Anna"	Asosiasi Komunikasi (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya)	(Tabel 3.2. l'arbe généalogique)
Kegiatan Penutup Pembelajaran							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	
			Ya	Tidak	Keterangan		

3	Kesimpulan	Guru	√	Menjelaskan kembali tentang <i>l'arbo généalogique</i> dan dikaitkan kembali dengan teks. Materi yang disampaikan: Bagan dan teks tentang la famille d'Anna	Asosiasi Komunikasi (Siswa diarahkan untuk dapat mengkaitkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut dengan permasalahan yang ada serta dengan pemahaman yang mereka punya sebelumnya dan memberi kesimpulan).
	Evaluasi	Guru	√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan evaluasi, hanya kata-kata penutup dan berdo'a.	Bertanya Berkomunikasi (Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok belajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan)

Tabel tugas *présenter vos parents*

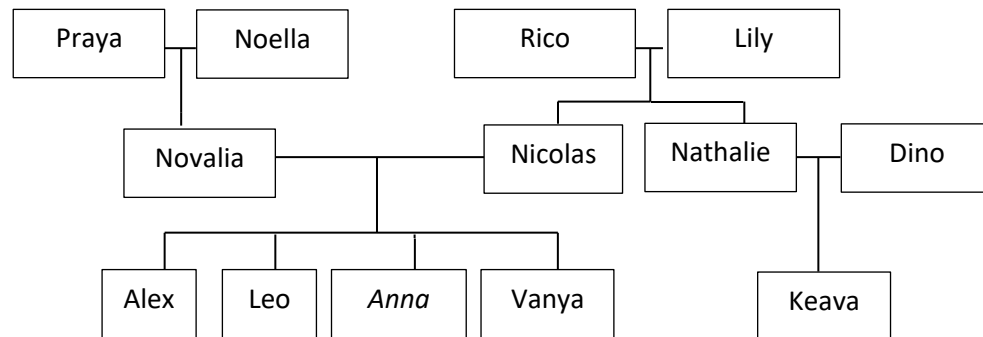
Mère

Ma mère s'appelle Sri, Elle habite à Klaten, elle a 43 ans, elle est petite, elle est belle, elle a les cheveux raides, elle est noire, elle est écrivaine, elle est grosse, elle a les yeux marrons et elle a le visage ovale.

Père

Mon père s'appelle Dodi, il habite à Klaten, il a 40 ans, il est grand, il est mince, il est beau, il a les cheveux courts, il est policier, il a les yeux bleus et il a le visage ovale.

L'arbre généologique de la famille d'Anna



Tabel 15. Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Prancis (observasi 4)

Nama Guru : Pujo Triaswoto, S.Pd

Pokok Bahasan : Parler de sa famille

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017

Waktu : 13.40 – 15.00 WIB

Kegiatan Awal Pembelajaran						
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak	Keterangan	
1.	Motivasi	Guru		√	Guru membuka pertemuan dengan melakukan kegiatan rutin sebelum belajar yakni, meminta siswa untuk berdoa, mengabsen siswa, bertanya mengapa banyak yang tidak hadir	Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)

					dan menanyakan kabar siswa.		
					Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku catatan bahasa Prancis.		
Apersepsi	Guru		√	-		Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)	
Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru		√		Pelajaran dimulai langsung oleh guru tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit	-	
Kegiatan Belajar Inti							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	Materi Ajar
			Ya	Tidak	Keterangan		
2	a) Mengamati	Siswa	√		Siswa mengamati teks yang telah ditulis oleh sekretaris. Teks tersebut menceritakan tentang “La famille de Bruno Mars”	Observasi (membaca, mendengar, menyimak, melihat)	<i>Je m'appelle Jacque, je vous présente La Famille de Bruno Mars. C'est mon idole, il est chanteur et auteur-compositeur américain. Il a 31 ans et il habite à Los Angeles avec ses parents. Ses parents s'appellent Peter Hernandes et Bernadette San Pedro. Son père et percussionniste et il a 62 ans. Sa mère est danseuse et elle a 55 ans. Alors, Bruno a un frère et deux sœur. Ses sœurs s'appellent Persley Hernandez et Tiara</i>

						<i>Hernandez. Persley est mannequin, elle a 27 ans et elle habite à Chicago, sa sœur, Tiara, elle est chanteuse, elle a 25 ans et elle habite à Las Vegas. Et son frère s'appelle Eric Hernandez, il a 41 ans et il est batteur.</i>
b) Menanya	Siswa		√	Guru bertanya langsung seputar teks yang sudah dibaca.	Bertanya (Siswa mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan data informasi yang dikumpulkan)	Teks bacaan “La famille de Bruno Mars”
c) Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Siswa		√	Tidak ada kegiatan mengumpulkan informasi maupun melakukan eksperimen. Siswa hanya diminta untuk membaca ulang teks yang diberikan oleh guru.	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber	-
d) Mengasosiasi	Siswa		√	Guru mengarahkan siswa untuk mengasosiasikan teks bacaan tersebut dengan pemahaman yang siswa ketahui sebelumnya. - “c’est la famille de qui?” - “Bruno Mars, il a quel âge?” - “quel est la profession de Bruno Mars?”	Asosiasi (mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil	Teks bacaan “La famille de Bruno Mars”

					- “sa mère s’appelle?”	dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi)	
	e) Mengkomunikasikan	Siswa		√	Guru hanya melakukan tanya-jawab, siswa tidak diarahkan untuk mencari temuan baru atau meminta untuk mendiskusikan/melakukan pengamatan sesuatu jadi tidak ada yang harus mereka komunikasikan. Siswa hanya menjawab pertanyaan guru.	Asosiasi Komunikasi (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya)	Teks bacaan “La famille de Bruno Mars”

Kegiatan Penutup Pembelajaran

No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak	Keterangan	
3	Kesimpulan	Guru		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan kesimpulan, hanya kata-kata penutup dan berdo’a.	Asosiasi Komunikasi (Siswa diarahkan untuk dapat mengkaitkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut dengan permasalahan yang ada serta dengan pemahaman yang mereka punya sebelumnya dan memberi kesimpulan).
	Evaluasi	Guru		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan evaluasi, hanya kata-kata penutup dan berdo’a.	Bertanya Berkomunikasi

						(Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok belajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan)
--	--	--	--	--	--	---

Tabel 16. Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Prancis (observasi 5)

Nama Guru : Pujo Triaswoto, S.Pd

Pokok Bahasan : Penugasan membuat “La présentation de la famille de mon idole”

Hari, Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Waktu : 14.20 – 15.00 WIB

Kegiatan Awal Pembelajaran						
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak	Keterangan	
1.	Motivasi	Guru		√	Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa. Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya, memindahkan salah seorang siswa untuk duduk di bangku paling depan, mengabsen siswa serta menanyakan kabar siswa. Guru memotivasi siswa untuk selalu rajin masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran hingga akhir, mengajak siswa untuk menjaga kesehatan serta menghargai waktu, orang lain dan diri	Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)

					sendiri.		
	Apersepsi	Guru		√	Guru tidak memberikan apersepsi, hanya memberi nasehat dan motivasi “Pentingnya Sekolah”		Asosiasi Komunikasi (Guru mengarahkan siswa untuk mengasosiasikan materi/pemahaman yang sudah dimiliki dan atau dikuasai dengan materi baru yang akan diajarkan).
	Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru		√	Guru hanya menyampaikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan di hari tersebut adalah tentang tugas presentasi yaitu “Présenter la famille de mon idole”		Komunikasi (Guru menyampaikan apa saja kompetensi dasar yang harus mereka capai)
Kegiatan Belajar Inti							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	Materi Ajar
			Ya	Tidak	Keterangan		
2	a) Mengamati	Siswa		√	<p>Siswa tidak diminta untuk mengamati pokok bahasan baru pada pembelajaran di hari tersebut. Guru meminta siswa untuk memerhatikan penjelasan dari guru tentang tugas yang harus mereka kerjakan yaitu “Présenter la famille de mon idole”</p> <p>Tugasnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat cerita idola dan keluarganya (idola bisa artis, musisi, aktor, aktris, dll). - Di dalam presentasi tersebut, 	<p>Observasi (membaca, mendengar, menyimak, melihat pokok bahasan baru mata pelajaran bahasa Prancis)</p>	-

				<p>siswa harus menceritakan tentang, nom, âge, profession dan adress (jika ingin ditambahkan lagi, mendapat nilai lebih),</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan 4 (empat) anggota keluarga dari idola mereka, misalnya: <i>le père, la mère, la tante et l'oncle de mon idole,</i> - Siswa mempresentasikannya dengan menggunakan media, yaitu foto dari idola dan keluarganya yang akan dipresentasikan. - Semua siswa harus siap untuk presentasi di minggu selanjutnya karena guru mengatur acak urutan siswa yang akan presentasi, tidak berdasarkan nomer absen siswa. 		
b) Menanya	Guru	√	<p>Salah seorang siswi menanyakan tentang perbedaan “<i>il a</i> dengan <i>il est</i>” Kemudian VN menjelaskan sedikit pemahaman yang dia ketahui “<i>il a</i> untuk kepunyaan, kalau <i>il est</i> untuk profesi”. Lalu guru menjelaskan cara penggunaan “<i>il a, il est, elle a</i> dan <i>elle est</i>”</p>	<p>Bertanya (Guru merumuskan pertanyaan untuk ditanyakan kepada siswa untuk mengarahkan siswa untuk berpikir bersama)</p>	<p>Guru menjelaskan verbe: - AVOIR Penggunaannya untuk: umur dan kepemilikan - ÊTRE Penggunaannya untuk: <i>profession, nationalité, la description physique.</i></p>	

	c) Mengumpulkan informasi/eksperimen	Siswa		√	Tidak ada materi yang disampaikan pada pembelajaran di hari tersebut, guru memberi pengarahan tentang bagaimana mempresentasikan idola dan keluarganya dalam bahasa Prancis.	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber	-
	d) Mengasosiasi	Siswa		√	-	Asosiasi (mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi)	-
	e) Mengkomunikasikan	Siswa		√	Guru meminta salah seorang siswa yaitu IB untuk mengulang kembali penjelasan tentang “ <i>Écrire la famille de mon idole</i> ” Siswa mengkomunikasikan kembali apa yang mereka pahami tentang tugas tersebut.	Asosiasi Komunikasi (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya)	-
Kegiatan Penutup Pembelajaran							
No.	Aspek	Subjek	Analisis lapangan				Pendekatan Saintifik

		Penelitian	Ya	Tidak	Keterangan	yang seharusnya dilakukan
3	Kesimpulan	Guru		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan kesimpulan, hanya kata-kata penutup dan berdo'a.	Asosiasi (Siswa diarahkan untuk dapat mengkaitkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut dengan permasalahan yang ada serta dengan pemahaman yang mereka punya sebelumnya dan memberi kesimpulan).
	Evaluasi	Guru		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan evaluasi, hanya kata-kata penutup dan berdo'a.	Bertanya Berkomunikasi (Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok belajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan)

Tabel 17. Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Prancis (observasi 6)

Nama Guru : Pujo Triaswoto, S.Pd
Pokok Bahasan : Présenter la famille de mon idole
Hari, Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017
Waktu : 13.50 – 15.00 WIB

Kegiatan Awal Pembelajaran						
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak	Keterangan	
1.	Motivasi	Guru		√	Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa. Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya, memindahkan salah seorang siswa untuk duduk di bangku paling depan, mengabsen siswa serta menanyakan kabar siswa. Guru memotivasi siswa untuk selalu rajin masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran hingga akhir, mengajak siswa untuk menjaga kesehatan serta menghargai waktu, orang lain dan diri sendiri.	Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)
	Apersepsi	Guru		√	Guru tidak memberikan apersepsi, hanya memberi nasehat dan motivasi “Pentingnya Sekolah”	Asosiasi Komunikasi (Guru mengarahkan siswa untuk mengasosiasikan materi/pemahaman yang sudah dimiliki dan atau

						dikuasai dengan materi baru yang akan diajarkan).	
Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru	√		<p>Guru menyampaikan tujuan dari presentasi yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengetahui cara presentasi yang disampaikan oleh siswa 2. mengetahui cara menyusun kalimat dan kosakata tentang "la famille" 3. mengetahui pengucapan/pelafalan dalam <i>production orale</i>, apakah sudah benar atau belum. <p>Guru menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa dalam presentasi tentang "mon idole et sa famille":</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tidak boleh berisik, ketika teman lain sedang presentasi di depan kelas. 2. Nama yang dipanggil berdasarkan nomer urut yang keluar dari kocokan. 3. Bila nomer absen yang muncul belum siap, maka akan diberikan kesempatan kedua di pertemuan berikutnya, dengan barometer penilaian yang berbeda. <p>Ketika salah satu siswa presentasi, maka siswa lain harus memperhatikan, dan menjawab soal yang akan ditanyakan oleh guru setelah siswa yang presentasi selesai.</p>		Komunikasi (Guru menyampaikan apa saja kompetensi dasar yang harus mereka capai)	
Kegiatan Belajar Inti							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	Materi Ajar
			Ya	Tidak	Keterangan		

2	a) Mengamati	Siswa	√		Siswa mengamati siswa lain presentasi tentang keluarga idola mereka. Siswa yang maju presentasi: Kelvin, Erza, Risma dan Ibnu.	Observasi (membaca, mendengar, menyimak, melihat pokok bahasan baru mata pelajaran bahasa Prancis)	Materi presentasi yang dipaparkan beberapa siswa di depan kelas, yaitu: - La famille d' Alessandro Del Piero - La famille de Kendall Jenner - La famille de Gigi Hadid - La famille d'Ucup Nirin
	b) Menanya	Siswa	√		Guru memberikan pertanyaan pada setiap presentasi yang dipaparkan oleh siswa lalu siswa lain diminta untuk menjawabnya.	Bertanya (Guru merumuskan pertanyaan untuk ditanyakan kepada siswa untuk mengarahkan siswa untuk berpikir bersama)	-
	c) Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Siswa	√		Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari presentasi yang disampaikan oleh teman mereka di depan kelas. Yakni presentasi dari keempat siswa yang maju.	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber	Informasi yang mereka butuhkan seputar materi dari siswa lain yang sedang presentasi di depan kelas.

	c) Mengasosiasi	Siswa	√		Siswa diarahkan untuk dapat mengolah data tentang keluarga yang telah dipresentasikan oleh teman mereka di depan kelas, lalu dikaitkan dengan pemahaman mereka tentang cara menyebutkan kepemilikan “Les adjectives possessifs” seperti: “ayahnya bernama...” “son père s’appelle...” dan materi tentang profesi, kebangsaan (<i>nationalité</i>), serta cara menyebutkan umur dalam bahasa Prancis.	Asosiasi (mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi)	Materi presentasi yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”
	d) Mengkomunikasikan	Siswa	√		Siswa mengkomunikasikan informasi yang mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang presentasi dari siswa yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”	Asosiasi Komunikasi (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya)	Materi presentasi yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”
Kegiatan Penutup Pembelajaran							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	
			Ya	Tidak	Keterangan		
3	Kesimpulan	Siswa		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan kesimpulan dan tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah disampaikan, hanya kata-kata penutup dan berdo'a.	Asosiasi (Siswa diarahkan untuk dapat mengkaitkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut dengan	

						permasalahan yang ada serta dengan pemahaman yang mereka punya sebelumnya dan memberi kesimpulan).
Evaluasi	Guru		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan evaluasi, hanya kata-kata penutup dan berdo'a.		Bertanya Berkomunikasi (Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok belajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan)

Tabel 18. Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Prancis (observasi 7)

Nama Guru : Pujo Triaswoto, S.Pd

Pokok Bahasan : Présenter la famille de mon idole

Hari, Tanggal : Selasa, 7 November 2017

Waktu : 13.50 – 15.00 WIB

Kegiatan Awal Pembelajaran						
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak	Keterangan	
	Motivasi	Guru		√	Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan kondisi fisik	Komunikasi (tentang apa

1.					dan psikis siswa. Mengabsen siswa serta menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan kepada siswa yang sebelumnya izin meninggalkan sekolah dengan alasan mengambil tugas bahasa Prancis yang tertinggal. Siswa-siswa tersebut diantaranya Satrio, Aril, Rizky, Mario dan Reza.	yang telah diketahui oleh siswa)
	Apersepsi	Guru		√	Guru tidak memberikan apersepsi dan guru memberikan nasihat kepada siswa yang izin pulang tersebut dan memberi penjelasan mengapa para siswa tidak diizinkan pulang sebelum waktunya.	Asosiasi Komunikasi (Guru mengarahkan siswa untuk mengasosiasikan materi/pemahaman yang sudah dimiliki dan atau dikuasai dengan materi baru yang akan diajarkan).
	Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru		√	Guru tidak menyampaikan tujuan evaluasi yang dilakukan, guru memberikan pilihan apakah siswa ingin diundi kembali urutan majunya atau siapa saja yang sudah siap diperbolehkan presentasi duluan. Kemudian, siswa meminta yang siap yang maju.	Komunikasi (Guru menyampaikan apa saja kompetensi dasar yang harus mereka capai)

Kegiatan Belajar Inti

No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	Materi Ajar
			Ya	Tidak	Keterangan		

2	a) Mengamati	Siswa	√	Siswa mengamati siswa lain presentasi tentang keluarga idola mereka. Siswa yang maju presentasi ada tujuh siswa yaitu Amelia, Aprilia Avellin, Adelia Putri, Nadya dan Vira.	Observasi (membaca, mendengar, menyimak, melihat pokok bahasan baru mata pelajaran bahasa Prancis)	Materi presentasi yang dipaparkan beberapa siswa di depan kelas. Yaitu tentang: - La famille d’Harry Styles - La famille de Charlie Puth - La famille de Meghan Trainor - La famille d’Ariana Grande - La famille de Moh. Istiqomah
	b) Menanya	Siswa	√	Siswa tidak terlihat melakukan aktivitas menanya karena hanya guru yang memberikan pertanyaan pada setiap presentasi yang dipaparkan oleh siswa lalu siswa lain diminta untuk menjawabnya.	Bertanya (Guru merumuskan pertanyaan untuk ditanyakan kepada siswa untuk mengarahkan siswa untuk berpikir bersama)	-
	c) Mengumpulkan informasi/	Siswa	√	Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari presentasi yang disampaikan oleh teman mereka di depan kelas serta mengidentifikasi penggunaan “les	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas,	Informasi yang mereka butuhkan seputar materi presentasi yang dipaparkan beberapa siswa di depan kelas. Yaitu tentang:

eksperimen				adjectives possessifs”.	wawancara dengan narasumber	<ul style="list-style-type: none"> - La famille d’Harry Styles - La famille de Charlie Puth - La famille de Meghan Trainor - La famille d’Ariana Grande - La famille de Moh. Istiqomah
c) Mengasosiasi	Siswa		√	<p>Siswa diarahkan untuk dapat mengolah data tentang keluarga yang telah dipresentasikan oleh teman mereka di depan kelas.</p> <p>Guru memberikan pertanyaan seperti: <i>“Comment-s’appelle le frère d’Ariana Grande?”</i> <i>“Sa mère s’appelle comment?”</i> <i>“Isti, il a combien de frère?”</i> dan lain sebagainya untuk menguji pemahaman siswa akan materi tentang <i>présenter quelqu’un</i> (nom, âge, profession, <i>nationalité</i>, adresse).</p>	Asosiasi (mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi)	Materi presentasi yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”
d) Mengkomunikasikan	Siswa		√	<p>Siswa mengkomunikasikan informasi yang mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang presentasi dari siswa yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa</p>	Asosiasi Komunikasi (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau	Materi presentasi yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”

					famille”	media lainnya)	
Kegiatan Penutup Pembelajaran							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	
			Ya	Tidak	Keterangan		
3	Kesimpulan	Siswa		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan kesimpulan dan tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah disampaikan, hanya kata-kata penutup dan berdo'a.	Asosiasi (Siswa diarahkan untuk dapat mengkaitkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut dengan permasalahan yang ada serta dengan pemahaman yang mereka punya sebelumnya dan memberi kesimpulan).	
	Evaluasi	Guru		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan evaluasi, hanya kata-kata penutup dan berdo'a. Guru menyampaikan untuk siswa lebih kreatif dalam menyiapkan presentasi untuk minggu depan, dan harus sudah siap semua. Kelas pun diakhiri dengan do'a dan salam.	Bertanya Berkomunikasi (Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok belajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan)	

Tabel 19. Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Prancis (observasi 8)

Nama Guru : Pujo Triaswoto, S.Pd
Pokok Bahasan : Présenter la famille de mon idole
Hari, Tanggal : Selasa, 14 November 2017
Waktu : 12.45 – 14.00 WIB

Kegiatan Awal Pembelajaran						
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak	Keterangan	
1.	Motivasi	Guru		√	Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa. Mengabsen siswa serta menanyakan kabar siswa. Guru tidak memberikan motivasi untuk belajar bahasa Prancis pada kegiatan awal pembelajaran	Komunikasi (tentang apa yang telah diketahui oleh siswa)
	Apersepsi	Guru		√	Guru tidak memberikan apersepsi, hanya menginformasikan kembali nama-nama siswa yang sudah maju presentasi tentang “présenter mon idole et sa famille”	Asosiasi Komunikasi (Guru mengarahkan siswa untuk mengasosiasikan materi/pemahaman yang sudah dimiliki dan atau dikuasai dengan materi baru yang akan diajarkan).
	Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru		√	Guru tidak menyampaikan tujuan evaluasi yang dilakukan, guru memberikan pilihan apakah siswa ingin diundi kembali urutan majunya atau siapa saja yang sudah siap diperbolehkan presentasi duluan. Kemudian, siswa meminta yang siap yang	Komunikasi (Guru menyampaikan apa saja kompetensi dasar yang harus mereka capai)

maju.

Kegiatan Belajar Inti

No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	Materi Ajar
			Ya	Tidak	Keterangan		
2	a) Mengamati	Siswa	√		Siswa mengamati siswa lain yang melakukan presentasi tentang keluarga idola mereka. Siswa yang maju presentasi ada 8 (delapan) siswa yaitu Fadia Azka, Desti Ditha, Widya, Satrio, Raihan Nabila, Reza, Annisa dan Yumna.	Observasi (membaca, mendengar, menyimak, melihat pokok bahasan baru mata pelajaran bahasa Prancis)	Materi presentasi yang dipaparkan beberapa siswa di depan kelas. Yaitu tentang: 1. La famille de Billie Joe Amstrong 2. La famille de Dua Lipa 3. La famille de Ignatius Jonan 4. La famille de Shawn Mendes 5. La famille de Bella Hadid 6. La famille de Lionel Messi 7. La famille de Niall Horan 8. La famille de Justin Bieber
	b) Menanya	Siswa		√	Siswa tidak terlihat melakukan aktivitas	Bertanya (Guru merumuskan pertanyaan untuk	-

				menanya karena hanya guru yang memberikan pertanyaan pada setiap presentasi yang dipaparkan oleh siswa lalu siswa lain diminta untuk menjawabnya.	ditanyakan kepada siswa untuk mengarahkan siswa untuk berpikir bersama)	
c) Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Siswa		√	Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari presentasi yang disampaikan oleh teman mereka di depan kelas serta mengidentifikasi penggunaan “les adjectives possessifs”.	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber	Informasi yang mereka butuhkan seputar materi presentasi yang dipaparkan beberapa siswa di depan kelas.
c) Megasosiasi	Siswa		√	Siswa diarahkan untuk dapat mengolah data tentang keluarga yang telah dipresentasikan oleh teman mereka di depan kelas. Guru memberikan pertanyaan seperti: “ <i>Comment-s'appelle la mère de Billie?</i> ” “ <i>Bella Hadid, elle a quel âge?</i> ” “ <i>Justin habite où?</i> ” dan pertanyaan lainnya untuk menguji pemahaman siswa akan materi tentang <i>présenter quelqu'un (nom, âge, profession, nationalité, adresse)</i> .	Asosiasi (mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi)	Materi presentasi yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”

	d) Mengkomunikasikan	Siswa		√	Siswa mengkomunikasikan informasi yang mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang presentasi dari siswa yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”	Asosiasi Komunikasi (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya)	Materi presentasi yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”
Kegiatan Penutup Pembelajaran							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Keterangan	Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan
			Ya	Tidak			
3	Kesimpulan	Siswa		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan kesimpulan dan tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah disampaikan, hanya kata-kata penutup dan berdo'a.	Asosiasi (Siswa diarahkan untuk dapat mengkaitkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut dengan permasalahan yang ada serta dengan pemahaman yang mereka punya sebelumnya dan memberi kesimpulan).	
	Evaluasi	Guru		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan evaluasi, hanya kata-kata penutup dan berdo'a. Guru menyampaikan untuk siswa lebih kreatif dalam menyiapkan presentasi untuk minggu depan, dan harus sudah siap semua. Kelas pun diakhiri dengan do'a dan salam.	Bertanya Berkomunikasi (Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok belajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah	

	pembelajaran				majunya atau siapa saja yang sudah siap diperbolehkan presentasi duluan.		saja kompetensi dasar yang harus mereka capai)
Kegiatan Belajar Inti							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	Materi Ajar
			Ya	Tidak	Keterangan		
2	a) Mengamati	Siswa	√		Siswa mengamati siswa lain yang melakukan presentasi tentang keluarga idola mereka. Siswa yang maju presentasi ada 9 (sembilan) siswa yaitu Lastri, Aril, Ali, Suseno, Candra, Rudy, Irfan, Yusuf dan Rafly.	Observasi (membaca, mendengar, menyimak, melihat pokok bahasan baru mata pelajaran bahasa Prancis)	Materi presentasi yang dipaparkan beberapa siswa di depan kelas. Yaitu tentang: 1. La famille de Chelsea Olivia 2. La famille d'Ariel Tatum 3. La famille d'Irfan Bachdim 4. La famille de Sule 5. La famille d'Abraham Lincoln 6. La famille de Bruno Lopez 7. La famille de Bambang Pamungkas 8. La famille de Raditya Dika 9. La famille de Raffi Ahmad
	b) Menanya	Siswa		√	Siswa tidak terlihat melakukan aktivitas	Bertanya (Guru merumuskan)	-

				menanya karena hanya guru yang memberikan pertanyaan pada setiap presentasi yang dipaparkan oleh siswa lalu siswa lain diminta untuk menjawabnya.	pertanyaan untuk ditanyakan kepada siswa untuk mengarahkan siswa untuk berpikir bersama)	
c) Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Siswa		√	Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari presentasi yang disampaikan oleh teman mereka di depan kelas serta mengidentifikasi penggunaan “les adjectives possessifs”.	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber	Informasi yang mereka butuhkan seputar materi presentasi yang dipaparkan beberapa siswa di depan kelas.
c) Mengasosiasi	Siswa		√	Siswa diarahkan untuk dapat mengolah data tentang keluarga yang telah dipresentasikan oleh teman mereka di depan kelas. Guru memberikan pertanyaan seperti: “ <i>Quelle est la profession de son père?</i> ” “ <i>son frère, il a quel âge?</i> ” “ <i>Irfan Bachdim, il a combien d’enfant?</i> ” dan pertanyaan lainnya untuk menguji pemahaman siswa akan materi tentang <i>présenter quelqu’un (nom, âge, profession, nationalité, adresse)</i> .	Asosiasi (mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi)	Materi presentasi yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”
d) Mengkomunikasikan	Siswa		√	Siswa mengkomunikasikan informasi yang mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang presentasi dari siswa yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”	Asosiasi Komunikasi (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau	Materi presentasi yang maju ke depan kelas tentang “présenter mon idole et sa famille”

						media lainnya)	
Kegiatan Penutup Pembelajaran							
No.	Aspek	Subjek Penelitian	Analisis lapangan			Pendekatan Saintifik yang seharusnya dilakukan	
			Ya	Tidak	Keterangan		
3	Kesimpulan	Siswa		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan kesimpulan dan tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah disampaikan, hanya kata-kata penutup dan berdo'a.	Asosiasi (Siswa diarahkan untuk dapat mengkaitkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut dengan permasalahan yang ada serta dengan pemahaman yang mereka punya sebelumnya dan memberi kesimpulan).	
	Evaluasi	Guru		√	Guru mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan evaluasi, hanya kata-kata penutup dan berdo'a. Guru menyampaikan bahwa tidak ada lagi yang presentasi pada pertemuan berikutnya dikarenakan tidak ada waktu tersisa, minggu depan adalah persiapan UAS.	Bertanya Berkomunikasi (Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok belajar untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan)	

3. Angket Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis Kelas XI IPS 3

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada siswa kelas XI IPS 3 tentang implementasi Kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa Prancis yang diajarkan oleh Bapak Pudjo Triaswoto, dari jumlah siswa kelas XI IPS 3 adalah 30 siswa, terdapat 28 siswa yang menyebutkan bahwa mereka mengetahui tentang Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah, namun mereka menyampaikan keterangan pada angket bahwa mereka mengetahui Kurikulum 2013 tetapi tidak tahu banyak akan hal itu, diantaranya berpendapat bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 tersebut adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mandiri, lebih aktif, sebelum belajar siswa harus sudah membaca terlebih dahulu, guru hanya membina/membimbing saja dan siswa lebih banyak kerja dalam kelompok. Pada proses pembelajaran terdapat 24 siswa menyatakan bahwa rasa ingin tahu mereka akan bahasa Prancis bertambah dikarenakan guru memancing rasa penasaran siswa. Tetapi dilihat dari pengamatan observasi yang dilakukan, guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar kondisi fisik mereka dan hanya mengulas sedikit akan pembelajaran yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. 26 siswa menyatakan bahwa guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada pembelajaran namun diantara 26 siswa tersebut memberikan keterangan bahwa tidak setiap pertemuan guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran. Berbanding jauh dengan cara guru menyampaikan materi

pembelajaran kepada siswa, hanya 11 siswa yang menyatakan bahwa cara guru mengajar dapat dipahami, 29 siswa lainnya menyatakan tidak, yakni cara guru tidak mudah dipahami. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak memiliki buku sumber belajar bahasa Prancis yang diarahkan oleh sekolah. Siswa hanya mengandalkan materi ajar yang diberikan guru dan internet, dan guru tidak memberikan pembelajaran kreatif, hanya dengan metode tanya-jawab. Namun, dalam memotivasi siswa, guru mendapatkan 28 suara setuju bahwa guru memotivasi siswa untuk belajar, hal ini terlihat guru selalu memberikan motivasi akan pentingnya sekolah, jadi motivasi yang diberikan lebih banyak seputar membangun semangat sekolah siswa.

Selanjutnya, terdapat 18 siswa yang menyatakan bahwa guru menggunakan media ajar dengan frekuensi yang sering dan 22 siswa lainnya menyatakan sebaliknya, dalam pembelajaran dalam Kurikulum 2013, media ajar sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa untuk memahami materi yang harus mereka pelajari, sedangkan berdasarkan hasil pengamatan, guru hanya memberikan teks ajar dan tidak pernah menggunakan PPT ataupun media karton dan media lainnya untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran.

Ada banyak manfaat jika guru memiliki keinginan untuk memanfaatkan media pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dyaton (1985) beberapa manfaat media dalam

pembelajaran, yaitu: penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi interaktif, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Selain media yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, fasilitas juga menjadi elemen penting dalam implementasi Kurikulum 2013, karena pembelajaran Kurikulum 2013 lebih mengacu pada perkembangan dan pemanfaatan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan teknologi), karena dalam Kurikulum 2013 siswa diarahkan untuk dapat menghadapi era globalisasi. Sekolah adalah wadah bagi siswa untuk menuntut ilmu dan oleh karena itu, sekolah sudah seharusnya memberikan yang terbaik dari segi kualitas pengajaran dan juga sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan angket, terdapat 7 siswa yang setuju bahwa fasilitas sekolah sudah cukup untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, namun 23 siswa lainnya menyatakan tidak setuju bahwa fasilitas sekolah sudah mencukupii untuk mendukung proses pembelajaran. Ke-23 siswa tersebut memberikan keterangan yang senada, bahwa fasilitas belum cukup dikarenakan siswa mengalami kesulitan jika hendak meminjam LCD/projector, terlebih siswa sangat membutuhkan alat tersebut untuk mendukung pembelajaran, dan siswa harus bergantian dalam menggunakan infocus (LCD/projector) tersebut, tidak hanya perkara tersebut, siswa juga tidak memiliki pengeras suara / radio-tape untuk berlatih

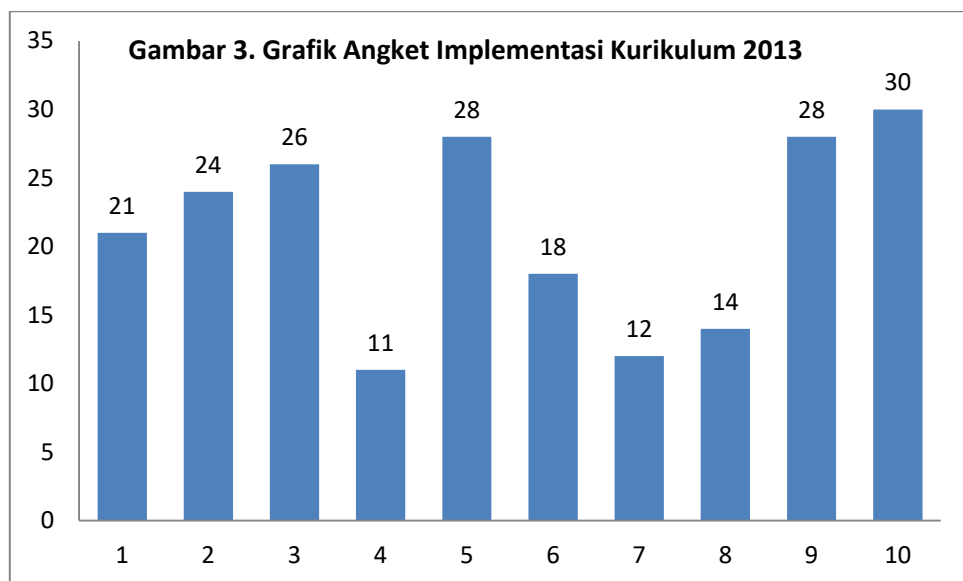
mendengarkan (*réception orale*), jadi siswa tidak pernah berlatih mendengarkan di sekolah, disebabkan karena fasilitas dan guru juga tidak mengarahkan siswa untuk berlatih baik di sekolah maupun di rumah untuk melatih pemahaman siswa terhadap kata bahasa Prancis yang diucapkan langsung oleh penutur aslinya.

Tidak hanya fasilitas yang kurang memadai dalam mendukung pembelajaran bahasa Prancis, terdapat 14 siswa yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 memudahkan siswa dalam belajar bahasa Prancis, namun 16 siswa lainnya menyatakan bahwa Kurikulum 2013 ini menyulitkan siswa dalam belajar, diantaranya menyebutkan pada keterangan dalam angket bahwa dengan penerapan Kurikulum 2013 ini siswa semakin dibebankan dengan banyaknya tugas baik dari pelajaran bahasa Prancis, maupun dari pelajaran lain. Selain itu siswa dituntut untuk belajar mandiri, namun guru tidak memberikan pengarahan yang cukup sehingga kebanyakan mereka belum paham akan satu materi tetapi harus mengejar materi baru yang akan dipelajari berikutnya.

Penilaian yang dilakukan oleh guru terus berjalan, 28 siswa menyatakan bahwa guru memberikan penilaian kepada siswa terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan, jadi tidak hanya nilai dalam pelajaran, guru menilai aspek lain yang mendukung pembelajaran guna menjadikan siswa-siswa tersebut siswa yang berpendidikan karakter. Meskipun nilai pelajaran mereka tidak mencapai KKM rata-rata sekolah, guru memberikan kegiatan remedial hal tersebut dibenarkan oleh siswa berdasarkan jawaban dari angket

30 siswa setuju bahwa guru memberikan remedial jika ada nilai yang tidak mencapai KKM, dan berdasarkan pengamatan di kelas, guru memberikan poin-poin tambahan bagi siswa yang aktif dalam bertanya dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Berikut angket Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis Kelas XI IPS 3:



Keterangan:

1. Pemahaman siswa tentang Kurikulum 2013
2. Guru memancing rasa ingin tahu siswa
3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran
4. Cara mengajar guru kreatif dan dapat dipahami
5. Guru memotivasi siswa
6. Guru menggunakan media ajar
7. Fasilitas sekolah cukup
8. Kurikulum 2013 memudahkan siswa
9. Penilaian guru: sikap, pengetahuan dan keterampilan
10. Guru memberikan remedial

D. Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dimana penelitian ini bukan merupakan penelitian yang memberikan perlakuan atau tindakan, melainkan mencari informasi terkait akan suatu kondisi yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bukan seperti penelitian eksperimen ataupun seperti penelitian tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebuah fenomena atau kondisi yang terjadi dalam sebuah situasi.

Penelitian ini berfokus kepada proses pembelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta dengan menggunakan instrumen-instrumen implementasi Kurikulum 2013 yakni tentang *Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya* yang dikeluarkan oleh Permendikbud 81A Implementasi Kurikulum, (2013: 35) dan sesuai dengan format proses pembelajaran yang mencakup pendekatan saintifik yang dikemukakan oleh Sani (2014: 80). Kemudian, penelitian ini ditinjau kembali penerapannya dalam Silabus, RPP yang sudah dirumuskan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis serta melihat kembali implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung, apakah guru dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Prancis. Bagaimana siswa menerapkan dan memahami pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang diajarkan oleh guru?.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian

data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification drawing/ verification*).

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan kepada pembelajaran saintifik. Tujuan pembelajarannya disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 tidak lagi berfokus pada guru tetapi peserta didik yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

1.1. Silabus

Silabus tersebut merupakan acuan guru dalam mengajar, sehingga guru mengetahui materi apa saja yang harus diajarkan kepada siswa dan apa saja indikator yang harus dicapai oleh siswa. Silabus disusun berdasarkan Standar Isi yaitu di dalamnya terdapat Identitas Mata Pelajaran, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar.

Guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Perguruan Ksatrya 51 memiliki silabus untuk mata pelajaran tersebut. Dalam pengembangannya, silabus dapat dirancang secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah (MGMPs), atau musyawarah beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP), dan tetap diawasi dan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Propinsi, sehingga dalam pengembangan silabus tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Silabus yang disusun untuk pembelajaran bahasa Prancis di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta tertera pokok bahasan yang harus diajarkan waktu itu untuk siswa kelas XI yaitu tema: *La famille*. (Lihat **Lampiran 2**. Silabus mata pelajaran bahasa Prancis, halaman 155).

1.2. RPP

RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis adalah RPP gabungan untuk beberapa pertemuan. Guru tidak membuat RPP harian. Dalam RPP yang dibuat, banyak komponen dan langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam pembelajaran yang berlangsung selama 9 (sembilan) pertemuan, peneliti mengamati bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran tertentu yang berbasis inkuiri, tidak menggunakan media ajar seperti yang tertera dalam RPP dan juga tidak menggunakan sumber materi ajar tertentu untuk pedoman siswa, seperti buku *Le Mag'*, Buku Paket Bahasa Prancis Kelas XI karya Dra. Delly Anne, M.M., maupun sumber pembelajaran lainnya. (**Lampiran 3**. RPP mata pelajaran bahasa Prancis, halaman 158).

Dari hasil analisis pada **Tabel 11**. Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran (lihat halaman 64) diketahui 46% dari komponen pembelajaran sesuai antara RPP yang telah dipersiapkan guru dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. 54% dari komponen yang terdapat pada perencanaan pembelajaran tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung

selama peneliti melakukan observasi di kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran bahasa Prancis. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat selisih presentase yang cukup signifikan antara komponen RPP yang sesuai dengan komponen RPP yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung. Hal tersebut disebabkan beberapa hal sesuai dengan yang dikatakan oleh guru bahasa Prancis tersebut dalam wawancara, yakni sosialisasi tentang Kurikulum 2013 telah diadakan namun hanya beberapa pihak saja yang menghadiri sosialisasi tersebut, seperti Pak Pudjo selaku wakil kepala sekolah, sebagai wakil bagian kurikulum dan sebagai guru bahasa Prancis SMA Perguruan Ksatrya 51 Jakarta mengikuti sosialisasi tersebut, namun karena adanya perubahan komponen yang terdapat dalam RPP pada KTSP (2006) ke RPP Kurikulum 2013, meskipun guru mendapatkan pengarahan pada sosialisasi tersebut mengenai cara mengajar dan teknik mengajar, namun masih banyak yang perlu diadaptasi kembali seperti pembuatan RPP tersebut. Pada wawancara guru bahasa Prancis mengatakan; *“Baik, untuk sosialisasi Kurikulum 2013 itu, saya memang pernah mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan, di situ kami diajarkan bagaimana tentang.. pertama, perubahan perangkat, ya perubahan perangkat. Itu berbeda dari mulai Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 berbeda dilihat dari cara mengajar, teknik mengajar, itu sangat jauh berbeda. Jadi kalau untuk Kurikulum 2006 itu, masih seperti.. ehh apa ya.. cara mengajarnya masih berpatok pada guru. Sekarang Kurikulum tiga belas itu, jadi guru itu sebagai ... apa namanya? Ehh motivator, jadi disini siswa yang aktif belajar dan mencari gitu. Guru tidak menjadi pusat, center lagi. Dan dianjurkan juga untuk Kurikulum*

2013 ini menggunakan banyak media”. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa guru masih perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dalam pembuatan RPP salah satunya.

2. Proses pembelajaran bahasa Prancis

Mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta adalah sebagai mata pelajaran peminatan. Kelas XI hingga kelas XII, mata pelajaran bahasa peminatannya adalah bahasa Prancis. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit dalam satu kali pertemuan. Kelas XI IPS 3 mendapat pelajaran bahasa Prancis pada hari Selasa, pukul 13.30 hingga 15.00 WIB.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik yang berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik itu sendiri mengharuskan siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data serta dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi maupun percobaan. Pembelajaran dengan dilandasi oleh kegiatan/aktivitas ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Menurut Galileo Educational Network (2004) menyatakan bahwa inkuiri (*inquiry*) merupakan proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. (<http://www.galileo.org/inquiry-what.html> diakses pada 26 Oktober 2017, pukul 23:58 WIB). Beberapa kegiatan pembelajaran yang berbasis pembelajaran inkuiri diantaranya adalah pembelajaran menemukan (*discovery*), *project based learning* (PjBL), *problem based learning* (PBL), studi kasus (*case study*) dan lain sebagainya.

Pembelajaran saintifik dapat digunakan untuk membentuk keterampilan inovatif. Hal tersebut dikemukakan oleh Dyer dkk (dalam Sani, 2014: 53), aktivitas utama dalam pembelajaran ini adalah 1) observasi; 2) bertanya; 3) melakukan percobaan; 4) asosiasi (menghubungkan/menalar); dan membangun jaringan (*networking*). Berdasarkan dari teori Dyer tersebut, komponen proses pembelajaran dalam pengembangan pendekatan saintifik (*scientific approach*) antara lain: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar dan membentuk jaringan (melakukan komunikasi).

Dalam penerapan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, model pembelajaran yang digunakan diantaranya model pembelajaran inkuiri, *discovery*, PjL, PBL dan lain sebagainya. Namun, dapat pula diterapkan strategi pembelajaran lain meskipun tidak menggunakan model-model pembelajaran tersebut, diantaranya melakukan tahapan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sama halnya dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta, guru tersebut tidak menggunakan model-model pembelajaran seperti pembelajaran inkuiri, seperti yang sudah dijabarkan tersebut. Berikut merupakan proses pembelajaran bahasa Prancis yang berlangsung di kelas XI IPS 3:

1. Observasi pertama

Observasi pertama berlangsung pada tanggal 8 Agustus 2017. Pada pembelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3, terlihat guru tidak memberikan

apersepsi pada kegiatan awal pembelajaran dan tidak memberikan motivasi dalam memulai pembelajaran, guru membuka pertemuan dengan melakukan kegiatan rutin seperti mengabsen siswa, menanyakan kabar dan do'a bersama sebelum belajar. Selain itu, guru menyiapkan mereka agar siap belajar secara fisik, yakni dengan meminta merapikan pakaian mereka, membuang sampah yang ada di sekitar siswa dan membenarkan posisi duduk mereka. Terlihat guru tidak memberitahukan kompetensi apa saja yang harus siswa capai serta apa tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

Materi yang diajarkan adalah "*Les adjectives possessifs*". Kegiatan pembelajaran bahasa Prancis berjalan cukup baik meskipun tidak adanya media ajar yang disajikan oleh guru seperti PPT, tampilan video ataupun teks bacaan. Banyak siswa yang menyimak dan memberikan pertanyaan seputar kepemilikan dalam bahasa Prancis.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Prancis yang telah dirancang, tujuan pembelajaran pada materi pembelajaran tersebut adalah, melalui metode ajar yang dilakukan yaitu dari aspek kognitif, peserta didik dapat mengungkapkan dengan kata-kata isi gambar atau dialog, mengucapkan/melafalkan kosa kata yang berkaitan dengan tema dan menyimpulkan isi cerita dari gambar atau dialog. Tujuan pembelajaran dari aspek psikomotor, melalui metode pembelajaran ini peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi atau suara dalam teks atau dialog dan membuat dialog atau teks dengan kalimat sederhana. Sedangkan dari aspek afektif, tujuan pembelajarannya adalah membentuk rasa ingin tahu, bekerja keras, gemar membaca, mandiri, kreatif dan

disiplin serta menghargai prestasi / hasil karya orang lain. Implementasi tujuan pembelajaran tersebut sudah tercapai dengan cukup baik. Guru membentuk rasa ingin tahu siswa dengan mengarahkan mereka untuk memahami pertanyaan yang dilontarkan oleh guru seputar materi ajar, misalnya seperti “Kalau matanya berwarna biru itu apa dalam bahasa Prancis?” lalu siswa pun membuka buku catatan mereka kembali dan mengingat-ingat kosa kata tentang warna-warna dan anggota tubuh dalam bahasa Prancis, setelah mereka menemukan apa yang mereka cari, barulah mereka memberitahukan hasil temuan mereka ke hadapan guru dan siswa lainnya.

Selain itu, dikarenakan tidak adanya bahan ajar seperti teks bacaan atau tampilan *Power Point* (PPT) maupun video membuat proses pembelajaran berlangsung secara tidak tersusun dengan baik. Kegiatan inti yang sesuai dengan RPP adalah mendengarkan teks atau dialog melalui CD atau rekaman guru, diantaranya (1) mencari informasi umum, (2) mencari kosa kata yang sudah diketahui, (3) mencari arti kosa kata baru diketahui melalui kamus, mimik dan gestur, (4) membuat kalimat sederhana, (5) menganalisis kalimat, (6) mempresentasikan kalimat kepada siswa lain di depan kelas (Lihat **Lampiran 3. RPP Pembelajaran Bahasa Prancis**, halaman 158). Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dengan menjelaskan kembali bagaimana cara memperkenalkan orang lain (*présenter quelqu'un*) dan mendeskripsikannya. Kegiatan evaluasi pun dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat bagan keluarga yaitu membuat dua paragraf untuk mendeskripsikan anggota keluarga, misalnya ayah dan ibu, jadi, masing-masing satu paragraf.

2. Observasi kedua

Proses pembelajaran pada 22 Agustus 2017 berjalan cukup baik, guru mengajar dengan sistematis mengikuti tahapan proses pembelajaran meskipun belum sempurna. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru tidak memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran tidak disampaikan kepada siswa sama seperti di pertemuan sebelumnya. Namun, kegiatan apersepsi dilakukan oleh guru dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yakni tentang “*La Famille et Les Adjectives Possesifs*”. Pada kegiatan inti, aktivitas menanya tidak dilakukan oleh siswa, Guru menanyakan bagaimana teks tersebut sudah dapat dilengkapi dengan baik atau tidak. Menanyakan kata yang hilang pada paragraf tersebut. Guru menuliskan jawaban-jawaban yang dikatakan oleh siswa satu per satu sesuai dengan teks dengan menggunakan “*les adjectives possesifs*”.

Peneliti menemukan guru tidak mengoreksi jawaban siswa yang salah dan tertulis di papan tulis seperti:

1. Kalimat kelima: Isabelle et Chol  adorent ses grand-parents. Seharusnya “Isabelle et Chol  adorent *leurs* grand-parents”.
2. Kalimat ke-sepuluh: “Je suis ses tante.” Seharusnya “Je suis *leur* tante”
3. Kalimat ke-sebelas: Mais ils ne connaissent pas son oncle Vincent”. Seharusnya “Ils ne connaissent pas *leur* oncle Vincent”.

Pada kegiatan penutup guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari yakni tentang “*les adjectives possesifs*” dan *les verbes de la famille*. Guru memberi permasalahan seputar bagan yang telah dibuat

oleh siswa tentang “*La Famille*” dan “*Les adjectives possessifs*”, setelah itu guru memberikan evaluasi yaitu soal untuk dikerjakan di rumah.

3. Observasi ketiga

Observasi ketiga dilakukan pada Selasa, 6 September 2017. Pada pembelajaran bahasa Prancis hari tersebut, Proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas XI IPS 3 pada hari tersebut terlihat bahwa guru tidak memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, kegiatan pembelajaran dimulai dengan do’a dan mengecek kehadiran siswa. Selain itu, pada kegiatan awal guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Terlepas dari itu, guru menyampaikan materi ajar dengan adanya perubahan bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yang berarti guru telah melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa. Pada pertemuan sebelumnya, guru tidak menggunakan media ajar apapun, tetapi pada proses pembelajaran di tanggal tersebut, guru membagikan fotokopi teks tentang “*La Famille d’Anna*” sebagai materi ajar.

Teks yang sudah dibagikan kepada siswa tersebut, kemudian dibaca dan diamati serta dibuat bagan silsilah keluarga Anna. Mereka kemudian mengkomunikasikan hasil temuan mereka yakni “*l’arbre généalogique de la famille d’Anna*”, lalu dibuat bagan tersebut di depan papan tulis oleh salah seorang siswa. Terlihat jelas bahwa guru mencoba mengarahkan siswa untuk mengasosiasikan pemahaman yang mereka miliki dan permasalahan yang ada. Kegiatan inti yang dilakukan siswa terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi dan

mengkomunikasikan. Tetapi pada kegiatan penutup, guru tidak memberikan evaluasi kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru hanya meringkas kembali materi yang sudah dipelajari yakni tentang “*La famille*” (dan termasuk *les adjectives possessif* dan *se présenter quelqu’un*).

4. Observasi keempat

Observasi keempat dilaksanakan pada Selasa, 17 Oktober 2017. Pada proses pembelajaran bahasa Prancis tersebut, teramati bahwa guru tidak melakukan kegiatan memotivasi, apersepsi maupun menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal. Pada kegiatan inti, siswa terlihat hanya diarahkan untuk mengasosiasikan teks bacaan yang telah diamati tersebut dengan pemahaman yang siswa ketahui sebelumnya. Pada pertemuan tersebut, guru hanya menjelaskan tentang satu teks tentang keluarga kemudian meminta kepada sembilan siswa untuk membacakan teks tersebut kembali secara bergantian serta melakukan proses tanya-jawab seputar teks tersebut hingga pembelajaran berakhir. Guru tidak memberikan evaluasi dan langsung mengakhiri pembelajaran dengan do’a dan salam.

5. Observasi kelima

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada Selasa, 24 Oktober 2017, terlihat dimulainya pembelajaran bahasa Prancis pada hari tersebut sedikit terlambat dikarenakan guru mata pelajaran sebelumnya selesai 20 menit setelah bel berbunyi dan guru mata pelajaran selanjutnya yaitu guru bahasa Prancis tidak menegur guru tersebut agar segera mengakhiri pembelajarannya dikarenakan bel pergantian jam pelajaran sudah berbunyi. Selama pembelajaran tersebut, guru

lebih menekankan untuk memotivasi siswa agar rajin masuk sekolah dan menghargai guru yang sedang berbicara atau menyampaikan materi pelajaran. Meskipun pada hari itu siswa kelas XI IPS 3 hadir semua, guru tetap menyampaikan motivasi dan nasehat tersebut disebabkan banyaknya siswa di SMA Perguruan Ksatrya 51 yang bolos sekolah, jumlah absen siswa pada bulan terakhir kurang lebih sebanyak 144 siswa. Maka dari itu, guru memberikan nasehat dan motivasi akan pentingnya menuntut ilmu.

Setelah guru menyampaikan motivasi dan nasehat kepada siswa, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, dan dipresentasikan di pertemuan selanjutnya. Tugas tersebut berupa presentasi, siswa diminta untuk membuat teks tentang “*présenter la famille de mon idole*”. Kemudian, pembelajaran ditutup dengan do’a.

6. Observasi keenam

Pada hari Selasa, 31 Oktober 2017, proses pembelajaran yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria-judgement atau tindakan dalam pembelajaran (Amirono dan Daryanto, 2016: 11). Evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Prancis pada kelas XI IPS 3 adalah evaluasi dalam bentuk tes berbicara (*production orale*). Tes ini dapat dijadikan sebagai teknik pengukuran hasil belajar siswa. Menurut Brown (dalam Amirono dan Daryanto, 2016: 13), definisi tes mengandung dua hal pokok yaitu *systematic procedure* yang artinya adalah suatu tes harus disusun, dilaksanakan (diadministrasikan) dan diolah berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pada evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk siswa tersebut harus

dicermati kompetensi apa saja yang harus siswa capai dan bagaimana proses pencapaiannya tersebut. Maka dari itu dilakukanlah kegiatan evaluasi.

Pada kegiatan awal, guru tidak memberikan motivasi, dan apersepsi tetapi guru menyampaikan tujuan evaluasi dan kompetensi inti apa saja yang harus dicapai siswa. Setelah membuka pembelajaran, guru menyampaikan peraturan presentasi yang akan dilakukan siswa. Terdapat empat siswa yang maju presentasi yaitu Kelvin, Erza, Risma dan Ibnu.

Sebelum para siswa presentasi, mereka tidak mendapatkan contoh cara membuka dan menutup presentasi dalam bahasa Prancis itu seperti apa. sehingga dalam pembuka presentasi siswa selalu memakai kalimat seperti berikut “*Bonjour. Je m’appelle..., je vous présente la famille de..*”, kemudian untuk penutup hanya dengan ucapan terimakasih dalam bahasa Prancis yakni “*merci!*”.

Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan kepada siswa agar lebih kreatif dalam menyampaikan presentasi mereka. Tetapi tidak mencontohkan indikator apa yang menentukan tugas siswa tersebut dikatakan kreatif, sehingga siswa tidak terbayangkan.

7. Observasi ketujuh

Pada tanggal 28 November 2017 adalah kegiatan evaluasi kedua. Seperti biasa kelas hanya dibuka dengan mengabsen dan berdo’a bersama. Kemudian guru menanyakan siswa yang izin keluar pada mata pelajaran sebelumnya dengan alasan untuk mengambil tugas bahasa Prancis yang tertinggal di rumah. Ada lima siswa yang izin pulang pada saat itu yaitu Rizky, Rudy, Satrio, Ariel dan mario. Guru memberikan nasihat agar siswa tidak mengulanginya lagi, lebih baik berkata

jujur kepada guru jika tidak siap melakukan presentasi dikarenakan tugasnya belum selesai daripada harus pulang ke rumah pada jam pelajaran sekolah.

Pada hari tersebut terdapat 5 (lima) siswa yang melakukan presentasi, yaitu Amelia, Aprilia, Adelia Putri, Nadya Andi, Vira Nisrina. Tidak ada peningkatan dalam kegiatan tes berbicara pada minggu kedua tersebut, kelima siswa yang telah presentasi tidak menggunakan kalimat pembuka dan penutup presentasi yang berbeda dengan para siswa yang telah presentasi di minggu sebelumnya. Dalam penyajian gambar/foto, siswa tidak membuat kreasi dengan membuat bagan keluarga idola atau semacamnya.

8. Observasi kedelapan

Observasi kedelapan berlangsung pada Selasa, 7 November 2017. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru tidak memberikan apersepsi maupun motivasi, serta tujuan kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut pada awal pembelajaran di kelas. Guru langsung mempersilahkan siswa untuk maju presentasi. Pada hari tersebut terdapat 8 (delapan) siswa yang presentasi, diantaranya yaitu; Fadia, Desti, Widya, Satrio, Raihan Nabila, Reza, Annisa dan Yumna. dalam memberikan pertanyaan, guru memberikan pertanyaan dengan formula yang itu-itu saja sehingga tidak menambah kosa-kata bahasa Prancis siswa.

Presentasi yang disajikan oleh kedelapan siswa tersebut terlihat sama seperti siswa-siswa lainnya yang telah presentasi pada minggu-minggu sebelumnya, namun ada beberapa siswa yang cukup mempersiapkan presentasinya dengan baik sehingga terlihat lancar saat berbicara di depan kelas,

siswa tersebut adalah Widya dan Fadia, lancar tidak melihat ke catatan yang mereka bawa, meskipun dalam pengucapan kalimat-kalimatnya masih terdapat kesalahan gramatikal seperti siswa-siswa lainnya. Guru memberikan evaluasi terkait siswa yang telah presentasi, memberitahukan siapa saja siswa yang terlihat tidak siap maju dan siapa saja yang mempresentasikannya dengan cukup baik.

9. Observasi kesembilan

Observasi yang dilakukan pada Selasa, 21 November 2017 adalah kegiatan evaluasi yaitu tes berbicara. Pada kegiatan awal, guru memberitahukan agar semua siswa yang belum presentasi dapat presentasi semua dan memberikan kesempatan pada siswa yang ingin maju duluan dipersilahkan. Terdapat 9 (sembilan) siswa yang presentasi yaitu Lastri, Aril, Ali, Seno, Candra, Rudy, Irfan, Yusuf dan Rafly. Dalam pengucapan secara gramatikal rata-rata siswa masih kurang baik, namun dalam segi penyajian presentasi salah satu siswa mengalami kemajuan dibanding dengan penyajian presentasi siswa lain di pertemuan sebelumnya. Ali menggunakan kalimat pembuka yang berbeda dengan kalimat pembuka yang diucapkan oleh siswa lainnya. Ali memakai kalimat "*Je suis fan de Irfan Bachdim*" sedangkan siswa lainnya menggunakan kalimat seperti ini "*Sule, c'est mon idole*". Guru tidak memberikan contoh tentang kalimat pembuka ataupun penutup. Terdapat pilihan kalimat pembuka presentasi yang bisa digunakan, diantaranya; "*Je voudrais vous demander de m'écouter / de regarder ici*", "*Je vous demande quelques instants d'attention*", "*Je vais vous parler de quelque chose qui va vous intéresser*", "*Bon, je crois que je vais*

commencer” dan yang paling sering digunakan yakni “*Bonjour, je m’appelle / je suis ...*”.

Namun untuk kalimat penutup, siswa-siswa yang presentasi pada hari tersebut hanya menutup presentasinya dengan ucapan “*Merci*”, sedangkan dalam presentasi, ada beberapa opsi kalimat penutup yang bisa digunakan seperti: “*Voilà ma présentation, merci beaucoup pour votre attention*”, “*C’est tout!, merci beaucoup!*” dan “*Merci beaucoup de / Je vous remercie pour votre attention*”.

(Phrases et expressions utiles pour un exposé oral réussi https://bildungsserver.berlin-brandenburg.de/fileadmin/bbb/unterricht/faecher/sprachen/franzoesisch/sek2/express_01.pdf, diakses 20 November 2017, pukul 20.30 WIB)

Presentasi kesembilan siswa tersebut menutup kegiatan tes *production orale* di kelas XI IPS 3, guru tidak lagi memberikan kesempatan untuk empat siswa lainnya yang belum presentasi. Untuk pertemuan berikutnya guru akan membahas seputar persiapan untuk Penilaian Akhir Semester (PAS).

Selain proses pembelajaran, guru telah melakukan kegiatan evaluasi. Terdapat pula evaluasi dan penilaian pembelajaran, komponen evaluasi meliputi: evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes serta non tes. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi tentang pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari serta dilakukannya tes.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Prancis yang berbasis Kurikulum 2013 tentunya harus didukung dengan media pembelajaran serta hasil belajar dapat terlihat dengan adanya evaluasi yang diberikan oleh guru, berikut uraiannya:

**a. Media pembelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3 SMA Perguruan
Ksatria 51 Jakarta**

Menurut terminologi, kata *media* berasal dari bahasa Latin “medium” yang artinya perantara atau pengantar. Gagne menyatakan (dalam Kosasih, 2014:49) bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya dalam belajar. Dengan kata lain, media yang dimaksud oleh Gagne adalah segala hal yang terdapat di sekitar siswa yang memudahkan siswa dalam memahami sesuatu yang dipelajari.

Media belajar diklasifikasikan kedalam beberapa jenis, menurut Kosasih (2014: 56-62) yaitu media grafis, media audio, media proyeksi, dan internet. Dengan melihat jenis-jenis media pembelajaran tersebut, terlihat bahwa Media pembelajaran adalah elemen penting sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi ajar bahasa Prancis agar mudah dipahami oleh siswa. Seperti pembelajaran bahasa Prancis di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta, bapak Pudjo selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis memanfaatkan benda-benda di sekitar ruang kelas yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti papan tulis, foto, maupun menjadikan siswa itu sendiri sebagai media ajar untuk menunjukkan kosakata seputar anggota tubuh. Penjelasan lebih lanjut akan penggunaan media pembelajaran bahasa Prancis yang terlihat dari pengamatan peneliti adalah lembaran fotokopi yang bersumber dari internet.



Gambar 4. Proses guru mengajar di kelas

Selama 9 (sembilan) pertemuan, guru tidak menggunakan media pembelajaran apapun baik media grafis, audio, proyeksi maupun internet untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan teks yang dibacakan, difotokopi maupun teks yang ditulis di papan tulis. Berikut merupakan bahan ajar yang dipakai pada pembelajaran bahasa Prancis di kelas XI IPS 3:

Tabel 21. Teks Pembelajaran dan Kegunaannya

No.	Hari, Tanggal	Judul Teks	Penjelasan	Kegunaan
1.	Selasa, 8 Agustus 2017	Teks “La Famille de Fernand et Jacqueline”	yang harus dibaca dan diperhatikan cara pengucapannya. Guru membaca terlebih dahulu, lalu siswa mengulangi teks tersebut secara bersama-sama.	Membantu siswa dalam mengasosiasikan nama-nama anggota keluarga yang terdapat pada teks kedalam bentuk pohon keluarga.
2.	Selasa, 6 September 2017	Fotokopi Teks “La Famille d’Anna”	Media yang harus dibaca dan diperhatikan cara pengucapannya. Guru membaca terlebih dahulu, lalu menunjuk beberapa siswa mengulangi membaca	Membantu siswa mengingat kosakata bahasa Prancis tentang anggota keluarga (les membres de la famille) serta penggunaan

			teks tersebut, lalu mengoreksi cara pengucapan siswa yang salah.	adjectives possessifs serta membantu siswa mengasosiasikan teks dengan <i>l'arbre généalogique</i> .
3.	Selasa, 17 Oktober 2017	Teks "La Famille de Bruno Mars" (ditulis di papan tulis oleh salah seorang siswa)	Media yang digunakan guru untuk melatih membaca siswa. Pada teks tersebut, guru menekankan kepada kemampuan membaca dan memahami teks. Siswa membaca kembali teks yang telah dibacakan oleh guru.	Mempermudah murid dalam memahami penggunaan <i>les adjectives possessifs</i> dan mengarahkan siswa untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru terkait teks tersebut.

Guru hanya menggunakan teks dalam menyampaikan materi ajar.

Yaitu fotokopi teks tentang "La Famille", menurut wawancara yang telah dilakukan, Bapak Pudjo mengambil materi ajar dari beberapa sumber, untuk teks yang telah diajarkan lebih banyak dibuat berdasarkan informasi di internet. Seperti teks tentang "La Famille de Bruno Mars", guru mencari informasi seputar keluarga Bruno Mars lalu menyajikan informasi tersebut dalam sebuah teks dan di dalam teks tersebut terdapat penggunaan kosa kata bahasa Prancis tentang *les membres de la famille* dan *les adjectives possessifs*. Selanjutnya teks-teks yang digunakan didapat dari berbagai sumber, selain dari internet juga dari buku pelajaran bahasa Prancis karya Dra. Delly Anne, M.M, namun di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta tidak mewajibkan buku pelajaran bahasa Prancis tertentu untuk menjadi sumber belajar siswa. Sedangkan pada observasi kelima, guru tidak menyiapkan

materi ajar karena siswa presentasi dan siswa membawa media sendiri yaitu foto.

**b. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Prancis Kelas XI IPS 3 SMA
Perguruan Ksatria 51 Jakarta**

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Prancis, evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan apakah kompetensi dasar dalam pembelajaran tersebut dapat dicapai siswa atau tidak dan sebagai alat refleksi guru dalam memperbaiki cara mengajar dan pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan selanjutnya.

Suchman dalam Arikunto dan Jabar, (2010: 1) memandang bahwa “evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan”.

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai upaya untuk menentukan efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran baik pada tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian itu sendiri. Fungsi pembelajaran berdasarkan tafsir Scriven terdapat dua fungsi, yaitu fungsi formatif dan sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari evaluasi kegiatan diarahkan pada peningkatan bagian tertentu atau bagian dari kurikulum yang sedang dikembangkan. Sementara fungsi sumatif berkaitan dengan kesimpulan tentang kebaikan dari sistem secara keseluruhan, dan fungsi ini hanya dapat

dilaksanakan jika pengembangan kurikulum telah dianggap lengkap, Amirono dan Daryanto (2016: 4).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan (lihat **Lampiran 6. Hasil Wawancara Evaluasi**, halaman 207), Bapak Pudjo melakukan evaluasi hasil pembelajaran dan bentuk evaluasi yang dilakukan kepada siswa adalah dengan memberikan soal uraian (essay) seperti memberikan soal tentang melengkapi kalimat (*completez les phrases*). Biasanya evaluasi tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran, seperti halnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan materi pelajaran dan dapat mengkomunikasikannya dengan baik. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru selain tanya-jawab secara lisan, menjawab soal dalam bentuk tertulis, juga terdapat pelaksanaan tes. Dari segi fungsi tes di sekolah, tes dibedakan menjadi tes formatif, tes sumatif, tes penempatan dan tes diagnostik. Tes yang dilakukan oleh guru kepada siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis adalah tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes sumatif yakni tes yang diberikan dengan maksud untuk mengetahui penguasaan atau pencapaian peserta didik dalam bidang tertentu (Amirono & Daryanto, 2016: 59). Pada proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas XI IPS 3 guru mengetes siswa di akhir pembelajaran seperti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan maupun mempresentasikan hasil kerjanya, hal ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi pelajaran yang

telah diberikan, memberikan penguatan kepada peserta didik, mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki peserta didik juga untuk mengetahui bagian dari bahan yang belum dikuasai peserta didik.

Sedangkan tes sumatif yang dilaksanakan di kelas XI IPS 3 berlangsung pada akhir semester sebelum PAS (Penilaian Akhir Sekolah). Tes yang dilakukan hanya pada tes kemampuan berbicara (*production orale*) yaitu mempresentasikan keluarga dan idola «*Présentez la famille de mon idole*».



Gambar 5. Pelaksanaan tes berbicara (production orale)

Pada kegiatan tes tersebut, siswa diminta untuk mempresentasikan idola beserta keluarga idola mereka dengan membawa foto idola sebagai media yang membantu mereka presentasi. Siswa diminta untuk mempresentasikan empat anggota keluarga dari idola mereka yakni mempresentasikan *nom, âge, nationalité, profession* dan *adresse*, namun jika siswa ingin mempresentasikan lebih dari yang ditentukan oleh guru, misalnya siswa juga mempresentasikan *les hobbies, la date de naissance* dan lain sebagainya, maka siswa akan mendapatkan poin tambahan. Aspek-aspek

yang dinilai yakni, guru menilai cara pengucapan, ide, dan unsur kalimat yang dipakai, juga menilai cara presentasi siswa, apakah menggunakan kalimat pembuka dan penutup presentasi dengan baik atau sebaliknya.

Selain melakukan tes berbicara, guru juga menilai keaktifan siswa lain dalam memperhatikan presentasi yang sedang berlangsung. Ketika satu siswa maju presentasi, maka siswa lain harus memperhatikannya dengan seksama, kemudian setelah presentasi berakhir, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang menyimak presentasi tersebut. Bagi siswa yang menjawab dengan benar, maka akan mendapatkan poin tambahan. Poin tambahan ini membantu nilai siswa, jika sebelumnya siswa sudah maju presentasi namun nilainya masih kurang baik, maka poin tambahan tersebut dapat menaikkan nilai siswa tersebut yang kurang. Kegiatan tes berbicara dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan, yaitu pada tanggal 31 Oktober 2017 hingga 21 November 2017. Dari hasil tes PO (*production orale*) tersebut terlihat rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 80, nilai tertinggi di kelas XI IPS 3 adalah 89, dan nilai 70 merupakan nilai terendah yang diperoleh siswa. Terdapat 8 siswa yang nilai dibawah 78. Berikut adalah tabel nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XI IPS 3:

Tabel 22. Daftar nilai tes production orale XI IPS 3

NO.	NAMA	NILAI KETERAMPILAN
1.	ADELIA INDRI PUTRI	80
2.	AMELIA INDAH H	83
3.	ANNISA NUR ATIKA	85
4.	APRILLIA AVELIN	85
5.	ARIEL ATALANTA P	82
6.	CANDRA VICTORY	78

7.	DESTI RAMADITHA F	84
8.	ERZA FARAH DIVA	89
9.	FADIA AZKA S	83
10.	FRANSCO	74
11.	IBNU ZAKARIA	78
12.	KELVIN ONASIS	88
13.	LASTRI PARMAWARI M	77
14.	MARIO YUDIANTO	77
15.	MOCHAMMAD YUMNA K	80
16.	MUHAMMAD RAFLY A.R	82
17.	MUHAMMAD RIFKY R	76
18.	MUHAMMAD IRFAN K	77
19.	NADYA ANDI NAKKO	89
20.	NUR ALI VERI S	77
21.	RAIHAN NABILA	83
22.	RISMA SHAFI	83
23.	RIZKY SETIAWAN	76
24.	RUDY ANDREAN S	80
25.	SATRIO ANGGORO P.P	80
26.	SUSENO	80
27.	VIRA NISRINA	83
28.	WIDYA OLIVIA S	83
29.	YUSUF S.S	70
30.	REZA WASITA	82

Nilai keterampilan tersebut dapat membantu siswa untuk memperoleh nilai akhir yang lebih baik, karena nilai Ulangan Harian (UH) kelas XI IPS 3 masih banyak yang dibawah KKM, sehingga dengan dilakukannya tes PO dapat membantu siswa menaikkan nilai mereka menjadi lebih baik.

Sedangkan, penilaian pembelajaran bahasa Prancis pada kelas XI IPS 3 dilakukan dengan pengamatan (observasi). Kemudian menurut Sugiyono (2013:93), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kehadiran siswa pada pembelajaran bahasa Prancis sangat baik terlihat dari sembilan pertemuan, siswa selalu sudah berada di kelas sebelum

pembelajaran dimulai. Hal tersebut dikarenakan, mata pelajaran bahasa Prancis adalah mata pelajaran terakhir pada hari Selasa di kelas XI IPS 3 dan tidak ada jeda waktu istirahat, sehingga siswa tidak ada waktu untuk keluar kelas sebelum pembelajaran bahasa Prancis dimulai. Selain kehadiran yang tepat waktu, kesiapan dengan perlengkapan belajar menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Prancis, berdasarkan pengamatan, kesiapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis adalah baik hal ini terlihat rata-rata siswa selalu membawa buku catatan bahasa Prancis mereka dan membawa perlengkapan tulis yang lengkap, meskipun beberapa siswa terlihat 1 sampai 2 kali tidak membawa buku catatan bahasa Prancis. Kegiatan yang diamati selanjutnya yakni kegesitan siswa dalam mengikuti tugas masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak siswa yang melalaikan tugas dari guru, terlihat pada observasi keenam, siswa tidak siap untuk presentasi "*La Famille de mon idole*" disebabkan siswa tidak mengerjakan dan tidak membawa foto idola yang akan dipresentasikan.

Tidak hanya kegesitan dalam mengikuti tugas, keseriusan siswa kelas XI IPS 3 terhadap pembelajaran bahasa Prancis baik, meskipun beberapa dari siswa kelas XI IPS 3 masih sering bercanda dalam proses pembelajaran. Sikap tanggap dan keaktifan siswa terbilang baik, terlihat dari interaksi yang dilakukan siswa dan guru dalam proses tanya jawab, siswa yang selalu aktif dalam proses tanya-jawab dan memberi tanggapan diantaranya; Amelia Indah, Vira Nisrina, Erza Fadila, Widya Olivia, Kelvin, Yumna. keaktifan siswa tersebut terlihat signifikan pada pertemuan ke-enam

hingga pertemuan ke-delapan yakni pada kegiatan evaluasi : tes berbicara “*Présentez la famille de votre idole*”.

Dalam suatu pembelajaran tidak selalu mulus/lancar, pasti adanya tantangan yang berasal dari siswa, salah satunya adalah ulah siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Seperti halnya siswa kelas XI IPS, Pada pertemuan keenam, terlihat siswa tidak ada yang ingin maju presentasi sedangkan mereka sudah menyepakati bahwa nama siapa saja yang disebut pada undian, dialah yang maju presentasi, namun selama 30 menit pembelajaran dimulai, tidak ada satupun siswa yang maju padahal nama mereka sudah dipanggil oleh guru, hal ini membuat guru marah dan menasehati siswa. Tidak hanya itu, pada pertemuan ke-tujuh, terdapat lima siswa yang meminta izin pulang terlebih dahulu ke rumah untuk mengambil tugas bahasa Prancis mereka, sedangkan peraturan sekolah tidak memperbolehkan siswa untuk pulang sebelum pembelajaran berakhir kecuali dengan alasan mendesak seperti sakit yang tidak bisa dirawat di UKS (Unit Kesehatan Sekolah).

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini kajian mengenai implementasi kurikulum 2013 di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan-keterbatasan yang ada yaitu:

2. Cakupan implementasi Kurikulum 2013 sangat luas, sehingga pedoman wawancara maupun pedoman observasi yang dibuat belum dapat menjangkau seluruh aspek implementasi Kurikulum 2013.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas yakni hanya di kelas XI IPS 3, jadi tidak dapat mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis secara keseluruhan di SMA Perguruan Ksatria 51 tersebut.
4. Penelitian ini tentang implementasi Kurikulum 2013, kurikulum tersebut dapat saja berubah dan mengalami pembaharuan dengan kurikulum baru di waktu yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini adalah jawaban dari permasalahan penelitian yang telah didapatkan dari pengamatan. Pada bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Selain kesimpulan, penulis juga mengemukakan beberapa saran yang berpedoman pada hasil penelitian untuk beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Dari data yang sudah diolah pada bab-bab sebelumnya. Terlihat implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis masih kurang sempurna. Pada perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus yang ada. Namun, dalam pembelajaran yang telah berlangsung dengan RPP yang telah dibuat oleh guru, terlihat ada beberapa komponen yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran bahasa Prancis yang berlangsung di kelas XI IPS 3.

Kesesuaian antara RPP yang telah disusun oleh guru pada tahap perencanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang berlangsung adalah 46% dari 100%. Angka tersebut didapat dari hasil analisis pengamatan perencanaan pembelajaran (lihat **Tabel 11**, halaman 64). Sekitar 54% komponen yang terdapat di dalam RPP tidak sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Pada proses pembelajaran bahasa Prancis dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yaitu terdapat tiga pokok kegiatan belajar-mengajar di kelas, diantaranya seperti yang dipaparkan Permendikbud No. 81 A tahun 2013 lampiran IV (dalam Kosasih, 2014:72) yakni kegiatan awal pembelajaran (motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran), kegiatan inti pembelajaran (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup pembelajaran (kesimpulan dan evaluasi). Begitupun dengan kegiatan pembelajaran di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta menggunakan pendekatan saintifik. Tahapan tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yang diharapkan dapat bersinggungan dengan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketika pembelajaran berlangsung diharapkan ketiga ranah tersebut dapat berkembang dengan baik.

Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, seperti yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik diantaranya model pembelajaran inkuiri, *discovery*, PjL, PBL dan lain sebagainya. Namun, dapat pula diterapkan strategi pembelajaran lain meskipun tidak menggunakan model-model pembelajaran tersebut, diantaranya melakukan tahapan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil pengamatan, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta adalah metode tanya-jawab

saja, guru tersebut tidak menggunakan model-model pembelajaran seperti model pembelajaran yang sudah dijabarkan diatas. Selain itu, guru mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran dan siswa tidak memiliki buku /sumber belajar, seperti buku paket bahasa Prancis SMA, tetapi terlihat ada beberapa siswa yang memiliki kamus bahasa Prancis untuk memudahkan mereka dalam mencari kosakata dalam bahasa Prancis maupun dalam menerjemahkan teks.

Kemudian terkait dengan komponen kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru, hal tersebut ditemukan dari hasil observasi pertama hingga observasi kelima. Kemudian pada observasi keenam hingga observasi kesembilan, kegiatan yang dilakukan adalah tes PO (*productionn orale*). Siswa mempresentasikan keluarga dari idola mereka atau yang disebut "*présentez la famille de votre idole*". Guru tidak hanya menilai presentasi yang dibawakan oleh siswa, namun menilai keaktifan siswa lain sebagai audiens dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar presentasi yang telah dipaparkan.

Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa dan juga untuk pengambilan nilai siswa. Alat evaluasi yang dilakukan adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang dapat berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mendapat respons sesuai dengan petunjuk tersebut, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Amirono dan Daryanto, 2016:71). Ditinjau dari segi fungsinya, tes yang dilakukan adalah tes sumatif. Menurut

Amirono dan Daryanto (2016:72), tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan suatu program pengajaran selesai diberikan. Berdasarkan pengertian diatas, maka kegiatan pembelajaran yang diamati pada observasi keenam hingga kesembilan adalah tes sumatif yang dilakukan pada bulan-bulan akhir semester.

Dengan penjelasan yang ada dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Kurikulum 2013 sudah terimplementasi meskipun masih dalam tahapan perlu adanya perbaikan kembali dari segi perencanaan proses pembelajaran, dan proses pembelajaran.

A. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian deskriptif-kualitatif dimana hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan suatu parameter atau tolak ukur dalam pertimbangan ataupun pengambilan keputusan bagaimana penerapan kurikulum yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan agar kurikulum tersebut dapat terimplementasikan dengan baik di sekolah baik dari segi perencanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui seberapa jauh Kurikulum 2013 terimplementasi di SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta. Selain itu, dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang ada dibalik penerapan Kurikulum 2013 terutama dalam mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 3. Dengan diketahuinya permasalahan dibalik implementasi Kurikulum 2013 di sekolah, maka dapat juga mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi permasalahan tersebut.

Hasil dari penelitian ini dapat dipastikan memiliki implikasi yang positif bagi berbagai pihak yang bersangkutan di dalam penelitian ini. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berdampak terhadap pihak-pihak yang dimaksud. Hasil penelitian menunjukkan misalnya pada kesesuaian antara RPP dan proses pembelajaran “kurang baik”, hal ini mengisyaratkan kepada pihak sekolah bahwa harus adanya evaluasi dalam pembuatan RPP serta sosialisasi kembali bagaimana penyusunan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Implikasi lain dari hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Prancis yang kurang sesuai dengan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal tersebut menandakan bahwa, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi untuk proses pembelajaran bahasa Prancis agar lebih efektif dan baik. Selain itu, dengan tidak adanya media ajar yang dipakai selama peneliti mengobservasi kelas yaitu 9 (sembilan) pertemuan, hal tersebut menandakan bahwa harus adanya pengadaan fasilitas serta media pembelajaran agar kebutuhan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang menarik dapat terwujud, seperti halnya memperbanyak unit OHP/OHT agar dapat memproyeksikan materi ajar/bahan ajar kepada siswa. Dengan adanya penelitian ini, dapat terlihat permasalahan yang ada dibalik ulah para siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis. Implikasi lainnya dalam penelitian ini terdapat pada guru dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS 3, dengan diketahui aspek-aspek yang tidak tercapai, baik dalam proses perencanaan maupun proses pembelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa guru harus mengubah cara mengajar dan lebih

tepat waktu dalam memulai pembelajaran, tidak hanya itu guru harus dapat memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang implementasi Kurikulum 2013 yang dikaitkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak. Yang pertama bagi pihak peneliti yang akan mengkaji lebih banyak tentang Kurikulum pendidikan yang sedang diterapkan saat ini. Kemudian disarankan pula dapat menyempurnakan atau memodifikasi penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang positif umumnya bagi kemajuan pendidikan dan khususnya implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Prancis di SMA.

Bagi pihak guru bahasa Prancis yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, disarankan untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara menyeluruh, dari aspek perencanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran hingga penilaian proses pembelajaran. Terutama dalam proses pembelajaran, disarankan agar guru mewajibkan siswa untuk memiliki sumber belajar sendiri, baik itu merupakan buku paket bahasa Prancis tingkat SMA/SMK sederajat, maupun sumber belajar yang sesuai dengan FLE (*Français Langue Étrangère*) lainnya. Tidak hanya itu, akan lebih baik jika guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan media pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memiliki fungsi sebagai implementator

Kurikulum 2013, maka dari itu gurulah yang menerjemahkan dan melaksanakan kurikulum dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bagi pihak sekolah, diharapkan agar dapat selalu mengevaluasi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa serta memberi fasilitas yang cukup untuk membantu terimplementasikannya Kurikulum 2013 di sekolah tersebut, hal itu dimaksudkan untuk membantu memberikan kualitas belajar mengajar yang efektif dan inovatif di sekolah. Juga, menyarankan agar pihak sekolah responsif dalam menjawab kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 baik dalam proses pembelajaran, maupun diluar dari proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirono & Daryanto. 2016. *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Brown, Douglas., H. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (ed. ke-5). Terj. Noor Cholis, Yusi Avianto Pareanom. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Cuq, J-P., & Gruca, I. 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Saint-Martin-d'Hères (Isère): Presses universitaires de Grenoble.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- J.P. Downing. 1997. *Creative Teaching: Ideas to Boost Student Interest*. Colorado: Libraries Unlimited.
- Kosasih, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes.
- Miled, M. 2002. "Élaborer ou réviser un curriculum". *Le Français dans le monde*, Mei-Juni.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris, Prancis: CLE International.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2009. Pendidikan Metode Pengajaran (dan Studi). Jakarta: Bumi Aksara.

SUMBER PENERBITAN WEB (ELEKTRONIK)

- Florence Allard-Poesi. 2015. *Des methodes qualitatives dans la recherche en management: Voies principales, tournants et chemins de traverse*. Moriceau J.-L, Soparnot, R. *Pratiques des methodes Qualitatives*, EMS. <https://halshs.archives-ouvertes.fr/hal-01111378/document>
- Galileo Educational Network. 2004. "What's Inquiry?" *Inquiry ICT*. <http://www.galileo.org/inquiry-what.html>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Implementasi Kurikulum 2013. <http://psg15.um.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/IMPLEMENTASI-KURIKULUM-2013-FINAL.pdf>.
- Lustyantie, Ninuk. 2014. Kedudukan Mata Pelajaran Bahasa Prancis dalam Kurikulum 2013. <http://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/ninuk.lustyantie/13.pdf>
- Miled, M. 2006. *Un cadre conceptuel pour l'élaboration d'un curriculum selon l'approche par les compétences, La refonte de la pédagogie en Algérie – Défis et enjeux d'une société en mutation*. Alger: UNESCO-ONPS, pp. 125-136.) http://www.bief.be/docs/divers/elaboration_de_cv_070110.pdf
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. Press Workshop: Tentang Paparan Implementasi Kurikulum 2013 <https://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Mendikbud%20pada%20Workshop%20Pers.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013. 2013. Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Lengkap. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>

Riff, Jacques dan Durand, Marc. *Planification et décision chez les enseignants [Bilan à partir des études en éducation physique et sportive, analyses et perspectives]*. In: Revue française de pédagogie, volume 103, 1993. pp. 81-107; doi : 10.3406/rfp.1993.1299 http://www.persee.fr/doc/rfp_0556-7807_1993_num_103_1_1299

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19). Tentang Kurikulum. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>



SMA PERGURUAN KSATRYA

TERAKREDITASI : A (AMAT BAIK)

KEP.BAN-S/M PROVINSI DKI JAKARTA

NOMOR : 372/BAP-S/M/DKI/2014 TANGGAL 24 NOVEMBER 2014

Jl. Percetakan Negara No. D 232 ☎ 4256689 Website : www.perguruanksatryalimasatu.com
email : sma.ksatrya@yahoo.com
Jakarta Pusat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1306/L.851.622

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sartono, M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Perguruan Ksatria
Alamat Sekolah : Jl. Percetakan Negara D 232

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Luluk Akasahutami
Nomor Registrasi : 2315133044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
No.Telp/Hp : 08974469244

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Perguruan Ksatria dari bulan Agustus sampai dengan bulan November 2017 dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS. 3 .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Desember 2017



Lampiran 5



YAYASAN PERGURUAN KSATRYA 51



**PERPUSTAKAAN SMP/SMA/SMK
KSATRYA 51**



**BERSAMA WAKASEK, WAKA.KURIKULUM,
GURU B.PRANCIS – PUDJO TRIASWOTO**



**BERSAMA GURU
B.PRANCIS**



**KEP.SEK SMA PERGURUAN
KSATRYA 51**



WA-XI IPS 3



SISWI KELAS XI IPS 3



XI IPS 3



KL -XI IPS 3



Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN

Observasi 1. Pembelajaran Bahasa Prancis

Pokok Bahasan : Les adjectives possessifs
Hari, Tanggal : Selasa, 8 Agustus 2017
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Guru memasuki kelas XI IPS 3 yang terletak di lantai dua sembari membawa absensi dan lembar penilaian yang terangkum dalam satu rangkap. Ketika guru masuk kelas, siswa dalam keadaan ramai tetapi beberapa diantara mereka tetap duduk di bangku dan ada beberapa siswa laki-laki lainnya bercanda dan berjalan ke meja temannya. Guru mengucapkan salam ketika membuka pintu kelas dan disambut siswa dengan “*Bonjour*” dan lalu siswa-siswi kelas XI IPS 3 tersebut sedikit terkejut dengan kehadiran peneliti yang mana merupakan mantan guru PKM bahasa Prancis di SMA Perguruan Ksatria 51 dan mengajar di kelas mereka. Lalu para siswa mengucapkan salam diiringi dengan teriakan “*Bonjour, Mademoiselle!*” atau “*yeeee ada Mademoiselle!*”. Setelah itu para siswa kembali ditertibkan oleh ketua kelas.

Kelas dimulai pukul 14.10 WIB. Guru menyiapkan para siswa dengan meminta untuk kembali ke tempat duduk dan berdoa sebelum belajar dimulai. Ketua kelas menyiapkan doa “*Siap! Berdoa mulai...*” diiringi dengan tundukkan kepala para siswa lainnya, dan mereka pun berdoa dengan tenang tanpa ada suara berbisik. “*Selesai!, memberi salam..!*” pinta ketua kelas dan lalu diikuti oleh siswa lain dengan “*Aassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh..*”. Guru pun menjawab “*waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh, Bonjour à tous!*” dan siswa pun menjawab “*... Aril, kamu masih mengantuk ya?*” tegur guru kepada siswa yang terlihat tak bersemangat, dan mengantuk. Sambil mengabsen, guru menanyakan salah seorang siswa yang tidak hadir, seorang siswa ada yang dispen dan dua siswa lain izin dan sakit. Selain itu guru tidak mengetahui bahwa ada satu siswi dan dua siswa yang sudah pindah, yakni berinisial JK, MF dan DF. Sesaat se usai guru mengabsen, siswa kembali mengobrol “*tiga puluhan jumlahnya?*” tanya guru tentang jumlah siswa yang ada di kelas XI IPS 3 kepada siswanya, “*iya pak*” jawab siswa. “*baik, minggu lalu sudah sampai mana?*” tanya guru, “*Nenek, kakek, haha*” jawab salah seorang siswi yang duduk tepat di depan papan tulis. Lalu temannya yang lain menambahkan “*itu, yang adjectives possessifs..*” kata seorang siswa sambil membuka buku catatannya yang disampul dengan kertas warna menyerupai bendera negara Prancis, biru, putih dan merah. Seorang siswi bernama VN menambahkan “*yang itu.. bapak saya, misalnya bapak dia... bapak Jamil*”. Guru menghampiri salah seorang siswa yang duduk barisan sebelah kiri sembari melihat buku catatan bahasa Prancisnya, “*dah, udah? Coba kayak gimana?*” tanya guru kepada siswa. “*Coba gimana, Mel?*” tanya guru kepada AI yang duduk di kursi paling depan. Lalu siswi tersebut maju ke depan kelas. “*coba!*” pinta sang guru kepada siswi tersebut, berarti siswi tersebut harus menyebutkan apa yang sudah ia pelajari di minggu sebelumnya.

“*Mon frère s’appelle Satrio*” kata siswi tersebut menyebutkan salah satu kalimat yang telah dipelajarinya di minggu lalu. “*baik, berarti belum kalimat yang lain ya?*” tanya guru tersebut kepada para siswanya, dan diiringi dengan jawaban “*belum!*”. “*Baik, minggu lalu baru, mon frère s’appelle Satrio*”, guru menambahkan “*dia tinggal di Jakarta*” dan siswa diam sejenak karena lupa akan kata ganti orang ketiga ‘*dia*’ atau ‘*il*’ dalam bahasa Prancis. “*masa gak tau? Kelas sepuluhnya gimana ini?*” sambung guru. “*Il habite à Jakarta*” jawab salah seorang siswa. “*Oui, mon père s’appelle Satrio, il habite à Jakarta*” guru melengkapi kalimat siswa tersebut dengan kalimat yang sudah ada sebelumnya. Lalu guru bertanya “*dia berumur 40 tahun*” dalam bahasa Prancis. Lalu meminta siswa yang duduk dibelakang untuk menjawabnya. Tetapi yang menjawab itu salah seorang siswi yang duduk di bangku barisan kiri dan berkata “*il a quarante ans*” untuk menjawab pertanyaan yang telah guru lontarkan. Setelah itu guru meminta siswa untuk menuliskan kalimat apa saja yang telah

digunakan dalam memperkenalkan orang lain, menggunakan kata ganti orang ketiga yakni “il” dan kali ini kalimat yang dibuat untuk memperkenalkan “Ayah”. CV maju ke depan kelas untuk menulis kalimat “*Mon père s’appelle Satrio*” lalu diikuti oleh murid lainnya, maju ke depan kelas untuk menuliskan kalimat lanjutannya yaitu, “*Il a 40 ans*”. Lalu guru menanyakan tentang profesi, “Kalau dia seorang dokter?” tanya guru. “*Médecin!*” jawab murid seraya guru langsung membenarkan ucapan mereka dengan mengatakan “kalimat lengkap!” dan dijawab siswa dengan “*il est médecin*”.

Seorang siswi, EF maju untuk menuliskan “*il est médecin*” di papan tulis putih tapi yang ia tulis “*il est médecin*” tapi guru tidak membenarkan tulisannya. Setelah menuliskan profesi, guru menanyakan tentang deskripsi fisik seseorang. “Kalau dia tinggi?” tanya guru, “*il est grand*” jawab siswa. Lalu murid yang dipanggil “Satrio” diminta untuk menuliskan “*il est beau*” di papan tulis. Kalimat yang tertulis di papan tulis pun sudah lengkap yakni “*Mon père s’appelle Satrio, il habite à Jakarta, il a 40 ans, il est médecin, il est grand, il est beau*”. Kalimat-kalimat tersebut dibacakan lisan oleh YM lalu dibenarkan bacaannya oleh AI.

Setelah membahas sekilas tentang materi “*Décrire une personne*”, guru memberi tugas untuk membuat bagan keluarga yaitu membuat dua paragraf untuk mendeskripsikan anggota keluarga, misalnya ayah dan ibu. Masing-masing satu paragraf.

Guru selama proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab dan diskusi bersama. Setelah guru memberi tugas kepada siswa, banyak siswa yang langsung mengerjakan dan ada juga yang malah mengobrol dan bercanda. Suasana sedikit lebih ramai dan tidak kondusif. Sementara itu, guru berkeliling dari meja satu ke meja yang lain untuk memeriksa pekerjaan mereka. Barisan tempat duduk sebelah kanan ada empat meja memanjang kebelakang, dan para siswanya mengerjakan tugas dengan tidak banyak bicara. Terlihat dua orang siswi bernama VN dan DD yang duduk di barisan kedua dari kanan tengah melihat buku catatan kelas X mereka tentang profesi.

Para siswa terlihat bertanya satu dengan yang lainnya apabila menemukan kata yang mereka lupa, sembari siswa mengerjakan tugasnya, guru terlihat sedang berjalan menghampiri siswa yang berisik dan belum menjejarkan tugasnya, guru pun menegur siswa tersebut. Salah satu siswi yang duduk dibelakang terlihat sedang bertanya tentang salah satu profesi, “eh kalo guru apasih guru?”, “eh kalau kulitnya cokelat gimana?” dan ada pula siswa yang tengah sibuk dengan kain bali yang dia kenakan di kelas.

Waktu sudah menunjukkan pukul 14.58 WIB, guru pun meminta pekerjaan yang sudah mereka kerjakan dilanjutkan di rumah dan dibahas untuk pertemuan di rabu depan. Setelah itu siswa membereskan buku-buku mereka ke dalam tas dan merapihkan bangku dan meja masing-masing hingga rapi. Ketua kelas menyiapkan do’a, dan kelas pun ditutup dengan salam yang diucapkan oleh guru “Sekian pertemuan hari ini, jangan lupa tugasnya ya minggu depan! Wasalamu’alaikum warrahmatullahi wa barakatuh”. Siswa pun menjawab “ya, *monsieur*. Waalaikumslaam warrahmatullahi wa barakatuh” diiringi dengan cium tangan guru di kelas.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 2. Pembelajaran Bahasa Prancis

Pokok Bahasan : La Famille et Les adjectives possessifs
Hari, Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017
Waktu : 13.50 – 15.00 WIB

Kelas XI IPS 3 terletak di lantai 2, guru memasuki kelas dengan membawa buku nilai, modul bahasa Prancis dan absensi siswa. Tampak terlihat hanya 24 siswa yang hadir di hari itu. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta siswa merapikan baju mereka masing-masing, membereskan tempat duduk mereka, membuang sampah yang ada di bawah meja dan di kolong meja. Selain itu, guru menegur siswa yang masih mengobrol dan bercanda padahal guru sudah berada di kelas. “yang dibawahnya ada sampah silahkan dibuang dulu” pinta guru kepada siswa. “ya, *monsieur!*” jawab siswa serentak. Siswa terlihat membenarkan kemejanya yang keluar, membuang sampah yang ada di bawah kolong serta menghapus tulisan yang ada di papan tulis. “silahkan disiapkan dulu” guru meminta ketua kelas untuk memimpin mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Prancis.

Tetapi siswa tersebut terlihat kebingungan. “padahal saya sudah bertanya sama temen kamu loh disitu” sambung guru tersebut sambil menunjuk siswa yang dia tanya sebelumnya. Lalu guru menanyakan kabar salah seorang siswa yang duduk di bangku paling belakang barisan ketiga dari kanan, “*Monsieur, ça va?*” tanyanya “tuh kan keliatan, yang gabisa pasti saya tanya” sambungnya dan terlihat siswa-siswi yang lain tertawa. “makanya belajar yang bener, yah!” pinta guru tersebut kepada siswa. “Minggu lalu sudah sampai mana?” tanya guru, “minggu lalu yang cerita keluarga” jawab salah seorang siswi. “Ya, kemarin ada tugas ya ?” tanya guru akan tugas yang telah diberikan di minggu lalu sambil melihat buku catatan bahasa Prancis salah seorang siswa, dan setelah membaca buku catatan siswa guru mengambil modul bahasa Prancis yang dia bawa dan membuka halaman yang terdapat soal dari tugas yang diberikan kepada siswa di minggu lalu. “Coba kamu baca!” pinta guru kepada siswa yang duduk di bangku paling depan dekat papan tulis. “nyatet ga?” sambil menunjuk siswa yang duduk di bangku barisan keempat dari kanan, “enggak, Pak” jawab siswa tersebut. “Kamu?” tanya guru kepada IB yang duduk di bangku baris pertama dari kanan, “belum juga, Pak” jawabnya.

Lalu IB membaca soal yang ada di buku catatannya. “*ma sœur s'appelle Margot, elle a trente-cinq ans. Elle habite aux États-Unis avec son mari, Tim. Donc, Tim est mon beau-frère a vingt-huit ans. Il s'appelle Marc, il habite en Italie. Sa femme s'appelle Gina et elle est italienne. Gina donc ma sœur. Isabelle et Cholé adorent ses grand-parents. Sa grand-mère s'appelle Jacqueline. Jacqueline est donc aussi ma mère. Gary est mon neveu. Il passe toutes ses vacances avec ses cousines Isabelle et Cholé.*” Kata siswa tersebut sesuai apa yang dia tulis dan dibenarkan oleh teman-temannya jika ada salah pengucapan. “Udah?” tanya guru. “iya pak, udah”, “perasaan masih ada lagi deh” sambung guru tersebut. “coba kamu lanjutkan” pinta guru kepada seorang siswi VN. “*Ma sœur s'appelle Margot, il a... trente-cinq ans. Elle habite aux États-Unis*” kata siswi, “*il a apa elle a ?*” tanya guru tersebut. “*il a..*” jawab siswi tersebut, “*elle a..*” kata teman-teman yang lain. Lalu EF melanjutkan membaca pekerjaan rumahnya. “*Ma sœur s'appelle Margot, elle a... trente-cinq ans. Elle habite aux États-Unis avec son mari, Tim. Donc, Tim est mon beau-frère a vingt-huit ans. Il s'appelle Marc, il habite en Italie. Sa femme s'appelle Gina et elle est italienne. Gina donc ma sœur. Isabelle et Cholé adorent ses grand-parents. Sa grand-mère s'appelle Jacqueline. Jacqueline est donc aussi ma mère. Gary est mon neveu. Il passe toutes ses vacances avec ses cousines Isabelle et Cholé. Je suis ses tante. Mais ils ne connaissent son oncle Vincent*”

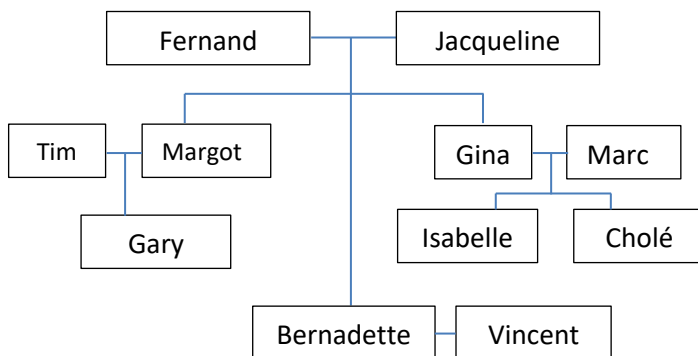
Sembari siswi tersebut membacakan hasil pekerjaan rumahnya, sekretaris kelas menuliskan teksnya di papan tulis.

Tulisan di papan tulis:

“... sœur s’appelle Margot, elle a 35 ans. Elle habite aux États-Unis avec ... mari, Tim. Donc, Tim est ... beau-frère a vingt-huit ans. Il s’appelle Marc, il habite en Italie. ... femme s’appelle Gina et elle est italienne. Gina donc ... sœur. Isabelle et Cholé adorent ... grand-parents. ... grande-mère s’appelle Jacqueline. Jacqueline est donc aussi ... mère. Gary est ... neveu. Il passe toutes ... vacances avec ... cousines Isabelle et Cholé. Je suis ... tante. Mais ils ne connaissent pas ... oncle Vincent”

Setelah siswi tersebut selesai menuliskan teks tentang “La Famille” dan seorang siswa selesai menggambarkan pohon keluarga, kemudian guru menjelaskan keterkaitan antara bagan dan teks tersebut, kemudian menjelaskan bahwa titik-titik (...) yang kosong tersebut diisi dengan *les adjectives possessifs*.

L’arbre généologique



“Kemarin kita sudah belajar tentang ‘ibu saya..., ayah saya...’” ujar guru memancing ingatan siswa akan materi yang telah dipelajari di minggu sebelumnya.

“Oh, *mon, ton, son...*” kata seorang siswi yang telah ingat apa yang dipelajari di minggu sebelumnya.

“Ya, itu namanya *adjectives possessifs*” kata guru sambil menuliskan “*Adjectives possessifs*”.

“bayangkan kamu berasal dari keluarga Fernand-Jacqueline ini, tapi kalau dilihat dari teks, kamu kan belum tahu tuh jadi siapa, makanya dilihat.. titik-titik *sœur*.. jadinya?”

“*ma sœur s’appelle Margot*” jawab beberapa siswa yang duduk dibarisan kedua dari kanan.

Guru pun menuliskan jawaban-jawaban yang dikatakan oleh siswa satu per satu sesuai dengan teks dengan menggunakan “*les adjectives possessifs*”.

“ **Ma** sœur s’appelle Margot, elle a 35 ans. Elle habite aux États-Unis avec **son** mari, Tim. Donc, Tim est **mon** beau-frère a vingt-huit ans. Il s’appelle Marc, il habite en Italie. **Sa** femme s’appelle Gina et elle est italienne. Gina donc **ma** sœur. Isabelle et Cholé adorent **ses** grand-parents. **Sa** grande-mère s’appelle Jacqueline. Jacqueline est donc aussi **ma** mère. Gary est **mon** neveu. Il passe toutes **ses** vacances avec **ses** cousines Isabelle et Cholé. Je suis **ses** tante. Mais ils ne connaissent pas **son** oncle Vincent”

Terlihat dari tulisan yang sudah ditulis oleh siswi tersebut terdapat kesalahan. Setelah guru membenarkan penulisan kata yang kurang diberi tanda *accent*, guru menjelaskan kembali maksud dari teks tersebut dengan menceritakan kembali bagan silsilah keluarga Fernand-Jacqueline. Seorang siswa maju ke depan kelas untuk menggambarkan bagan silsilah keluarga Fernand-Jacqueline.

Guru tidak mengoreksi jawaban yang salah seperti:

- Kalimat kelima: Isabelle et Cholé adorent **ses** grand-parents. Seharusnya “Isabelle et Cholé adorent *leurs* grand-parents”.

- Kalimat ke-sepuluh: “Je suis ses tante.” Seharusnya “Je suis *leur* tante”
- Kalimat ke-sebelas: Mais ils ne connaissent pas son oncle Vincent”. Seharusnya “Ils ne connaissent pas *leur* oncle Vincent”

Guru menjelaskan tentang *les adjectives possessifs* dan menuliskannya di papan tulis.

<i>M</i>	<i>F</i>
mon	ma
ton	ta
son	sa

Guru menjelaskan sembari menanya “kalau *mon, féminin*-nya gimana?” lalu siswa menjawab “*ma!*” dan guru menuliskan jawaban siswa tersebut kedalam kolom *féminin* “*ma*” untuk kata ganti kepemilikan “aku”.

Guru memberi permasalahan seputar bagan yang telah dibuat oleh siswa tentang “*La Famille*” dan “*Les adjectives possessifs*”. EF bertanya, “Kalau tentang ‘suaminya’ gitu pakai *adjectives possessifs* yang mana, Pak? *ma* atau *mon*?” lalu guru pun menjawab “suamiku, *mon mari*”.

“ya, ini ya kalau *masculin*, ‘*mon, ton, son...*’ kalau *féminin* ‘*ma, ta, sa..*’ gitu” jelas guru sambil menunjuk tabel *adjectives possessifs* yang dia buat. Kemudian NA bertanya “jadi, kalau ‘*ses*’ itu apa ya?” , lalu guru menjelaskan kembali untuk kepemilikan jamak.

Setelah membahas soal per kalimat tersebut. Terlihat siswa membetulkan jawaban yang salah pada buku catatan bahasa Prancis mereka. Lalu, guru mengabsen dengan melihat absensi siswa dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada saat itu.

Waktu sudah menunjukkan pukul 14.55, guru mendikte soal tentang *les adjectives possessifs*.

“Soalnya saya dikte ya..”

Completez avec : mon, ma où mes.

1. ... *oncle habite à Bogor.*
2. ... *livres sont sûr la table.*
3. ... *clé est dans la poche.*
4. ... *appartement est grand.*
5. ... *parents habitent à Palu.*
6. ... *frère est acteur.*
7. ... *amis sont gentils.*
8. ... *voiture est petite.*
9. ... *stylos est longs. (seharusnya “... stylos sont longs”)*
10. ... *montre est noir.*

“Pak jangan cepet-cepet!” pinta siswa yang merasa guru terlalu cepat membacakannya.

“ya ditulis ya” guru pun menuliskan soal-soal yang sudah didiktekan tersebut di papan tulis sembari memeriksa tulisan siswa, apakah benar atau salah.

“silahkan dikerjakan di rumah dengan “*ma, mon* atau *mes*”

“ya, Pak.” jawab siswa sembari membereskan buku-buku mereka.

“pimpin doa” pinta guru kepada ketua kelas untuk memimpin doa karena bel sudah berbunyi.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 3. Pembelajaran Bahasa Prancis

Pokok Bahasan : La Famille (les membres de famille)
Hari, Tanggal : Selasa, 6 September 2017
Waktu : 13.00 – 14.20 WIB

Guru memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan baju dan tempat duduk mereka serta membuang sampah yang masih tersisa di meja atau di bawah tempat duduk mereka. Setelah itu, ketua kelas XI IPS 3 memimpin do'a yang menandakan bahwa kelas akan dimulai. Seperti biasa, guru mengecek absensi siswa dan menanyakan kabar siswa yang hadir dan yang tidak hadir seperti, "comment-allez vous? Qui-est absent aujourd'hui? Pourquoi elle est absent?", kemudian siswa bernama AP menjawab "je suis présent!" dan AI juga mengatakan "je suis présente!"

Sebelum masuk ke materi selanjutnya, guru melakukan pengulangan materi secara ringkas tentang materi yang sudah diajarkan di minggu sebelumnya yakni tentang "Les membres de la famille". Guru menjelaskan kembali tentang kosakata anggota keluarga seperti;

1. Les grand-parents: le grand-père, la grande-mère
2. Les parents: le père, la mère
3. Les enfants: le fils, la fille
4. Le frère/ la sœur aîné(e): *kakak*, la/le cadet(te): *adik*
5. Le frère et la sœur
6. L'oncle et la tante
7. Le cousin et la cousine
8. Le neveux et la niece
9. Le mari et la femme
10. La belle-mère et le beau-père
11. Les petit-enfants: le petit-fils, la petite-fille
12. Le beau-fils et la belle-fille

Setelah guru mengulas materi sebelumnya, guru kemudian menjelaskan kembali tentang penggunaan les adjectives possessifs. "Jika ingin menyatakan 'Ayah saya bernama Nicolas' bagaimana?, pake apa? ma, mon atau mes?" tanya guru kepada siswa, "mon!!" jawab siswa VN dengan suara yang lantang. Kemudian guru menuliskan kembali tabel "les adjectives possessifs" di papan tulis untuk mengarahkan siswa kembali mengingat penggunaannya.

	M	F	P
I	Mon	Ma	Mes
II	Ton	Ta	Tes
III	Son	Sa	Ses

Siswa kemudian kembali melihat buku catatan mereka sambil bertanya bagaimana penggunaan "les adjectives possessifs pluriel". Tugas membuat deskripsi tentang orang tua (le père et la mère) harus berisikan tentang: le nom, la description physique, l'âge, la profession, l'adresse.

Mère

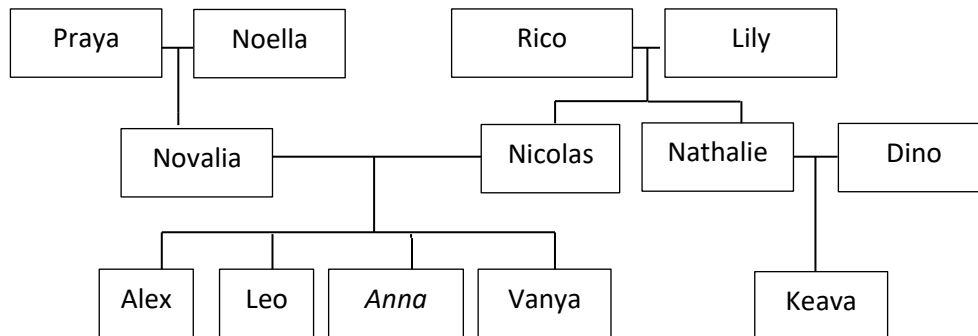
Ma mère s'appelle Sri, Elle habite à Klaten, elle a 43 ans, elle est petite, elle est belle, elle a les cheveux raides, elle est noire, elle est écrivaine, elle est grosse, elle a les yeux marrons et elle a le visage ovale.

Mon père s'appelle Dodi, il habite à Klaten, il a 40 ans, il est grand, il est mince, il est beau, il a les cheveux courts, il est policier, il a les yeux bleus et il a le visage ovale.

Mengasosiasikan teks dengan membuat pohon keluarga Anna.

Bonjour!,

Je m'appelle Anna et voici ma famille. Mon père s'appelle Nicolas et ma mère s'appelle Novalia. J'ai deux frères; Alex et Leo, et j'ai une sœur, elle s'appelle Vanya. Les parents de ma mère s'appellent Praya et Noelle, et les parents de mon père sont Rico et Lily. Nathalie est ma tante, et son mari s'appelle Dino, ils ont un enfant s'appelle Keava.



CATATAN LAPANGAN

Observasi 4. Pembelajaran Bahasa Prancis

Pokok Bahasan : Parler de sa famille
Hari, Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2017
Waktu : 14.40 – 15.00 WIB

Guru memasuki kelas XI IPS 3 yang berada di lantai dua sembari membawa absensi siswa dan buku nilai siswa. Guru melakukan kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran yakni menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis. Mengecek pakaian siswa apakah sudah rapi, meminta siswa untuk membuang sampah yang ada di bawah meja mereka serta merapikan meja dan bangku mereka masing-masing. Setelah itu, ketua kelas memimpin do'a sebelum belajar serta mengucapkan salam. Tidak ketinggalan, guru memeriksa kehadiran siswa satu-persatu dengan memanggil nama mereka. Terlihat hanya ada 24 siswa yang hadir pada pembelajaran bahasa Prancis tersebut. Beberapa siswa dispensasi karena lomba dan beberapa siswa lain tidak masuk karena sakit serta satu siswa sakit di sekolah dan meminta izin pulang ketika jam pelajaran terakhir. Guru juga memberikan nasihat kepada siswa kelas XI IPS 3 untuk rajin belajar dan masuk ke sekolah.

Sementara guru memberikan nasihat kepada para siswa, sekretaris kelas XI IPS 3 diminta oleh guru untuk menuliskan teks yang menceritakan "La famille de Bruno Mars" di papan tulis kemudian siswa lain mencatatnya di buku catatan bahasa Prancis mereka. Lalu guru menanyakan materi yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya kepada siswa.

Teks "La famille de Bruno Mars" :

Je m'appelle Jacque, je vous présente La Famille de Bruno Mars. C'est mon idole, il est chanteur et auteur-compositeur américain. Il a 31 ans et il habite à Los Angeles avec ses parents. Ses parents s'appellent Peter Hernandes et Bernadette San Pedro. Son père et percussionniste et il a 62 ans. Sa mère est danseuse et elle a 55 ans. Alors, Bruno a un frère et deux sœur. Ses sœurs s'appellent Persley Hernandez et Tiara Hernandez. Persley est mannequin, elle a 27 ans et elle habite à Chicago, sa sœur, Tiara, elle est chanteuse, elle a 25 ans et elle habite à Las Vegas. Et son frère s'appelle Eric Hernandez, il a 41 ans et il est batteur.

Teks "La famille de Bruno Mars" sudah selesai ditulis di papan tulis. Guru meminta DD untuk membaca teks tersebut sampai kalimat "il habite avec ses parents" kemudian dilanjutkan oleh EF sampai pada kalimat "elle a 55 ans", lalu RF melanjutkan dari kalimat "Alors, Bruno..." hingga akhir kalimat pada teks tersebut. Lalu guru meminta kembali siswa lain untuk membaca teks tersebut, AP membaca ulang teks dari awal kalimat hingga kalimat "il habite avec ses parents", kemudia MR melanjutkan sampai pada kalimat "elle a 55 ans", AI melanjutkan "Alors, Bruno..." hingga akhir kalimat pada teks tersebut. Lalu dua pembaca yakni WY dan IB. Setelah teks tersebut dibaca, guru mencoba menjelaskan teks tersebut dengan cara tanya-jawab dengan siswa. "C'est la famille de qui?" tanya guru. "Bruno Mars" jawab siswa. "il a quel âge?" tanya lagi guru kepada siswa. "il a 31 ans", "quelle est la profession de Bruno Mars?" guru bertanya kembali, "il est chanteur et auteur-compositeur" jawab siswa, "AL, sa mère s'appelle comment?" tanya guru kepada AL. Siswa tersebut terlihat bingung sambil melihat teks di papan tulis. "Bernadette...", kata siswa, "yang lengkap!" pinta guru. "Bernadette San Pedro" siswa menjawab, "kalimat yang lengkap! sa mère s'appelle comment?" kata guru, kemudian siswa lain mencoba membantu dengan mengatakan "sa mère.. sa mère s'appelle...", "sa mère s'appelle Bernadette San Pedro"

“son père s’appelle comment?” tanya guru lagi kepada AL. Tetapi AL terlihat bingung kemudian, guru menanyakan pertanyaan yang sama kepada YF dan NA kemudian setelah kedua siswa tersebut menjawab dengan benar, pertanyaan yang sama tersebut ditanyakan kembali kepada AL. Kemudian AL menjawab dengan benar. “RN, il (son père) a quel âge?” tanya guru kemudian RN menjawab “il a 62 ans”. “AN, quelle est la profession de son père?” tanya guru. Kemudian AN menjawab “il est percussionniste”, “LS, sa mère s’appelle...?” tanya guru kepada LS. “sa mère s’appelle Bernadette” jawab LS, “elle a quel âge?” tanya guru lagi kepada LS. “elle a 55 ans” jawab LS. “IB, son frère s’appelle comment?” tanya guru kepada IB lalu IB menjawab “mon père s’appelle...”, mendengar jawaban IB tersebut, siswa yang lain sontak tertawa. Lalu guru membenarkan, “son frère.. bukan *mon père*, kalau *mon père* mah itu “ayah saya”, kemudian IB mencoba memahami kembali teks yang tertulis di papan tulis, “oh.. kakak ya?” tanya IB. “emang disitu ada kata yang menyatakan kalau itu ‘kakak’? coba yang mana?” tanya guru kepada IB. Lalu siswa lain mengatakan “saudara laki-laki!”, IB pun sudah cukup paham terlihat dari ekspresi wajahnya, “oh iya, saudara laki-lakinya.. son frère s’appelle Eric Hernandez” jawab IB. Guru tetap menanyakan seputar teks tersebut kepada IB, “kalau ‘*ses sœurs s’appellent comment*’?”, lalu IB bertanya “*sœurs*, kan saudara perempuan?”, lalu siswa lain menjawab “iye!” lalu IB menjawab “Persley Hernandez et Tiara Hernandez”. “Quelle est la profession de son frère?” tanya guru kepada siswa secara keseluruhan. “il est batteur..” jawab siswa, “quelle est la profession de Persley?” tanya guru kembali, “elle est mannequin!” jawab siswa secara bersama-sama. “*Mannequin* itu apa?” guru mencoba untuk membuat siswa mengingat kembali tentang nama-nama profesi dalam bahasa Prancis. “peragawati, monsieur!” jawab VN, “iya model” sambung EF. “Kalau Tiara?, *quelle est sa profession*?” tanya guru lagi. “Elle est chanteuse!” jawab siswa, “*chanteuse* apa?” tanya guru, “penyanyi perempuan, monsieur!” jawab siswa serentak. Setelah tanya-jawab tentang teks “La famille de Bruno Mars” selesai, guru pun mengakhiri pembelajaran dengan do’a dan salam.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 5. Pembelajaran Bahasa Prancis

Pokok Bahasan : Penugasan “La présentation de la famille de mon idole”
Hari, Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017
Waktu : 14.20 – 15.00 WIB

Pembelajaran dimulai terlambat dikarenakan guru mata pelajaran sebelumnya tidak keluar tepat waktu. Pukul 14.20 guru bahasa Prancis baru masuk ke kelas XI IPS 3. Seperti biasa, guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa. Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya, memindahkan salah seorang siswa yaitu Ibnu untuk duduk di bangku paling depan, mengabsen siswa serta menanyakan kabar siswa. Terlihat semua siswa hadir pada hari tersebut. Guru memotivasi siswa untuk selalu rajin masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran hingga akhir, mengajak siswa untuk menjaga kesehatan serta menghargai waktu, orang lain dan diri sendiri. Menceritakan bahwa betapa beruntungnya para siswa kelas XI IPS 3 dapat mengenyam bangku pendidikan bila dibandingkan dengan orang-orang di luar sana yang tidak ada biaya untuk sekolah.

Setelah guru memberikan motivasi akan pentingnya sekolah, guru me-review kembali materi pelajaran minggu sebelumnya, “minggu lalu sudah saya kasih teks kan? Teks mengenai keluarga siapa...? keluarga Bruno Mars. Jadi, kalian sudah belajar mempresentasikan atau menjelaskan keluarga orang lain bukan keluarga sendiri saja. Nah, sekarang tugasnya, individu. Kalian nanti buat cerita, bukan bagan, kurang lebih contohnya seperti yang sudah minggu lalu saya berikan, jadi kalian cari satu idola kalian... bebas, mau itu artis boleh, mau orang tua kalian sendiri boleh, silahkan bebas kalian mau presentasikan siapa.. sendiri-sendiri. Jadi presentasinya dalam bentuk foto.. seperti misalnya saya mengidolakan Satrio, saya bawa fotonya. Il s’appelle Satrio, il est lycéen, il a dix-sept ans, il est indonésien, son père s’appelle...” kata guru menjelaskan. “gak boleh bawa catatan, monsieur?” tanya Vira.

“Tidak, kemarin-kemarin kita sudah belajar latihan menulis... jadi kita belajar untuk berbicara tanpa bawa catatan.. boleh lah catatan-catetan kecilnya misalnya usia.. profesinya.. empat unsur aja, nama, usia, profesi dan tempat tinggal. Kalau mau lebih silahkan, nilai plus. Dan yang dijelaskan empat *membres*. Misalnya ayah, ibu, kakak, tante. Paham sampai sini?, ya, pokoknya empat anggota keluarga. Aril, apa tugasnya jelas?”. “jelas, Pak!” kata salah seorang siswa. Tanya guru “coba apa tugasnya?”, “ya, jadi mempresentasikan idola sama empat anggota keluarganya...” “Ibnu?” guru bertanya kepada Ibnu.

“Iye, itu pak, presentasi.. cerita idola pake foto terus diceritain anggota keluarganya, ayah, ibu, kakak, adeknye, terus ada nama, profesi, umur sama tempat tinggal”

Setelah itu Erza bertanya “majunya gimana, Pak?”. guru pun menjawab “ya jadi, minggu depan semuanya harus siap, saya gak mengurut kepada absen untuk siapa yang akan maju presentasi, jadi diundi”. Setelah guru menjelaskan tugas untuk presentasi minggu depan, kelas pun diakhiri seperti biasa, dengan do’a dan salam.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 6. Pembelajaran Bahasa Prancis

Pokok Bahasan : Présenter mon idole et sa famille
Hari, Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017
Waktu : 13.50 – 15.00 WIB

Guru memasuki kelas dengan membawa absensi siswa dan undian nomer absen siswa untuk maju presentasi. Sebelum memulai pelajaran, guru seperti biasa melakukan kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran yakni menyiapkan kondisi siswa secara fisik dan psikis. Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka setelah itu berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen siswa satu per satu, terlihat lima siswa tidak hadir. Di kelas terdapat 25 siswa. Lalu menanyakan kabar mereka, “*comment-allez vous?*”, siswa pun menjawab “*je vais bien, merci. Et vous?*”. Lalu guru pun menjawab “*très bien, merci!*”.

Setelah mengabsen siswa, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut, yaitu “*Présenter votre idole et sa famille*”. Guru mengatakan tujuan dari kegiatan tersebut kepada siswa, diantaranya adalah untuk mengetahui cara siswa presentasi, mengetahui cara siswa menyusun kalimat dan untuk mengetahui cara pengucapan/pelafalan bahasa Prancis yang dikatakan oleh siswa. Selain itu, guru menyampaikan tentang kompetensi yang harus dicapai, yaitu dapat memperkenalkan orang lain dalam bahasa Prancis dan dapat menggunakan kosakata tentang anggota keluarga dan mengetahui penggunaan *les adjectives possessifs*.

Seusai guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai siswa, guru menyampaikan peraturan presentasi. Pertama, siswa tidak diperbolehkan berisik/gaduh ketika presentasi dimulai; kedua urutan maju presentasi berdasarkan nomor yang keluar dari undian; ketiga, dan bila siswa yang nomernya keluar dan belum siap, maka akan diberi kesempatan kedua di pertemuan berikutnya, namun barometer penilaiannya berbeda dengan yang presentasi langsung ketika nomer absennya keluar. Terakhir, ketika siswa presentasi, siswa lain harus memperhatikan, karena setelah presentasi selesai, guru akan memberikan pertanyaan seputar subjek yang dipresentasikan tersebut.

Undian nomer absen pun dikocok, siswa yang mendapati nomernya dipanggil, mengatakan belum siap untuk presentasi. Ada empat siswa yang ketika nomer absennya dipanggil, dan mereka tidak siap. Guru pun akhirnya mengatakan “gimana ini gak ada yang maju? Yaudah berarti nilai kalian nol aja semua”. Siswa-siswa terdiam. “kan saya sudah bilang, di minggu lalu untuk presentasi di minggu ini semua harus siap. Masa sudah hampir satu jam pelajaran gak ada yang maju?” lanjut guru. Amelia yang duduk di kursi paling depan baris kedua akhirnya memberi usul, “*Monsieur*, dilanjut aja kocok nomer undiannya, kita gak akan berisik..” usulnya. “yaudah kita lanjut ya..” kata guru.

Raihan Nabila, siswi yang duduk di kursi paling depan baris ketiga, dia mengundi nomer absen. Siswa bernama Kelvin akhirnya maju presentasi. Kelvin menceritakan tentang keluarga pesepak bola.

Presentasi Kelvin: “*Il s’appelle Alessandro Del Piero, il est footballeur, il habite à italien, il a quarante deux ans, son femme s’appelle Sonia Amoriso, elle est femme au foyer,*

elle habite en italiene, elle a trente-huit ans. Sa mère s'appelle Bruna Dei Piero, elle est femme au foyer, elle habite à italiene, elle a soixante ans. Sa fille s'appelle Sasha Dei Piero, elle est lycéenne, elle a six ans, elle habite à italiene. Son père est mort. Merci!"

Guru menyimak presentasi Kelvin dan tidak terlihat guru mengoreksi kalimat yang dikatakan Kelvin seperti "*Il habite à italien, elle habite à italienne*" seharusnya adalah "*il/elle habite en Italie*". Setelah siswa selesai presentasi, guru melontarkan pertanyaan yakni "*Quelle est la profession de sa femme?*". Salah satu siswa menjawab "*elle est femme au foyer*".

Kelvin pun menutup presentasinya dengan ucapan "*merci pour votre attention*". Selanjutnya, nomer-nomer absen siswa kembali diundi, nomer absen Satrio dan Suseno lah yang harusnya maju presentasi, namun ternyata Satrio kemudian Suseno tidak siap untuk presentasi pada hari tersebut. Kemudian terlihat siswa saling mengobrol, dan tidak terlalu memperhatikan kegiatan sekitar. Guru pun menasehati siswa agar lebih memperhatikan siapa pun yang berbicara dan saling menghargai antarteman. Guru mengarahkan siswa untuk mengingat kembali peraturan presentasi. Setelah itu Erza maju presentasi, "*Bonjour, je m'appelle Erza, je vous présente la famille de Kendall Jenner. C'est mon idole, elle est mannequin, elle a 21 ans, elle est mannequin, elle a 21 ans, et elle habite à Californie avec ses parents. Ses parents s'appellent Willian Bruce Jenner et Kris Jenner. Son père est politicien et il a soixante-sept ans. Sa mère est producteur et elle a soixante et un ans. Alors, Kendall a deux sœurs s'appellent Kylie Jenner et Kimberly. Kylie est mannequin, elle a vingt ans et elle habite à Californie.. et Kimberly, elle est artiste, elle a trente-sept ans et elle habite à Californie. Merci!*"

Setelah Erza mengakhiri presentasinya, guru melontarkan pertanyaan kepada siswa "*Sa mère est producteur, elle a quel âge?*" tanya guru. Siswa yang barusan menyimak presentasi dari Erza terlihat berisik dan saling tanya satu sama lain. Kemudian Vira menjawab "*elle a soixante..un.. ans...eh, apasih enam satu tuh..*" jawab Vira dengan mimik yang bingung. "coba ulangi lagi, Vir!" pinta guru. "*elle a soixante un ans...*" jawab Vira lagi. Lalu guru membenarkan kalimat tersebut "*elle a soixante et un ans...*". Kemudian Vira mengatakan "oh iya, pake 'et' jadi *soixante et un ans!*"

Kemudian, nomer absen kembali diundi, Risma mendapati nomer absennya dipanggil. Lalu, dia maju untuk presentasi. "*Bonjour.. je m'appelle Risma je vous présente la famille de Gigi Hadid. Gigi Hadid c'est mon idol..*" mon idole, bukan idol (dalam pengucapan bahasa Inggris)" sanggah guru. Kemudian Risma melanjutkan kembali presentasinya "*c'est mon idole, elle est a mannequin américaine...*" kemudian guru menyanggah kembali, "*Bukan elle est a mannequin, kamu masih bingung ya être dan avoir itu untuk apa?*" ujar guru kepada Risma. Lalu Erza menjawab perbedaan *être* dan *avoir*, "*Kalau être untuk profesi, kalau avoir itu untuk umur..*". guru membenarkan jawaban dari Erza, "*ya, itu jadi jangan digabung-gabung antara être sama avoir, elle est mannequin dan elle a vingt-ans.*"

Setelah diberitahu kesalahannya, Risma kembali melanjutkan presentasinya. "*Elle a vingt-deux ans et elle aaa.. habite à Los Angeles. Ses parents s'appellent Mohammed Anwar Hadid et Yolanda Van Den Herik (Yolanda Hadid). Son père s'appelle Mohammed Anwar Hadid, il a soixante-huit ans, il habite à Los Angeles, il a animateur. Sa mère s'appelle Yolanda Van Den Herik, elle a cinquante-trois ans. Elle habite à Los Angeles, elle est a femme au foyer et sa sœur s'appelle Bella Hadid, elle a vingt-ans, elle habite à Los Angeles, et elle est mannequin. Son frère s'appelle Anwar Hadid, il a dix-huit ans, il habite à Los Angeles, il est mannequin.*". Presentasi dari Risma selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, "*Est-ce que elle a deux frères?*" tanya guru, lalu Vira menjawab "*Non! Il a un frère*", guru bertanya kembali "*il a quel âge?*", terlihat tidak ada yang bisa menjawab, kemudian guru melontarkan pertanyaan lain, "*ses parents s'appellent comment?*", tetapi

pertanyaan tersebut juga tidak ada yang bisa menjawab. “*ses parents s’appellent Mohammed Anwar Hadid et Yolanda Van Den Herik*” jawab Risma sebagai presentator.

Risma pun selesai memaparkan presentasinya, lalu Raihan Nabila kembali mengundi nomer absen. Siswa yang keluar nomer absennya adalah Ibnu. Lalu Ibnu pun maju ke depan kelas dengan membawa foto idolanya serta kertas catatan putih. Ibnu pun memulai presentasi. “*Bonjour... je m’appelle Ucup Nirin...*” kata Ibnu, kemudian semua siswa lainnya tertawa serempak. “*je suis Ucup Nirin...*” sambungnya, siswa lain pun tertawa lagi, “*Kok je suis sih... hahaha!*” kata salah seorang siswa. “*il s’appelle Ucup Nirin...*” kata seorang siswa lagi. Kemudian Ibnu melanjutkan kembali “*il s’appelle Ucup Nirin, il habite à Indonésie..*”. Kemudian guru bertanya kepada Ibnu “*tunggu, tunggu... ini yang dijelaskan kamu apa artisnya?*”. “*ini...*” jarinya sambil menunjuk kearah foto yang Ibnu pegang, “*kalau gitu berarti il habite dong!*”. Ibnu melanjutkan kembali “*Il habite en Indonesie, il a empat puluh lima...*” kemudian siswa lain tertawa kembali. “*cing..*” sambung Ibnu. “*il a quarante cinq ans*” bantu guru memancing ingatan Ibnu. “*Il a quarante-cinq ans... elle a profession...*” lanjut Ibnu. “*gak usah pakai profession lagi!*” ujar guru. “*il est actrice!*” katanya, “*actrice atau acteur?*” tanya guru. “*il est acteur! Kalau actrice cewek, acteur cowok*” jawabnya. “*ulangi, dia seorang aktor*”, “*Il est acteur... istrinya... Mariani...*” sambung Ibnu, “*Istrinya bernama Mariani.*” Pinta guru kepada Ibnu untuk menerjemahkannya kedalam bahasa Prancis. “*elle s’appelle... Mariani... son père s’appelle Nirin Sour, il a soisang an.*” Guru menyanggah kembali “*soixante ans*”. “*soixante ans, il habite à Indonésie*” Guru menekankan preposisi “*à*”. Kemudian Ibnu melanjutkan “*Il est penari topeng betawi*”, “*penari apa?*” tanya guru. “*danseur*” kata siswa lainnya. “*Il est danseur... terus emak nye, mon mère.. eh sa mère s’appelle Linda Nirin, elle a..*” lanjut Ibnu. Kemudian Raihan Nabila menyanggah “*eh itu adeknya Linda Nirin.. hahaha!*”, siswa lain pun tertawa. “*Sa mère s’appelle Linda Nirin. Il a, elle a quarante un ans, elle habite à Indonésie, elle est ibu rumah tangga..*” “*ibu rumah tangga apa?*” tanya guru, “*femme au foyer*” jawab siswa lain. “*Elle est femme foyer*” jawab Ibnu setelah mencoba mengatakan kalimat tersebut lima kali. “*Sa mère s’appelle comment?*” tanya guru kembali. “*Linda..*” jawab Ibnu. “*Linda, disini... Linda Nirin itu saudara perempuannya*” kata guru sambil melihat catatan Ibnu. Lalu siswa lain tertawa. “*ayahnya siapa? Sambungnya. Nirin..*” “*Mariani, elle a quel âge?*” tanya guru lagi. “*elle a quarante-cinq...*”. “*sa soeur s’appelle comment?*”, “*Linda Nirin*”, “*elle habite où?*”, “*elle habite à Indonésie*”, “*elle a quel âge*”, “*elle a trente ans*”

Setelah itu, presentasi dan tanya-jawab oleh Ibnu selesai. Guru menyampaikan untuk siswa lebih kreatif dalam menyiapkan presentasi untuk minggu depan, dan harus sudah siap semua. Kelas pun diakhiri dengan do’a dan salam.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 7. Pembelajaran Bahasa Prancis

Pokok Bahasan : Présenter mon idole et sa famille
Hari, Tanggal : Selasa, 7 November 2017
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Guru memasuki kelas dengan membawa buku absen dan buku nilai siswa. seperti biasa, guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam. Guru menanyakan kepada siswa yang sebelumnya izin meninggalkan sekolah dengan alasan mengambil tugas bahasa Prancis yang tertinggal. Siswa-siswa tersebut diantaranya Satrio, Aril, Rizky, Mario dan Reza. Guru memberikan nasihat kepada siswa yang izin pulang tersebut dan memberi penjelasan mengapa para siswa tidak diizinkan pulang sebelum waktunya.

Setelah memberikan nasihat kepada siswa, presentasi dilanjutkan kembali. Guru memberi pilihan apakah siswa ingin diundi kembali urutan majunya atau siapa saja yang sudah siap diperbolehkan presentasi duluan. Kemudian, siswa meminta yang siap yang maju.

Amelia adalah siswi yang maju presentasi pertama pada hari tersebut. Dia pun memulai presentasinya dengan salam dan perkenalan diri dan dilanjut dengan perkenalan idola dan keluarga idolanya. *“Bonjour, je m'appelle Amelia Indah, je vous présente Harry Styles, c'est mon idole. Il s'appelle Harry Styles, il est chanteur, il a les yeux verts, mata... il habite à Londres avec ses parents. Ses parents s'appellent Jazz et Anne Swift. Son père s'appelle Jazz il a 62 ans, il est chanteur, il habite à London, et sa mère s'appelle Anne Swift, il a... elle a 55 ans, elle est femme au foyer, elle habite à London. Harry a deux sœurs, sa sœur s'appelle Gema Styles et Tiara Styles, Gema habite à London, elle a 16 ans, elle est lycéenne et Tiara Styles habite à London elle a deux ans et elle est lycéenne.”*

Presentasi dari Amel selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa lainnya terkait dengan presentasi yang disampaikan oleh Amel tersebut, *“Je pose de question, Comment s'appelle l'idole d'Amel?”*. “Harry Styles...” jawab Widya, salah seorang siswi yang duduk di bangku paling depan barisan kedua dari kiri. *“La phrase complete!... son idole...”* kata guru kepada Widya. *“Oh, son idole s'appelle Harry Styles”* jawab Widya. *“Très bien!”* puji guru, kemudian siswa lain tepuk tangan.

“Écoutez! Silence!, Harry Styles, il a combien de soeurs? Un, deux ou trois?” tanya guru lagi.

“Saya!” jawab Erza sambil menunjuk tangan. Siswa lain pun ikut ingin menjawab, “*moi, moi, moi!*” kata siswa lainnya. Karena Erza adalah siswa yang pertama menunjuk tangan, guru pun memilih Erza untuk menjawab. “Dia punya *deux sœurs!*, *Harry Styles a deux sœurs!*” lalu guru membenarkan jawaban Erza dengan berkata “*très bien!*”

Aprilia Avellin adalah siswa yang maju presentasi berikutnya. “*Bonjour, je m’appelle April, je vous présente la famille de Charlie Puth. Charlie Puth c’est mon idole. Il est chanteur et auteur-compositeur, il a vingt-six ans, il habite Américain avec ses parents. Ses parents s’appellent Charles Puth et Debra Puth. Son père est musicien, il a 58 ans, sa mère est danseuse, elle a 55 ans. Alors, Charlie a un sœur et un frère... eh.. une sœur et un frère. Ses sœur.. sa sœur s’appelle Mikela, Mikaela est mannequin, elle a 25 ans, il habite Américain et son frère s’appelle Stephen, il a 31 ans, il habite à Américain, il est chanteur. Udah, merci!*”

Presentasi dari April selesai, guru melontarkan pertanyaan “*Charlie Puth, il habite où?*”, Amelia menjawab “*Américain!*”, guru membetulkan kalimat yang diucapkan Amel “*Amerika itu Les États-Unis. Aux États-Unis*”, Amelia pun memperbaiki jawaban sebelumnya “*il habite aux États-Unis*”. “*Comment-s’appellent ses parents?*” tanya guru lagi. “*Ses parents s’appellent Charles Puth et Debra Puth*” jawab Widya, “*oui, très bien!*” guru memuji siswa.

Adelia Putri maju sebagai presentator ke-lima. “*Bonjour!, je m’appelle Adel, je vous présente la famille de mon idole. C’est mon idole, elle s’appelle Meghan Trainor. Elle est chanteuse, elle a vingt-quatre ans, elle habite aux États-Unis. Ses parents s’appellent Gary Trainor et Kelli Trainor. Son père est chanteur, il a soixante ans, sa mère est femme au foyer, elle a cinquante ans. Alors, Meghan a deux frères, son frère s’appelle Ryan Trainor, il a trente ans, il habite à Los Angeles et percussioniste, son frère est Justin Trainar, il a vingt ans et étudiant. Merci*”. Kemudian, guru bertanya “*quelle est la profession de Meghan Trainor?*”, Risky menjawab “*Elle est chanteur*”, “*Chanteuse!*” koreksi guru atas jawaban Risky, “*chanteuse*” kata Risky membenarkan jawaban sebelumnya. “*Meghan Trainor, elle a quel âge?*” tanya guru lagi, kemudian Nadya menjawab “*Elle a vingt-quatre ans*”. Setelah itu terlihat guru menulis poin tambahan untuk siswa yang menjawab pertanyaan.

Selanjutnya yaitu Nadya, presentator ke-enam. Dia memulai presentasi dengan tertawa, kemudian mengucap salam pembuka dan perkenalan diri. “*Bonjour, je m’appelle Nadya, je vous présente la famille de Ariana Grande. Ariana Grande c’est mon idole. Elle est chanteuse et actrice, elle a vingt-quatre ans. Elle habite aaux États-Unis avec sa mère. Sa mère s’appelle Joan Grande, elle est bussinessman..*” lalu guru memotong presentasi dengan membetulkan kalimat yang diucapkan Nadya “*bussinessman itu entrepreneur ya*”, lalu Nadya melanjutkan. “*entre...preneur... elle est entrepreneur, elle a quarante-neuf ans. Son père s’appelle Edward Mutella, il est concepteur-graphic. Il a cinquante-neuf ans. Alors, Ariana a un frère, son frère s’appelle Frankie Grande, il est producteur. Il a trente-quatre ans, il habite à New York*”.

Setelah presentasi selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang lain. “*Ariana Grande habite aux États-Unis avec qui?*”, Annisa yang duduk di bangku paling depan baris kedua dari kanan menjawab “*Elle habite avec sa mere*”, “*oui, très bien!*” kata guru sambil menulis poin tambahan untuk siswa yang menjawab. “*Comment-s’appelle le frère d’Ariana Grande?*” tanya guru kembali. “*Frankie Grande!*” jawab Vira. “*kalimat lengkap!*” sambung guru. “*son frère s’appelle Frankie Grande*” jawab Vira. “*Oui! Très bien!*” kata guru kepada Vira.

Selanjutnya, Vira maju untuk presentasi. “*Bonjour, je m’appelle Vira. Je vous présente la famille de Mohammad Istiqomah. Mohammad Istiqomah c’est mon idole, il est chanteur et indonésien, il habite à Jakarta, il a trente-deux ans. Ses parents sont Joko Widodo..*” henti Vira karena lupa nama ayah dari Mohammad Istiqomah tersebut, siswa lainnya pun tertawa. Kemudian Vira melanjutkan “*Ses parents sont Joko Mohammad et Siti*

Komariyah. Son père est musicien, il habite à Bogor, il a soixante-cinq ans. Sa mère est femme au foyer, elle a soixante ans, elle habite à Bogor. Mohammad Iskandar punya satu sodara... haha” Vira berhenti sejenak dan tertawa dengan siswa lain. “Istiqomah punya saudara laki-laki? *Istiqomah a un frère.*” Ucap guru membantu Vira. “Oh iya, *Istiqomah a un frère. Son frère s’appelle Galang Iskandar, il a vingt-cinq ans, il habite à Bogor. Merci!*”. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa lain setelah presentasi Vira selesai. “*Sa mère s’appelle comment?*” tanya guru. “*Elle s’appelle Siti Komariyah*” jawab Amelia. “*Écoutez!, Istiqomah, il a quel âge?*” kemudian dijawab kembali oleh Amelia, “*il a trente-deux ans*”. Lalu guru memberi pertanyaan lain “*Isti, il a combien de frère?*”, Erza menjawab “*Isti a une frère...*” lalu Aprilia membetulkan jawaban Erza “*il a un frère*”.

Lima siswa sudah presentasi dan waktu sudah menunjukkan pukul 15.00 WIB, guru harus mengakhiri pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan permintaan guru agar siswa yang akan presentasi pada minggu berikutnya harus lebih kreatif dan semua harus sudah siap presentasi. Setelah memberikan kata penutup, pembelajaran diakhiri dengan do’a dan salam.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 8. Pembelajaran Bahasa Prancis

Pokok Bahasan : Présenter mon idole et sa famille
Hari, Tanggal : Selasa, 14 November 2017
Waktu : 12.45 – 14.00 WIB

Guru memasuki kelas XI IPS 3 pada pukul 12.40 WIB dengan membawa buku absen dan buku nilai siswa. seperti biasa, guru membuka pembelajaran dengan membaca do’a dan mengucapkan salam. Guru memindahkan jam pelajaran bahasa Prancis yang sebelumnya pukul 13.40 menjadi 12.45. Kemudian guru meminta siswa yang belum presentasi untuk maju.

Siswa pertama yaitu Fadia, “*Bonjour, Je m’appelle Fadia. Je vous présente la famille de Billie Joe Armstrong. Billie Joe Armstrong c’est mon idole, il est chanteur et auteur-compositeur américain, il a 45 ans, il habite à Oakland, Californie avec sa femme et ses deux enfants. Sa femme s’appelle Adrienne Armstrong, sa femme est femme au foyer et elle a 48 ans. Ses deux enfants s’appellent Joseph Armstrong et Jakob Armstrong. Joseph est étudiant, il a 22 ans et il habite à Oakland. Son enfant, Jakob, il est chanteur, il a 18 ans et il habite à Oakland. Billie Joe Armstrong a une mère s’appelle Ollie Jackson, elle est femme au foyer, elle a 62 ans et elle habite à Amsterdam. Merci!*”. Setelah Fadia selesai presentasi, guru melontarkan pertanyaan kepada siswa lain yaitu “*comment-s’appelle la mère de Billie?*”, kemudian Kelvin menjawab “*elle s’appelle Ollie Jackson*”, pertanyaan kedua yaitu “*comment-s’appelle la femme de Billie?*” kemudian Vira menjawab “*elle s’appelle Adrienne Armstrong*”.

Dilanjutkan oleh Desti, ia memulai presentasinya, “*Bonjour, je m’appelle Desti, je vous présente la famille de Shawn Mendes. Shawn Mendes c’est mon idole, il est chanteur, il a 18 ans et il habite canadien... eh au Canada. Ses parents s’appellent Manuel Mendes et Karen Mendes. Son père s’appelle Manuel Mendes, il a 50 ans, il habite au Canada, il a*

entrepreneur... il est entrepreneur. Sa mère s'appelle Karen Mendes, elle a 50 ans, elle habite au Canada, elle est entrepreneur. Sa sœur s'appelle Aliya Mendes, elle a 13 ans, elle habite au Canada, elle est lycéenne.”. seperti presentasi sebelumnya, guru bertanya kepada siswa lain setelah presentasi selesai. “Shawn Mendes, il habite où?” kemudian Erza menjawab “saya monsieur!, il habite au Canada!” jawabnya, lalu guru bertanya kembali “quelle est la profession de son père?”, kemudian Widya menjawab “il est entrepreneur!”.

Siswa yang maju presentasi selanjutnya adalah Widya, “*Bonjour, je m'appelle Widya. Je vous présente la famille de Dua Lipa. Dua Lipa c'est mon idole, elle est chanteuse et auteur-compositeur et mannequin angleterre. Elle a 22 ans, elle habite à Londres avec ses parents. Ses parents s'appellent Dukagjin Lipa et Anesa Lipa. Son père est chanteur de rock et il a 48 ans. Sa mère est femme au foyer, elle a 45 ans. Alors, Dua Lipa a une sœur s'appelle Rina, elle a 18 ans, elle habite à Londres, elle est mannequin et son frère s'appelle Gjin, il a 16 ans, il habite à Londres, il est étudiant. Merci!*”. guru memberikan pertanyaan kembali, “Dua Lipa, elle a quel âge?”, kemudian Vira menjawab “elle a 22 ans”, guru bertanya lagi, “comment-s'appelle son frère?”, Nadya menjawab “il s'appelle Gjin, monsieur!”.

Siswa keempat yaitu Satrio, ia mempresentasikan keluarga Lionel Messi. “*Bonjour, je m'appelle Satrio. Je vous présente la famille de Lionel Messi. Son vrai nom est Lionel Andres Messi, le métrier de footballeur, il habite à Argentine. Il a 30 ans, il a rejoint le club de FC Barcelona. Mon mère s'appelle... sa mère s'appelle Celia Maria, son travail femme au foyer... elle est femme au foyer, 60 ans. Mon père... eh, son père s'appelle Jorge Haracia Messi, son travail retraité... il est retraité, 70 ans. Le nom de son frère Rodrigo, son d'employé de banquer... il est employé de banquer. Il a 40 ans. Le nom de sa sœur, Matias, je suis lycéenne.*”. Guru mengoreksi pengucapan Satrio, “Bukan saya seorang pelajar.. kalau dia untuk perempuan “*elle, elle est lycéenne.*”. “*Elle est lycéenne, et elle a 20 ans*”, sambung Satrio, kemudian guru membetulkan kembali “*elle a 20 ans?* Berarti bukan *lycéenne* tapi *étudiante*”, kemudian Satrio mengulangi kembali “*elle est étudiante et elle a 20 ans. Merci!*”. kemudian guru memberikan pertanyaan, “comment-s'appelle la mère de Messi?”, siswa terlihat kebingungan, kemudian guru mengubah pertanyaannya, “sa mère, elle a quel âge?”, Fadia menjawab “elle a 60 ans”.

Selanjutnya adalah Raihan Nabila. “*Bonjour, je m'appelle Renab. Je vous présente la famille de Bella Hadid. Bella Hadid c'est mon idole. Elle est mannequin, elle a 20 ans, elle habite à Los Angeles. Ses parents s'appellent Mohammed Anwar Hadid et Yolanda Van Den Herik. Son père Mohammed Anwar Hadid, il a 68 ans, il habite à Los Angeles, il a ani..mateur.. il est animateur. Sa mère, Yolanda, elle a 53 ans, elle habite à Los Angeles, elle est femme au foyer. Sa sœur s'appelle Gigi Hadid, elle est mannequin américain... américaine et elle habite à Los Angeles. Son frère, Anwar Hadid, il a 18 ans, il habite à Los Angeles, il est mannequin. Merci Beaucoup!*”. Guru bertanya “comment-s'appelle sa sœur?”, kemudian Desti menjawab “sa sœur s'appelle Gigi Hadid”. Lalu guru kembali bertanya “Bella Hadid, elle habite où?”, Erza kembali menjawab “elle habite à Los Angeles”.

Siswa keenam yang maju untuk presentasi yaitu Reza. “*Bonjour, je m'appelle Reza. Je vous présente la famille de Justin Drew Bieber. Justin Drew Bieber c'est mon idole, il est chanteur et auteur-compositeur américain. Il a 23 ans et il habite à Los Angeles avec ses parents. Ses parents s'appellent Pattie Matte et Jeremy Bieber. Il a un... sœur... un sœur, sa sœur s'appelle Jasmine Bieber, il a 6 ans et son frère s'appelle Jaxon Bieber, il a 4 ans. Son père est percussionniste et il a 50 ans. Sa mère est danseuse et elle a 44 ans. Merci!*”. Guru bertanya, “Justin Bieber a combien de frère?”, Renab menjawab “il a un frère”. “comment-s'appelle sa sœur?”, Amel menjawab “sa sœur s'appelle Jazymine Bieber”.

Dilanjutkan oleh Annisa, “*Bonjour, je m'appelle Annisa. Je vous présente la famille de Niall Horan. Nial Horan c'est mon idole. Il est chanteur, guitariste et auteur-compositeur*

Irlandais. Il a 24 ans et il habite à Irlande avec ses parents. Ses parents s'appellent Bobby Horan et Maura Gallagher. Son père ne travaille pas à cause du succès de son fils, il a 51 ans et il habite à Irlande. Sa mère est femme au foyer, elle a 56 ans et elle habite à Irlande. Alors, Niall Horan a un frère s'appelle Greg Horan, il juge sur Mullingar, il a 30 ans et il habite à Irlande et sa femme s'appelle Denise Kelly, elle est femme au foyer, elle a 40 ans et elle habite à Irlande. Ils ont un enfant s'appelle Theo Horan, il a 4 ans et il habite à Irlande.". Dilanjut dengan sesi tanya-jawab kembali oleh guru "quelle est la profession de son père?", Fadia kemudian menjawab "il ne travaille pas!", guru kembali bertanya "sa mère s'appelle comment?", Amel menjawab "sa mère s'appelle Denise Kelly"..

Siswa terakhir yang maju presentasi terakhir pada hari tersebut adalah Yumna. "*Bonjour, je m'appelle Yumna, je vous présente la famille d'Ignatius Jonan. Ignatius c'est mon idole, il est le ministre de l'énergie et des ressources minérale Indonésie, il a 54 ans et il habite à Jakarta avec sa femme s'appelle Ratmawati, elle habite à Jakarta, elle a 52 ans, il est... elle est était une mère de ministre. Ils ont deux filles nommé Monica et Caterine. Monica, elle a 24 ans, elle habite à Jakarta, il est... elle est a travaille... eh elle travaille comme un designer.*". setelah Yumna presentasi, guru memberikan pertanyaan "quelle est la profession d'Ignatius?", "il est ministre" jawab Ali, lalu guru bertanya "Ignatius habite où?", yusuf menjawab "il habite à Jakarta".

Delapan siswa sudah presentasi dan waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB, guru harus mengakhiri pembelajaran. Setelah memberikan kata penutup, pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 9. Pembelajaran Bahasa Prancis

Pokok Bahasan : Présenter la famille de mon idole
Hari, Tanggal : Selasa, 21 November 2017
Waktu : 14.05 – 15.00 WIB

Guru memasuki ruangan pukul 14.05 dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa. Seperti biasa, guru melakukan kegiatan rutin dalam memulai pembelajaran yakni dengan menanyakan kabar siswa serta meminta siswa untuk duduk tertib dan tidak banyak mengobrol. Guru meminta kepada siswa untuk memulai presentasi tentang "Présenter mon idole et sa famille" bagi siswa yang belum maju.

Siswa yang maju pertama adalah Lastri. Lastri pun mengucapkan salam dan memulai presentasinya. "*Bonjour, je m'appelle Lastri, je vous présente la famille de Chelsea Olivia. Chelsea Olivia c'est mon idole, elle est chanteuse, elle a vingt-six ans, elle habite à Lampung avec ses parents. Ses parents s'appellent Yakub Wijaya dan Widya Agustin. Son père est journaliste, il a soixante ans, il habite à Américain. Sa mère est hôtesse de l'air, elle a cinquante-cinq ans, elle habite à Américain. Uдах mademoiselle. Merci!*".

Setelah itu, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. "*Comment-s'appelle les parents de Chelsea Olivia?*", kemudian terlihat siswa lupa akan nama orang tua dari idola yang telah dipresentasikan oleh Lastri. Guru lalu mengganti pertanyaannya, "*ses parents habitent où?*". Siswa yang bernama Amel tunjuk tangan dan menjawab "*habitent à Lampung.*"

'Habitent' kan?'. Jawaban yang dikatakan Amel tidak tepat, guru menanyakan jawabannya kepada Lastri, "tinggal dimana?", "Américain.." jawab Lastri. "Amerika itu 'aux États-Unis' ya". "Chelsea Olivia, elle a quel âge?" tanya guru, lalu Amel menjawab "elle a vingt-six ans".

Aril adalah siswa kedua yang presentasi. "*Bonjour!, je m'appelle Aril. Je vous présente la famille de Aril Tatum. Aril Tatum c'est mon idole, elle est actrice, elle a vingt-deux ans, elle habite à Jakarta. Son père s'appelle Mohammad Wahyu il a soixante-huit ans, il est pilote. Sa mère s'appelle Jessica Wilona, elle a cinquante-trois ans, elle habite à Jakarta, elle est femme au foyer. Son frère s'appelle David Anggara, il a dix-huit ans, il habite à Jakarta, il est mannequin. Merci!*".

"*Quelle est la profession de son père?*" tanya guru kepada siswa lain. Lalu siswa bernama Kelvin yang duduk di bangku paling belakang menjawab "*il est pilote!*" dan jawabannya benar, guru pun memberikan pertanyaan lain, "*son frère, il a quel âge?*", Widya menjawab "*il a dix-huit ans*".

Kemudian, siswa yang presentasi adalah Ali. "*Bonjour!, je m'appelle Ali. Je suis fan de Irfan Bachdim. Il est footballeur dans un groupe Bali United. Il habite à Bali, il a vingt-neuf ans. Sa femme s'appelle Jennifer Kurniawan, elle habite à Bali, elle a trente ans, elle est mannequin. Ils ont un fils et une fille. Sa fille s'appelle Kenzi, il a six ans, son fils s'appelle Erzi, elle a quatre ans. Merci!*". Setelah Ali selesai presentasi, lalu guru memberikan pertanyaan, "*Écoutez!, comment-s'appelle la femme d'Irfan Bachdim?*", Vira pun menjawab "*sa femme s'appelle Jennifer Bachdim*", "*Irfan Bachdim, il a combien d'enfant?*" tanya guru kembali. Terlihat siswa bingung pertanyaan yang dimaksud guru tersebut apa. Lalu Widya menjawab, "*il a deux enfants*". Guru bertanya lagi "*comment-s'appelle le fils d'Irfan Bachdim?*", Vira menjawab "*son fils s'appelle Kenzi*", namun jawaban Vira tidak tepat, kemudian Yumna memberikan jawabannya dengan mengatakan "*son fils s'appelle Erzi*".

Seno, adalah siswa ke-empat yang presentasi. "*Bonjour, je vous présente la famille de Sule. Sule c'est mon idole, il est chanteur, acteur et comédien. Il a quarante ans, il habite à Bandung. Sa femme s'appelle Lina, elle a trente-six ans, elle habite à Bandung. Il a deux enfants, Rizky Febian et Rizwan. Rizky Febian est chanteur, il a dix-neuf ans, il habite à Bandung. Rizwan est lycéen, il a dix ans, il habite à Bandung. Merci!*". Guru bertanya kepada siswa lain setelah Seno selesai menyampaikan presentasinya "*quelle est la profession de Rizky Febian?*", Yusuf menjawab "*il est chanteur*", guru bertanya lagi "*comment-s'appelle la femme de Sule?*", siswa yang duduk di bangku paling depan baris pertama dari kiri, Erza menjawab "*sa femme s'appelle Lina*".

Siswa kelima adalah Candra Victory. "*Bonjour!, je m'appelle Candra Victory. Je vous présente la famille de Abraham Lincoln. Abraham Lincoln c'est mon idole, il est président des États-Unis, celui qui a libéré les noirs de l'esclavage, il est mort le 15 avril 1865, il est mort à l'âge de cinquante-six ans. Sa femme s'appelle Mary Todd Lincoln, elle est la première dame des États-Unis, elle est morte le 16 juillet 1882, elle est morte à l'âge de soixante-quatre ans et elle habite à Springfield, Illinois, aux États-Unis*". Setelah Candra selesai presentasi, guru seperti biasa memberikan pertanyaan kepada siswa lainnya "*Abraham Lincoln, il habite où?*", "*Répétez.. mademoiselle*" pinta siswa bernama Yumna yang duduk di kursi paling belakang barisan keempat dari kiri, guru pun mengulangi pertanyaannya, "*Abraham Lincoln, il habite où?*", Yumna menjawab "*il habite aux États-Unis*". "*Comment-s'appelle le père d'Abraham Lincoln?*" tanya guru lagi, lalu Kelvin menjawab "*son père s'appelle Thomas Lincoln*".

Siswa yang maju presentasi selanjutnya adalah Rudy. Siswa lain memberi semangat kepada Rudy, karena terbilang Rudy tidak terlalu aktif dalam pembelajaran pada biasanya. "*Bonjour!, je m'appelle Rudy Hardian Lopez!*" sapa Rudy dengan bercanda dan tertawa, membuat siswa lain pun tertawa. Rudy melanjutkan presentasinya, "*Je vous présente la*

famille de Bruno Lopez. Bruno Lopez c'est mon idole, il est footballeur, il a trente ans, il habite au Brésil. Ses parents s'appellent Kevin Lopez et Joana Lopez. Son père est policière et il a cinquante ans, il habite au Brésil. Sa mère est femme au foyer, elle a quatorze ans...." Rudy diam sejenak, lalu Vira menyanggah, "itu ibunya umurnya empat belas tahun?", lalu siswa lain pun menyadari salah penyebutan yang diucapkan oleh Rudy, kemudian mereka tertawa. Rudy lalu membetulkan "*elle a quarante ans. Merci!*". Setelah itu, guru bertanya kepada siswa lain "*Bruno Lopez, il habite où?*", Amel menjawab "*il habite au Brésil*". Guru bertanya kembali "*la mère de Bruno Lopez, elle a quel âge?*", Kelvin menjawab "*elle a quarante ans*".

Siswa berikutnya yang presentasi adalah Irfan. "*Bonjour!, je m'appelle Irfan. Je vous présente la famille de Bambang Pamungkas. Bambang Pamungkas c'est mon idole. Il est footballeur, il a trente ans, il habite à Jakarta avec ses parents. Ses parents s'appellent H. Misranto et Hj. Suripinah. Son père est policière, il a soixante-dix ans, il habite à Jakarta. Sa mère est femme au foyer, elle a soixante-trois ans. Sa femme s'appelle Sri Buana Dewi, elle est mannequin, elle a vingt-sept ans, elle habite à Bandung. Merci!*". Guru bertanya "*comment-s'appelle les parents de Bambang Pamungkas?*", lalu Vira menjawab "*ses parents s'appellent Misranto et Suripinah*", jawabannya Vira benar, kemudian memberikan pertanyaan kembali "*Bambang Pamungkas, il habite où?*", Annisa menjawab "*il habite à Jakarta*".

Presentasi ke-delapan adalah Yusuf. "*Bonjour!, je m'appelle Yusuf. Je vous présente la famille de Raditya Dika. Raditya Dika c'est mon idole, il a trente-deux ans, il est écrivain, il habite à Jakarta. Il a trois sœurs, mon sœu... sa sœur s'appelle Yudith...*" guru bertanya kepada Yusuf "itu saudara laki-lakinya bukan saudara perempuan? Saudara Raditya Dika itu laki-laki", lalu Yusuf melanjutkan presentasinya meskipun melihat pada catatan yang dia bawa, "*son frère s'appelle Yudith, il a six ans, il est lycéen, il habite à Jakarta, sa frère s'appelle Edgar, ses yeux sont bleus, il a dix-neuf ans, il est étudiant, il habite à Bandung, son frère s'appelle Rafi. Merci!*". Tak berselang lama, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, "*quelle est le profession de Raditya Dika?*" kemudian Annisa dan Yumna berusaha untuk menjawab, namun belum ada jawaban yang tepat. Lalu guru bertanya "*Raditya Dika, il a combien de frère?*", Amel menjawab "*il a trois enfants*".

Siswa ke-semilan adalah Rafly. "*Bonjour! Je m'appelle Rafly, je vous présente Raffi Ahmad. Raffi Ahmad c'est mon idole. Il est chanteur, et acteur, il a trente ans, il habite à Bandung avec ses parents Moh. Ahmad et Ami. Sa mère est femme au foyer, elle a soixante ans. Sa femme s'appelle Nagita Slavina, Raffi a un fils, il s'appelle Rafathar, il a deux ans. Nagita Slavina, elle a 20 ans elle habite à Bandung!*", selesai presentasi daro Rafly, kemudian guru memberi pertanyaan "*comment-s'appelle les parents de Raffi Ahmad?*", Amel menjawab "*ses parents s'appellent Moh. Ahmad et Amy*".

Setelah sembilan siswa maju presentasi, guru mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut dengan memberikan evaluasi sedikit tentang penampilan siswa yang maju presentasi. Salah satunya adalah Yusuf yang terlihat membaca semua teks yang dia bawa ke depan untuk presentasi. Usai memberikan evaluasi, guru menutup pembelajaran dengan memberitahukan apa yang akan dilakukan pada minggu berikutnya, yaitu minggu depan adalah persiapan untuk UAS. Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta siswa untuk berdo'a bersama dan memberi salam.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA GURU PENGAMPU MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS SMA PERGURUAN KSATRYA 51 JAKARTA

Nama Guru : Pudjo Triaswoto, S.Pd
Hari, Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2017
Waktu : 11.00 – 11.30 WIB
Guru Kelas : XI MIPA, XI IPS 1 – XI IPS 4

Peneliti : Bonjour Monsieur. Minta waktunya sebentar. Penelitian saya seputar implementasi Kurikulum 2013 di kelas XI SMA Ksatrya. Bapak sudah lama ya mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini. Terus juga kata Pak Sartono (Kepala Sekolah SMA Ksatrya 51 Jakarta), di Ksatrya udah.. diterapinnya tuh udah lama gitu ya, dari 2013 ya Pak? Ya, itu juga serentak ya pak, ga bertahap kayak di SD atau di SMP?

Guru : Iya..

Peneliti : Nah, saya ingin tahu, Bapak sebagai tenaga pendidik di SMA Ksatrya ini, Pernah nggak mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum 2013 dari Kemendikbud atau dari pihak sekolah?

Guru : Baik, untuk sosialisasi Kurikulum tiga belas itu, saya memang pernah mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan, di situ kami diajarkan bagaimana tentang.. pertama, perubahan perangkat, ya perubahan perangkat. Itu berbeda dari mulai Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 berbeda dilihat dari cara mengajar, teknik mengajar, itu sangat jauh berbeda. Jadi kalau untuk Kurikulum 2006 itu, masih seperti.. ehh apa ya.. cara mengajarnya masih berpatok pada guru. Sekarang Kurikulum tiga belas itu, jadi guru itu sebagai ... apa namanya? Ehh motivator, jadi disini siswa yang aktif belajar dan mencari gitu. Guru tidak menjadi pusat, center lagi. Dan dianjurkan juga untuk Kurikulum 2013 ini menggunakan banyak media. Tidak hanya menggunakan metode ceramah gitu.

Peneliti : Jadi anak-anaknya itu mencari informasi dulu sebelum masuk kelas. Barulah gurunya menjadi fasilitator.

Guru : Ya.

Peneliti : Kalau dari pihak sekolah sendiri misalnya, apakah memang ada dari internal sekolah terkait sosialisasi Kurikulum 2013?

Guru : Baik, jadi setelah Kurikulum kita mendapatkan pelajaran dari Dinas, yaitu Diklat dan lain sebagainya, itu kita sosialisasikan di sekolah. Ya, jadi biar semua, guru-guru yang lain tau. Karena tidak semuanya mendapatkan pelatihan. Jadi setelah sekolah mengadakan sosialisasi kepada guru-guru, akhirnya guru-guru pun mendapatkan pelatihan dari sekolah dan MGMP jadi per mata pelajaran pun mereka mendapatkan pelajaran berbeda-beda melalui MGMP.

Peneliti : Ada dua pelatihan gitu ya dari MGMP, dari mata pelajaran sendiri-sendiri gitu sama yang dari sekolah.

Guru : Betul.

Peneliti : Tapi misalnya menurut Bapak, kalau KTSP dan Kurikulum 2013 itu perbedaan yang paling signifikan dari segi pembelajarannya itu apa aja, Pak?

Guru : Jadi gini, dulu di Kurikulum 2006 itu tidak ada pelajaran lintas minat, peminatan.. kalau di Kurikulum 2013 ini tuh muncul gitu, ada pelajaran lintas minat, ada peminatan. Jadi, waktu Kurikulum 2006 itu tidak ada anak IPS belajar pelajaran

- IPA, begitupun sebaliknya anak IPA tidak belajar pelajaran IPS. Jadi kalau Kurikulum 2013 ini muncul, tapi disini mata pelajarannya ada mata pelajaran peminatan, jadi anak IPA belajar mata pelajaran ekonomi, geografi, begitupun anak IPS belajar biologi ataupun fisika. Tapi mata pelajaran peminatan.
- Peneliti : Tapi kalau misalnya untuk jumlah waktu setiap mata pelajaran itu apakah (di Kurikulum 2013) itu lebih banyak ? atau malah lebih singkat gitu, Pak?
- Guru : Ya, jadi gini. Jatahnya itu mata pelajaran peminatan itu tiga jam. Ya, nah itu, tergantung Kurikulum dari sekolah itu untuk membagi. Eh, enggak, maaf.. enam jam!. Misalnya, di sekolah tersebut mau menyempitkan dua mata pelajaran di kelas IPA, misalnya kita ambil pelajaran ekonomi dengan sosiologi. Berarti kan satu pelajaran tiga jam. Enam jam dibagi dua pelajaran. Ya, kalau ternyata sekolah itu mau mengambil tiga mata pelajaran peminatan, berarti dua jam, dua jam. Jadi bobotnya itu enam jam saja buat peminatan. Jadi tergantung sekolahnya.
- Peneliti : Jadi gak setiap sekolah sama ya, Pak ya?
- Guru : Betul. Tergantung dari kurikulum sekolahnya tersebut mengambil berapa mata pelajaran peminatan.
- Peneliti : kalau disini mata pelajaran peminatan itu apa saja, Pak?
- Guru : Kalau untuk kelas... kan kita berubah-ubah. (sambil melihat jadwal)
- Peneliti : itu setiap semester atau per tahun, Pak?
- Guru : Setiap angkatan beda, gak sama. Misal, tahun kemaren kelas XI yang sekarang kelas XI, dia belajarnya yang IPA misalnya belajarnya ekonomi, nah nanti di kelas XII itu lanjut tetep ekonomi.
- Peneliti : Gak bisa selang-seling gitu, Pak?
- Guru : Nanti dapat ilmunya setengah-setengah. Nah misalnya kelas satu misalnya dapet mata pelajaran peminatan.. misalnya anak IPA itu sosiologi, nah nanti dilanjutkan kelas XI nya itu sosiologi terus sampe kelas tiga, gitu. Setiap angkatan berbeda. Apalagi, Ujian Nasional itu kan setiap jurusan tidak semua mata pelajaran itu diujikan. Misalnya anak IPA, kan anak IPA itu fisika, biologi, kimia. Dia harus memilih salah satu pelajaran..
- Peneliti : Biologi atau.. jadi setiap anak itu beda-beda ya Pak.
- Guru : Iya.
- Peneliti : Kemarin itu UN nya udah mulai berbasis komputer semua ya, Pak?
- Guru : Udah. UNBK.
- Peneliti : Kalau menurut Bapak sendiri, implementasi Kurikulum 2013 di sekolah ini sudah berjalan cukup baik, atau masih banyak kendala?
- Guru : Baik, kebetulan SMA Ksatria sudah tahun ke-4 ya menjalankan Kurikulum 2013, memang awal-awal kita mendapati banyak masalah, masih banyak yang belum paham tentang Kurikulum 2013 dan sebagainya. Tapi seiring berjalannya waktu, tahun ke-2 semakin baik, semakin baik, semakin baik, dan tahun keempat alhamdulillah udah semakin baik.
- Peneliti : Waktu itu apa kendalanya yang paling menonjol ? apakah dari fasilitasnya yang kurang, atau bahan ajar.. ?
- Guru : Kendala paling menonjol itu dari perangkat. Salah satunya itu RPP. Masih banyak perubahan, masih banyak yang belum paham tentang RPP Kurtilas ini karna jauh beda dengan Kurikulum 2006.
- Peneliti : Sekarang bagaimana dari pihak sekolah memperbaiki, misalnya memperbaiki ketidakpahaman dari tenaga pendidik untuk menyelesaikan RPPnya, kan RPP mungkin dibuat satu semester atau satu tahun ya. jadi bagaimana mengatasi masalah RPP itu sendiri?

- Guru : Jadi kan dari pihak sekolah itu Kurikulum itu sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan dari Dinas, kemudian kita sosialisasikan ke guru-guru, yang kita adakan di sekolah. Jadi kita menuntun guru-guru untuk membuat RPP dari tahap pertama sampai tahap terakhir itu seperti apa. Selain itu pun mereka dipandu dengan wawasan-wawasan atau pengetahuan dari MGMP mata pelajaran. Jadi mereka dapetnya dua, dari MGMP dan dari sekolah.
- Peneliti : Kalau misalnya dari segi pembelajaran, pembelajaran bahasa Prancis itu sendiri kan ada banyak gitu metode atau model pembelajaran yang dipakai.. apalagi sekarang kan Kurikulum 2013 itu berbasis kepada pendekatan saintifik gitu ya, Pak, kalau Bapak sendiri lebih *prefer* menggunakan model pembelajaran seperti apa gitu untuk anak-anak?
- Guru : Kalau sekarang saya bervariasi ya. Kadang saya menerapkan misalnya, metode saintifik. Tapi ternyata tidak bisa diterapkan di kelas tersebut, misalnya di kelas A berhasil, di kelas B tidak berhasil, saya mencoba metode yang lain. Seperti itu, jadi bervariasi.
- Peneliti : Oh, jadi gak melulu pakai problem based learning kah, atau yang lain.. ya
- Guru : iya.
- Peneliti : Sebelum mengajar, apa saja yang bapak persiapkan?, sebelumnya ada RPP atau bahan ajarnya yang harus disiapkan..
- Guru : Kita kan mengajar itu berdasarkan RPP dan silabus, pertama kita lihat dari RPP dulu, materi yang akan diajarkan apa, setelah liat materi kemudian kita menyiapkan materi tersebut. Menyiapkan materi tersebut... terus dan menyiapkan latihan-latihan juga, bagru kita membuat media atau PPT, gitu. Karna kan Kurikulum 2013 ini menuntut siswa untuk lebih aktif
- Peneliti : Mungkin media yang efektif PPT kali ya..
- Guru : Betul, kan media banyak, dari PPT atau misalkan kita membuat gambar-gambar, karton dan sebagainya atau games, permainan.
- Peneliti : Jadi memang Kurikulum 2013 ini mendekatkan siswa untuk aktif ya, Pak, ya. Karena kan pembelajaran seperti discovery learning, inquiry dan sebagainya itu berpusat pada siswa. Jadi medianya itu tadi ya, Pak.. PPT, karton, gambar..
- Guru : Iya, alat peraga juga bisa.
- Peneliti : Setelah proses pembelajaran ada evaluasi, biasanya aspek2 yang dinilai apa saja?
- Guru : kalau saya mengutamakan *pronunciation* dulu, setelah *pronunciation*, praktek untuk *parler*, minimal itu aja. Jadi tidak menuntut siswa untuk bisa menulis. Yang penting pertama mereka harus bisa *parler* dulu.
- Peneliti : Kalau mereka tau tulisan dulu, pasti mereka bingung kenapa bacaannya berbeda.
- Guru : Iya, lebih sulit.
- Peneliti : Di kelas sendiri gitu ya, kan proses pembelajaran ga selalu mulus ya, Pak, ya. Ada anak yang diberikan materi seperti ini.. mereka gak ngerti dan itu menjadi kendala juga kan, Pak? Bagaimana Bapak bisa mengatasi situasi yang seperti itu?
- Guru : Baik, untuk mengatasi siswa yang kurang paham dibanding temen-temennya, berarti kita harus menyediakan ekstra tenaga, ekstra perhatian buat dia, dengan cara ketika kita mengajar di kelas.. mungkin waktu tersebut belum cukup buat dia, kita bisa panggil dia, mungkin entah mungkin dia di kelas malu, sehingga dia tidak mengutarakan ketidaksanggupan belajar, nanti kita panggil dan kita ajak ngobrol berdua. Gimana letak dia tidak pahamnya, tidak mengertinya, nanti kita akan ajarkan di luar jam pelajaran. Gitu, tambahan.

WAWANCARA WAKA KURIKULUM.

- Peneliti : Itu kira-kira kapan, Pak untuk pembinaan k13itu?

- Guru : Jadi pembinaan itu dilakukan ketika Rapat Kerja awal tahun. Disitu kita.. diajarkan, dituntun guru-guru untuk membuat perangkat dan sebagainya di awal tahun.
- Peneliti : Kan disini banyak ya, Pak, guru baru, guru muda yang mungkin masuknya pas memang sudah dilaksanakan pembinaan itu, itu bagaimana, Pak? Kan itu juga pasti menjadi kendala juga ya.. guru mata pelajaran ini mungkin belum ngerti, belum paham.. dari bapak sendiri seperti apa?
- Guru : He'eh. Kan terkadang guru baru itu juga mungkin punya pengalaman “pernah mengajar” dan mungkin dia dapat ilmu di sekolah sebelumnya, tapi kalau dia belum paham tentang Kurikulum 2013, ya dari pihak sekolah terutama pihak kurikulum akan mengajarkan, gitu, seperti itu.
- Peneliti : Jadi tetap ya, Pak adanya evaluasi dalam pembuatan RPP. Kalau misalnya evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang ada selama ini apakah penilaian itu pasti kan berbeda kan ya..
- Guru : Iyaa...
- Peneliti : dan sekarang tuh hasilnya seperti apa gitu Pak, evaluasi dari pembelajaran Kurikulum (2013) ini?
- Guru : hasilnya ya?
- Guru : Jadi memang ya, segala sesuatu itu pasti ada kekurangannya, kadang guru itu masih berpatokan pada Kurikulum 2006, cara mengajarnya, ya. Dan tidak sadar jika kita sudah menjalankan Kurikulum 2013. Jadi masih banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi bosan di kelas, mengantuk dan sebagainya. Padahal kita disini dituntut untuk siswa aktif, belajar menyenangkan, kreatif, inovatif, dan sebagainya. Nah, itu paling kurangnya disitu aja.
- Peneliti : Jadi memang harus ditingkatkan dari segi pengajarnya yaa
- Guru : Iya pengajarnya. Kalau dari segi siswa kan, bagaimana si pengajar itu membawanya kan.
- Peneliti : Iya. Kurikulum 2013 ini kan selain kita mengajarkan materi, pelajaran. Ada juga pengajaran karakter ya.. pemahaman tentang pendidikan karakter. Disini apakah sudah diterapkan pendidikan karakter itu?
- Guru : Jadi dulu ketika kita pertama kali menggunakan Kurikulum 2013 di Ksatria itu ada pelajaran pendidikan karakter. Ya, jadi guru masuk dua jam di kelas memberikan karakter khusus. Tapi setelah tahun kedua, pendidikan karakter itu sudah masuk ke semua mata pelajaran Jadi bukan guru khusus yang menilai, tapi semua mata pelajaran itu harus mempunyai nilai karakter. Jadi, semua guru menilai karakter siswa.
- Peneliti : jadi untuk penilaian pun ada ya Pak ya.
- Guru : betul..!
- Peneliti : disini kalau ada nilai sikapnya D atau .. D nya gak boleh lebih dari berapa, Pak? tiga ya?
- Guru : Ya, kalau untuk kenaikan (kenaikan kelas) itu sikap tuh harus minimal B.
- Peneliti : itu untuk semua mata pelajaran?
- Guru : setiap mata pelajaran. Jadi setiap mata pelajaran itu mereka (guru) menilai sikap. Kalau ada mata pelajaran yang sikapnya nilai C, otomatis dia (siswa) untuk naiknya tersendat.
- Peneliti : Sarana prasana atau fasilitas apa saja sih, Pak yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 ini?
- Guru : Baik, selama ini di Ksatria memang sudah banyak fasilitas yang mendukung untuk implementasi Kurikulum tiga belas, salah satunya pengadaan Infocus.

Seperti yang tadi sudah saya jelaskan, terkadang banyak guru yang masih belum paham atau belum tahu cara menggunakan infocus, sehingga akhirnya tidak digunakan. Kemudian adanya lagi tentang literasi sehingga yayasan mencukupi fasilitas buku-buku yang terbaru, kan karena kita kan Kurikulum 2013 itu sudah literasi, mengajurkan siswa untuk.. menimbulkan minat siswa untuk membaca dan menulis. Terus kemudian setelah itu juga adanya lagi, itu.. apa.. jaringan-jaringan internet atau wifi, jadi kan dituntut siswa untuk bisa browsing, ketika guru itu mengizinkan siswanya untuk browsing, barulah mereka mencari.

Peneliti : setelah itu adakah laboratorium ?

Guru : memang kan dari dulu itu udah ada.

Peneliti : untuk lab itu, ada lab bahasa gak, Pak?

Guru : kalau lab bahasa belum ada, yang ada hanya lab fisika, IPA.

Peneliti : sama komputer yah?

Guru : Iya.

Peneliti : dan untuk literasi tadi, Pak. Anak-anak itu diwajibkan punya bacaan satu bacaan satu minggu atau memang bebas gitu?

Guru : Jadi, setiap angkatan kelas X, XI dan XII itu kita arahkan. Misal kelas X kita arahkan untuk buku-buku apa.. gitu.. kelas XI apa.. gitu, jadi mengarahkan, gak membebaskan siswa untuk bacaannya.

Peneliti : Untuk buku-buku mata pelajaran itu sendiri apakah anak itu harus beli atau disediakan disini?

Guru : Ya, selama ini kami sediakan di perpustakaan. Ya, perpustakaan kita sudah banyak buku.

Peneliti : Jadi, dipinjamkan ya, Pak.

Guru : Betul. Yayasan mencukupi bukunya disitu dan siswa tidak beli keluar.

Peneliti : Kalau buku bahasa Prancis, Pak? misalnya sumbernya dari Taxii atau Le Mag'. Kalau bapak memilih untuk pakai buku apa, Pak?

Guru : Baik, kalau untuk anak SMA sebenarnya menggunakan Le Mag', Taxii dan sebagainya itu agak sulit, sulit, ya. Sehingga saya harus membuat modul sendiri dan itu pun saya mengambil dari Taxii atau dari buku-buku lain, tapi yang saya buat lebih mudah.

Hasil Wawancara Guru Bahasa Prancis tentang Evaluasi

Apa objek evaluasi yang sudah dilakukan?

Mungkin pertama dari evaluasi kegiatan pembelajaran di kelas, dari daya tagkap siswa berarti dari metode pembelajaran, kemudian berdampak kepada hasil belajar siswa. apabila hasilnya di bawah standar, berarti ada yang salah dengan metode, apakah metode itu cocok untuk kelas tersebut. Tetapi metode yang kita (guru) berikan antara kelas A dan B, daya serap mereka itu berbeda, sehingga kadang metode yang saya berikan sama, kelas A berhasil namun kelas B tidak, begitu. Ada apa? apakah mungkin siswanya? Ataukah mungkin metodenya.. sehingga kalau metodenya tidak sesuai maka harus diganti metodenya.

Apa sasaran pokok kegiatan evaluasi?

Yang saya amati di kelas X dan XI, kalau untuk sikap dalam pelajaran saya sendiri itu mereka baik sikapnya. Segala sesuatu itu tergantung dari gurunya sebenarnya, kalau pembawaan gurunya bisa.. menejemennya bagus, mungkin sikap siswa juga akan mengikuti.

Tapi, kalau seorang guru tidak bisa *manage* kelas dengan baik, mungkin sikap siswa juga akan...apa yah, bisa dibilang nyeleneh atau tidak menghargai guru, itu kan mempengaruhi. Itu dari situ, dari wibawa guru itu sendiri.

Apa jenis evaluasi yang dilakukan?

Selama ini kan kalau kita mau mengajar, patokannya itu hanya Silabus dan RPP. Kalau semester satu ini materinya hanya satu, *La Famille* saja maka yang diajarkan itu saja, tapi sekiranya materi di semester dua dirasa sulit, maka diselipkan materi-materi semester dua di semester satu. Tapi tidak secara detail, biar mereka tahu dulu.

Bagaimana bentuk pelaksanaan tes?

Saya lebih ke tes lisan, karena kalau tes nulis kita nggak tahu apakah siswa itu nyontek atau tidak, jadi saya tes lisan saja agar dapat langsung terlihat apakah mereka memahami materi atau tidak. Misalnya ulangan hariannya *écrite* terus nilai anak-anaknya jelek, maka di pertemuan berikutnya saya lakukan tes lisan untuk membuktikan nilai mereka murni atau tidak. Biasanya mereka nilai ulangan harian bagus namun, ketika tes lisan mereka tidak bisa.

Contoh tes yang diberikan kepada siswa biasanya dalam bentuk?

Uraian atau *completez les textes*, kalau *vrai ou faux* terlalu mudah.

Bagaimana evaluasi keterampilan yang dilakukan untuk siswa?

Memberikan tugas portofolio biasanya diakhir semester, tapi biasanya saya kasih tes presentasi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Skripsi yang berjudul “*Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI IPS 3 SMA Perguruan Ksatria 51 Jakarta*” ini ditulis oleh seorang gadis bernama lengkap Luluk Akasahutami. Penulis yang biasa dipanggil Lulu ini dilahirkan di Kota Bogor, Jawa Barat pada tanggal 29 April 1995 dari seorang ayah yang bernama Ir. Imam Syaf’i dan ibu bernama Kania Kurniaty Lasmidara. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dan bertempat tinggal di Jalan KH. Sholeh Iskandar No.9 RT.01 RW.02 Kayumanis, Tanah Sareal, Kota Bogor.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Kebon Pedes 1 Bogor pada tahun 2007, SMP Negeri 8 Kota Bogor pada tahun 2010 dan MA Negeri 2 Kota Bogor pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan bangku pendidikan SMA, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke luar kota dan diterima di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (S1) pada tahun 2013 dan lulus sebagai Sarjana Pendidikan pada tanggal 15 Januari 2018.